التعليم ومستقبل المجتمعات الإسلامية

في التخطيط الإسرائيلي

PENDIDIKAN & MASA DEPAN MASYARAKAT ISLAM DALAM PERENCANAAN ISRAEL

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

Dr. Majid Irsan Al-Kilani

Bait al-Hikmah
NUSANTARA
بيت الحكمة نوسانتارا

Pendidikan & Masa Depan Masyarakat Islam dalam Perencanaan Israel

@2024, Majid 'Irsan Al-Kilani
Cetakan -1, Maret 2024
14,5 x 21 cm

Penulis: Dr. Majid 'Irsan Al-Kailani
Judul Asli: *At-Ta'līm wa Mustaqbal al-Mujtama'āt al-Islāmiyyah fit Takhtīth al-Isrāilī* (terbitan Al-Dār al-Su'ūdi, cet. I 1972, cet. II 1985)
Penerjemah: Imam Mudzakir, Lc.
Editor & Lay out: Ahmad Fadhail Hosni
Desain Sampul: AFH

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

Diterbitkan oleh **Baitul Hikmah Nusantara**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Doa dan Harapan

(Pengganti Persembahan)

Duhai Allah... Tuhanku...

Kami menyadari bahwa dosa-dosa umat ini tidak bernilai dan bergengsi sedikit pun di sisi-Mu, dan tidak pula punya peran di sisi-Mu, kala umat mengabaikan (perintah-perintah)-Mu dan menyia-nyiakan akan hak-Mu. Tetapi Engkau adalah Dzat Yang Mahamulia, sebab Yang Mahamulia dan Maha Dermawan tidak akan menarik kembali pemberian-Nya, terlebih Dzat bersifat mulia nan dermawan tidak akan lepas dari sifat yang melekat padanya, bukankah Engkau telah berfirman,

﴿ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ﴾

"*Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.*" [QS. Al-A'raf: 156]

Duhai Allah... Tuhanku...

Cukuplah umat yang durhaka ini memikul kehinaan efek dari kemaksiatannya, namun Engkaulah sesungguhnya Dzat Maha Pengampun, ampunan itu tak mampu menampakkan kemuliaannya kecuali karena keberanian si pendosa, Engkaulah Dzat Yang Maha Ihsan, ihsan itu tak mampu menampakkan keagungannya kecuali karena kegigihan para pelaku keburukan dan kesalahan. Dan inilah sesungguhnya umat kami, sungguh sangat keterlaluan dalam melakukan keburukan dan keberanian berbuat kemaksiatan dengan segala ragamnya, maka yang tersisa hanyalah harapan memperoleh ampunan yang Engkau tunjukkan, dan kebajikan yang Engkau tampakkan. Karenanya, hadirkanlah sifat ihsan-Mu kepada umat ini dengan Engkau memberikan

BUKU UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

ampunan. Teruntuk pemimpin dan seluruh rakyat, luruskan keikhlasan dengan berharap hanya kepada-Mu, dan murnikan karya sesuai petunjuk Kitab-Mu, agar Engkau membimbing ke jalan kebenaran selaras dengan yang terkandung dalam firman-Mu yang terbaik,

﴿ فَإِنْ ءَامَنُواْ بِمِثْلِ مَآ ءَامَنتُم بِهِۦ فَقَدِ ٱهْتَدَواْ ۖ وَّإِن تَوَلَّوْاْ فَإِنَّمَا هُمْ فِى شِقَاقٍ ۖ ﴾

"Jika mereka telah mengimani apa yang kamu imani, sungguh mereka telah mendapat petunjuk. Akan tetapi, jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (denganmu)." [QS. Al-Baqarah: 137]

Duhai Allah... Tuhanku...

Sungguh Engkau telah sebutkan di antara ciri hamba-hamba-Mu yang ikhlas adalah jika orang-orang bodoh menyapanya, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) kedamaian dan keselamatan, maka bagaimana dengan Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang yang tak terbatas kelembutan dan kasih-Nya? Sungguh Engkau telah mendengar dari kami akan buruknya tuturkata kami, namun Engkau perdengarkan kepada kami akan keindahan jawabannya, maka dengan Keagungan-Mu wahai Allah, janganlah Engkau buka lembaran-lembaran kebodohan kami, dan jangan pula Engkau menambah kehinaan di atas kehinaan kami ini.

Duhai Allah... Tuhanku...

Engkau telah berfirman dalam Kitab-Mu Yang Mulia,

﴿ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ ﴾

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

"Dan berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku perkenankan bagimu…" [QS. Ghafir: 60]

Dan kami saat ini, memanjatkan untaian doa kepada-Mu agar Engkau berkenan menghidupkan kembali hati umat kami, baik yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, yang telah berusia lanjut atau masih muda belia, Engkau juga berkenan menghadirkan cahaya yang dengannya menjadi pelita kala berjalan di antara orang-orang yang mengintai keselamatan dan kemurnian agamanya, sebab para pengintai membungkus keburukan yang dilakukan sehingga tampak baik nan indah, serta berupaya mencemooh keadaan umat ini dengan segala cara, terlebih bercanda-ria dengan kemalangan dan kesusahan umat di setiap momen dan pertemuan.

Duhai Allah… Tuhanku…

Sungguh Rasul-Mu yang jujur dan terpercaya, Nabi Muhammad ﷺ telah mengabarkan bahwa,

«مَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا»

"Siapa saja yang menghadirkan tradisi yang buruk **(***sunnah sayyiah*), maka baginya dosa dan dosa orang yang mengamalkannya." [HR. Ibnu Majah]

Sedang Engkau mengetahui bahwa apa yang dilakukan umat ini dan umat-umat lainnya hingga tak mampu melepaskan diri dari kerusakan dan kemaksiatan ini, tidak lain karena ulah dan konspirasi Yahudi dan sekutu-sekutunya serta atas bimbingan dan arahan dari muridnya yang setia pada Yahudi. Sungguh (kami meyakini) bahwa Engkau telah berjanji kepada bangsa Yahudi, jika mereka kembali melakukan kerusakan, Engkau akan mengulang siksa-Mu kepada mereka. Saat ini tangan-tangan kotor mereka

TURUN UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

telah mengarahkan kerusakannya ke tempat-tempat suci dan dimuliakan oleh agama Islam hingga menodainya dan membakarnya... Teruntuk anak-anak muda umat Islam yang memiliki akal yang bersih yang sedang mengalami beratnya cengkeraman mereka, yang dipenuhi dengan kekufuran dan kesesatan.... Saat ini bangsa Yahudi sungguh dengan berani menentang Kitab-Mu dan berupaya menghina Rasul utusan-Mu, karena itu wahai Tuhan, utuslah orang-orang yang mampu menghadirkan kesengsaraan dan kenistaan kepada bangsa Yahudi agar tidak terjadi fitnah dan akhirnya agama yang mulia ini tegak dengan sempurna, karena Engkau adalah Dzat yang tak pernah menyalahi janji.

FIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

﴿ وَلَا يَزَالُونَ يُقَٰتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَن دِينِكُمْ إِنِ ٱسْتَطَٰعُوا۟ ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢١٧﴾ ﴾.

"Dan mereka tidak akan pernah berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu, jika mereka sanggup. Barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." [QS. Al-Baqarah: 217].

TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Muqaddimah

Pada tahun 1948, Zionisme melakukan serangan (*agresi*) pertamanya terhadap Palestina, akibatnya bangsa Palestina terusir, kecuali hanya sebagian kecil saja yang lebih memilih untuk tetap bertahan di rumah-rumahnya dan lebih memilih untuk tidak sibuk melakukan perjalanan selama mereka masih menginginkan akan kembali ke rumah-rumahnya setelah beberapa pekan mendatang, seperti yang telah dijanjikan dan diharapkan!! Namun kenyataannya, pendudukan dan penjajahaan terus berlanjut selama bertahun-tahun, di mana musuh mulai menghancurkan komponen-komponen kelompok ini dan mencabutnya hingga ke akar-akarnya, sementara metode mereka dalam memberikan bantuan kepada jutaan orang yang tinggal di perbatasan tetap menggunakan nyanyian, musik beraliran keras yang meninabobokan, dan pidato yang berapi-api. Metode ini terus menerus dilantunkan oleh orang-orang yang diuntungkan hingga nada-nada semacam ini terdengar indah di kalangan orang-orang yang enggan berperang. Setelah Zionisme mengulangi agresinya pada bulan Juni 1967, Menteri Pertahanan Israel menyerukan untuk memperhatikan dengan seksama terhadap kurikulum pendidikan Islam di Al-Quds dan Tepi Barat, kemudian Kementerian Israel mengadakan dua kali pertemuan, *pertama* pada tanggal 13 Oktober 1967, dan *kedua* pada tanggal 26 Oktober 1967. Dan kedua pertemuan tersebut menghasilkan ketetapan wajibnya menerapkan kurikulum-kurikulum yang disusun oleh Israel di wilayah Al-Quds, sekaligus menghapus kurikulum yang tidak sesuai dengan tujuan-tujuan Israel di wilayah pendudukan Tepi Barat, Gaza, dan Golan, sehingga memungkinkan pergantian

TIDAK UNTUK DIJUAL
PARA PENERJEMAH

kurikulum dengan gampang dan proses Yahudisasi secara penuh semakin mudah. Setelah itu pertemuan-pertemuan terus berlanjut hingga lahirlah keputusan Yahudisasi kurikulum secara utuh dan sempurna yang dikeluarkan pada tanggal 8 Maret 1971.[1]

Barangkali sistem pendidikan di negara mana pun dianggap sebagai salah satu sumber yang paling valid, otentik dan dapat diandalkan untuk mengungkap kebenaran tujuan-tujuannya dan sekaligus mega proyeknya. Karenanya, jika sistem tersebut dirahasiakan di berbagai arena politik yang telah ditentukan dan telah terwarnai, akan tetapi negara tersebut tidak punya pilihan lain selain menyebarluaskannya, dan sistem itu didektekan kepada anak didik yang nantinya akan terus menerus menanggung beban untuk menjalankannya di masa depan yang diimpikannya. Oleh karena itu, kajian ini bukan hanya sekadar karya ilmu untuk ditelaah dan sekadar menjadi pengetahuan semata, melainkan kajian tentang aspek metode-metode musuh dalam membentuk masa depan yang diinginkan bangsa dan peradaban kita, ini merupakan sebuah kajian yang didasarkan pada landasan penelitian ilmiah yang teliti dan berupaya sekuat tenaga dengan menyelidiki fakta-fakta dari sumber-sumbernya, sehingga tidak ada ruang lagi untuk berpendapat dan tidak ada peluang untuk ijtihad. Penulis menulis karya ini bermaksud untuk menghadirkan manfaat bagi beberapa pihak untuk bisa berperan di berbagai bidang:

- Bagi negara yang melihat agresi Zionis dengan sudut pandang sempit dari sudut pandang orang lain bukan dari sudut pandangnya sendiri, maka umat akan melihatnya - seperti yang telah diajarkan - hanyalah bandit imperialis, yang hanya

[1] Siaran Radio Israel yang dipancarluaskan pada jam 07.30 waktu Israel pada hari Senin tanggal 08 Maret 1971.

bertujuan untuk merampas wilayah dan berbagai kekayaannya, dan akhirnya tertuduh dengan tuduhan ekstrem bagi siapa pun yang mengatakan hal tersebut. Padahal jauh lebih besar dari itu semua! Agresi ini adalah perlawanan terhadap agama dan peradaban yang bertujuan untuk memusnahkan bangsa ini dan memusnahkan seluruh komponen-komponennya, lantas membuangnya ke museum-museum sejarah, peradaban kuno nan usang, dan bangsa yang telah punah nan fana seperti yang dilakukan oleh Fira'un, bangsa Asyur dan Babilonia.

- Teruntuk para ulama dan cendekiawan muslim yang menyadari betapa besarnya tanggung jawab yang dipikul di pundaknya dalam menyelamatkan mayoritas umat Islam dan generasinya dari kekufuran dan kerugian yang telah menjadi sasaran Zionisme, daripada bersaing memperebutkan gelar *as-samāhah* dan pengakuan akan kualitas ilmunya *al-fadhīlah*, yang pada kenyataannya gelar semacam ini tidak dikenal dan tidak pula dicatat oleh malaikat yang ditugaskan untuk mencatat seluruh aktivitas manusia.

- Teruntuk yang bertanggungjawab mengurus urusan pendidikan dan pengajaran agar mencari cara terbaik untuk mempersiapkan generasi yang mengetahui bagaimana cara mencegah dan melindungi berbagai serangan peluru-peluru musuh lantas menerapkannya di segala bidang, alih-alih terus menerus menerapkan kurikulum pendidikan Zionis yang telah diselundupkan kepada kita dengan berselimut kristenisasi di masa-masa penjajahan dan kolonialisme - cara semacam ini terus diselipkan dengan berlindung dan berkedok bantuan-bantuan peningkatan kebudayaan dan bantuan pendidikan - padahal di antara target dan tujuannya adalah menghadirkan

FIDAK UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN

output konsep-konsep dan keyakinan-keyakinan (*aqāid*) kelompok kita menjadi bersekte-sekte ataupun bergolong-golongan yang akan mengarahkan senjata-senjatanya ke leher-leher kita.

- Teruntuk pada awak media untuk menginformasikan melalui media surat kabar dan siaran radionya, dan teruntuk lembaga-lembaga penyiaran agar mengetahui -jika memang tulus- bagaimana menyusun dan merencanakan program-programnya untuk menghadapi senjata musuh, baik berupa serangan pemikiran ataupun serangan psikologis, alih-alih hanya sekadar ancaman dengan tuduhan dan ejekan sebagai penjilat untuk mendapatkan materi dan sekadar lolongan serta ratapan para peratap di jalanan kota tua laksana bangsa yang terusir.
- Teruntuk para politisi yang bergerak di berbagai bidang politik dan medan perang, agar menguasai berbagai bidang yang digunakan musuh dalam memerangi kita. Di samping itu, juga mengetahui berbagai jenis senjata yang digunakan untuk berhadapan dengan kita.
- Teruntuk para personel militer yang nyaris mengepung Kementerian Pertahanan dan menduduki gedung-gedung -faktor-faktor utama dalam pertahanan - hingga bersegera menghancurkan otak-otak pemikir dengan menghadirkan pakar-pakar pendidikan dan reformasi untuk melihat dengan pandangan jernih bagaimana ***Dayyan*** seorang Menteri Pertahanan Israel yang pertama kali berinisiatif meninjau institusi-institusi pendidikan di wilayah-wilayah pendudukan hanya empat bulan pasca pendudukan, sebagai bentuk apresiasi atas efek pendidikan terhadap kekuatan militernya

BUKU UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUANGKAN

dengan berbagai formasi, perencanaan (*planning)* dan metode-metodenya.

- Terakhir tertuju pada siapa saja yang merasakan pedihnya derita penjajahan dan sedang menghadapi berbagai makar dan persekongkolannya agar mengetahui bagaimana cara berlindung dengan Kitabullah (Al-Qur'an) dan mengajarkannya pada generasi muda di rumah-rumah mereka, sehingga generasi muda dapat melindungi diri mereka dari berbagai sarana yang ingin mencabut mereka dari akar-akarnya hingga Allah Ta'ala mengijinkan kemenangan dan bebas dari cengkeraman penjajah.

Berikut ini adalah rincian panduan-panduan arah Zionisme yang terselip dalam kurikulum pendidikan Arab berada di bawah kendali Israel pasca bencana tahun 1948 dan pasca malapetaka tahun 1967, yang bertujuan untuk menguatkan arah dan kompas yang spesifik yang telah ditetapkan dan ditentukan sesuai analisa musuh - sebagaimana dinyatakan dengan terang-terangan oleh Menachem Begin - bahwa sebaik-baik perkara adalah menghindari resiko, bahaya dan kerugian belajar dari pengalaman tentara Salib pertama kali di Palestina.

Penulis

BUKU UNTUK DICETAK DAN DISEBARLUASKAN

Daftar Isi

Muqaddimah 8

Bagian I: Arah dan Tren Pendidikan Arab di Israel..... 15

- Penghancuran Aqidah Islamiyah pada Setiap Jiwa Generasi Muda dan Memberikan Potret Buruk pada Islam 16
- Mencabut Generasi Muda Arab dari Akar Sejarah, Ideologi dan Geografis 31
- Mengembangkan Ketergantungan Bangsa Arab terhadap Yahudi dan Menggambarkan Orang-Orang Yahudi sebagai Penjaga Keberkahan bagi Orang-Orang Arab dan Muslim di Masa Lalu dan Masa Kini 60
- Pembodohan Generasi Bangsa Arab tentang Fakta Agresi Zionis terhadap Tanah Air, Bangsa dan Tempat-Tempat Suci..... 71
- Penguatan Kebijakan Politik Ekspansi Israel dan Upaya Pembenarannya di Masa Lalu dan Masa Depan..... 81
- Yahudisasi Generasi Muda Bangsa Arab dan Menyelipkan Mereka ke Dalam Masyarakat Israel dan Melayani Komunitas Israel 106
- Menjauhkan Pemikiran Arab (Islam) dari Bidang Kepemimpinan, Mencetak Karakter yang Dangkal, dan Menghadang Peluang Inovasi..... 129
- Menyebarkan Isu Perpecahan di Kalangan Bangsa Arab dan Menghancurkan Unsur-Unsur Persatuan di Hadapan Dominasi Yahudi 135

Bagian II: Politik Israel terhadap Pendidikan di Wilayah Pendudukan Pasca Agresi Tahun 1967 143

- Mengontrol Administrasi Sekolah-Sekolah Arab 144
- Mendistorsi Kurikulum-Kurikulum Pendidikan 164
- Politik Israel terhadap Kurikulum Pendidikan di Tepi Barat 192

Kalimat Pamungkas..... 219

TIDAK UNTUK DIJUAL
DOKUMEN PRIBADI

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

Bagian I

ARAH DAN TREN PENDIDIKAN ARAB DI ISRAEL

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ PENGHANCURAN AQIDAH ISLAMIYAH PADA SETIAP JIWA GENERASI MUDA DAN MEMBERIKAN POTRET BURUK PADA ISLAM

Proses dan upaya meluluhlantakkan aqidah Islamiyah di setiap jiwa peserta didik di kalangan bangsa Arab terus berjalan dengan metode dan cara yang sangat beragam, antara lain:

a. Meragukan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an al-Karim, hal itu bermuara pada peristiwa yang termaktub dalam kitab-kitab sejarah dengan cara menyusupkan berbagai bentuk kebohongan, kedustaan dan hoax perihal peristiwa-peristiwa sejarah.

Ia menuturkan:

"Pada tahun 653 M terjadi perbedaan pendapat yang sangat mencolok berkaitan *qirāat* saat melantunkan Al-Qur'an al-Karim, perbedaan *qirāat* ini terjadi antara tentara berasal dari Syam dan tentara berasal dari Iraq pada perang di Armenia. Dikatakan bahwa perbedaan *qirāat* ini konon menyulut terjadinya pertikaian dan bentrokan antar tentara akibat ketegangan yang terjadi antar penduduk dari dua wilayah tersebut.[1]

Kemudian memaparkan:

"Untuk mengakhiri perbedaan dan perselisihan ini, Khalifah Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memutuskan untuk berpijak pada salinan resmi *(nuskhah)* Al-Qur'an, dan sahabat Zaid bin Tsabit رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang sebelumnya menulis wahyu teruntuk Rasulullah ﷺ memulai

[1] Salman Falah, mata pelajaran sejarah untuk kelas X di Juz I yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidkan dan Kebudayaan (*Wizarah al-Ma'arif wa al-Tsaqafah*) – di Al-Quds (Yerusalem) hal. 43.

perannya dengan mengumpulkan lembaran-lembaran Al-Qur'an... Ketika Utsman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ingin mengumpulkan Al-Qur'an, Utsman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ telah memperoleh lembaran-lembaran ini, lantas mempercayakan peran dan tugas ini kepada Zaid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dan tiga sahabat lainnya untuk melakukan pemeriksaan ulang pada lembaran-lembaran tersebut, lantas mereka bersepakat untuk satu versi resmi... Lantas Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ yang termasuk salah satu sahabat tertua Rasulullah ﷺ bangkit menentangnya. Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ini menganggap dirinya salah satu generasi senior yang paling dapat dipercaya berkenaan Al-Qur'an, dan ia pun meragukan keaslian dan kemurnian *nuskhah* yang telah disetujui dan diakui oleh Utsman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dengan mengklaim bahwa versi tersebut telah mengalami perubahan (*muharrafan*) dan menuduh Zaid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ beserta tiga sahabat lainnya mengesampingkan ayat-ayat yang menyebutkan tentang Bani Umayyah bersanding dengan musuh-musuh Rasulullah ﷺ."[1]

Dan membuat keragu-raguan pada peserta didik yang masih belia akan keotentikan wahyu yang telah diturunkan kepada Rasulullah ﷺ, di dalam sumber rujukannya disebutkan:

"Adalah suara-suara yang telah didengar Nabi ﷺ itu berbeda-beda, terkadang terdengar seperti - suara lonceng - hingga suara-suara itu sampai di perbatasan Kota Madinah, ternyata suaranya sama hanya satu jenis."[2]

---

[1] Salman Falah, mata pelajaran sejarah untuk kelas X di Juz I yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidkan dan Kebudayaan (*Wizarah al-Ma'arif wa al-Tsaqafah*) – di Al-Quds (Yerusalem) hal. 83.

[2] Salman Falah, mata pelajaran sejarah untuk kelas X di Juz I yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidkan dan Kebudayaan (*Wizarah al-Ma'arif wa al-Tsaqafah*) – di (Al-Quds) Yerusalem hal. 44.

BUKU UNTUK DIGRATISKAN DAN TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Dan berusaha untuk mengecilkan dan merendahkan kedudukan Al-Qur'an dengan metode dan cara yang tidak langsung, seraya mengatakan:

"Sungguh para ulama Islam telah tumbuh keimanannya dengan kemukjizatan Al-Qur'an, yakni bahwa hal itu tidak mungkin untuk bisa ditiru dan menghadirkan produk baru yang setara..."[1]

Dan berusaha mempermainkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara melakukan manipulasi ayat, mengubah ayat (*tahrīf)* bahkan menambah ayat, di antara contohnya, sebagai berikut:

- Ayat ini terdapat dalam buku kurikulum versi Israel

هَلِ الَّذِي جَعَلَ الْأَرْضَ ذَلُولًا

"*Apakah Dia yang menjadikan bumi ini mudah dijelajahi*?"[2]

Padahal yang benar adalah:

﴿ هُوَ الَّذِى جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا ﴾

"*Dialah yang menjadikan untuk kamu bumi yang mudah dijelajahi.*" [QS. Al-Mulk: 15]

- Ayat lain juga terdapat dalam kitab yang lain:

كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِخَيْرٍ وَفَدَيْنَاهُمْ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ صَدَقَ اللهُ الْعَظِيمُ

[1] Salman Falah, mata pelajaran sejarah untuk kelas X di Juz I yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidkan dan Kebudayaan (*Wizarah al-Ma'arif wa al-Tsaqafah*) – di (Al-Quds) Yerusalem hal. 55.

[2] Saami Muzaifit, *Sanabil min Huqul al-Adab*, Juz II untuk kelas VI, diterbitkan Dar al-Nasyr Al-'Arabi yang dicetak di Tel Aviv hal. 260.

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

"*Selamat Tahun Baru (setiap tahun kalian dalam keadaan baik), dan Kami menebusnya dengan pengorbanan yang besar, Tuhan Yang Maha Agung telah mengatakan kebenaran*.**"**[1]

Padahal yang benar dan tepat adalah:

﴿ وَفَدَيۡنَٰهُ بِذِبۡحٍ عَظِيمٖ ١٠٧ ﴾

"*Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.*" [QS. Ash-Shaffat: 107]

Dengan demikian, selain dari ayat di atas merupakan kata-kata yang bukan berasal dari Al-Qur'an al-Karim.

- Ayat ketiga sebagaimana yang disebutkan dalam kitab lain:

لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَنۡ تَبۡتَغُواْ فَضۡلٗا عَن رَّبِّكُمۡ فِي مَوَاسِمِ ٱلۡحَجِّ

"*Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu pada musim-musim haji.*"[2]

Padahal yang benar dan tepat adalah (فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ) sebagai ganti (فَضْلًا عَنْ رَبِّكُمْ) sebagaimana yang tersebut di Al-Qur'an, ayatnya sebagai berikut:

﴿ لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَبۡتَغُواْ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّكُمۡۚ ﴾

"*Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu.*" [QS. Al-Baqarah: 198]

[1] Jamal Syarif Qasim dan Fayizah 'Abbas, dalam *Al-Nahj al-Hadits fi al-Qiraah al-'Arabiyah* (Konsep baru dalam membaca bahasa Arab), Juz I, Dar al-Jalil li al-Thiba'ah – Kota 'Aka, hal. 80.

[2] Salman Falah dalam kitab Al-Tarikh untuk kelas X di Juz I diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Tsaqafah – Kota Orsalem (Al-Quds) hal. 43.

Dengan demikian, kata-kata (فِي مَوَاسِمِ ٱلحَجِّ) merupakan kalimat yang sengaja diselipkan oleh penulis berkebangsaan Israel terhadap ayat yang terdapat di dalam surah Al-Baqarah ayat 198, karena memang tambahan itu tidak terdapat di surah Al-Baqarah ayat 198 tersebut.

- Ayat keempat yang disisipkan dalam kitab lainnya adalah:

وَانْكِحُوا مِنَ النِّسَاءِ مَا شِئْتُمْ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ

"*Dan nikahilah dari kalangan wanita seberapa pun yang kamu inginkan, sebanyak dua dan tiga serta empat*."

Padahal ayat yang benar dan tepat sebagaimana dalam Al-Qur'an adalah:

﴿ فَٱنكِحُواْ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثۡنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَۖ ﴾

"*Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi, dua, tiga atau empat."* [QS. An-Nisa': 3].[1]

Dan juga mengelabui para peserta didik yang masih belia bahwa Al-Qur'an al-Karim itu merupakan kutipan dari Taurat dan kitab-kitab bangsa Yahudi, seraya memaparkan:

"Dan tampaklah jika dibandingkan antara Al-Qur'an dan safar-safar Nabi Musa عليه السلام yang jumlahnya lima - Al-Taurat - lebih banyak dibandingkan dengan selainnya dari macam-macam Perjanjian lama. Adapun perbedaan ringan dalam kisah-kisah ini yang padanannya terdapat dalam buku-buku Yahudi seperti

[1] Ilyas Daniel dalam *Tarikh Al-'Arab wa al-Madaniyah al-Islamiyah*, Bagian I, cetakan Fuad Daniel – Kota Al-Nazareth Tahun 1958 hal. 64.

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

Misyna, Talmud dan lain-lain yang berasal dari kitab-kitab tafsir bagi Taurat."[1]

b. Di antara cara-cara dan metode-metode Israel dalam upaya menghancurkan Aqidah Islamiyah adalah melecehkan kehidupan Rasulullah ﷺ, dan meragukan semua sumber sirahnya (*biografi*). Di antara caranya membisikkan kepada para peserta didik dan peneliti sirah Nabi Muhammad ﷺ bahwa karakter akhlaknya penuh dengan penyimpangan (*inhirāf)*, kesesatan, dan kekejaman. Pelecehan itu terungkap seperti berikut ini:

"Tidak ada bukti yang dapat dipercaya dan diandalkan tentang fase kehidupan pertama Nabi ﷺ kecuali hanya dalam ayat-ayat di surah Adh-Dhuha:

﴿ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَـَٔاوَىٰ ۝٦ وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدَىٰ ۝٧ وَوَجَدَكَ عَآئِلًا
فَأَغْنَىٰ ۝٨ فَأَمَّا ٱلْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۝٩ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝١٠ وَأَمَّا
بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ۝١١ ﴾

"Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi(-mu); mendapatimu sebagai seorang yang tidak tahu (tentang syariat), lalu Dia memberimu petunjuk (wahyu); dan mendapatimu sebagai seorang yang fakir, lalu Dia memberimu kecukupan? Terhadap anak yatim, janganlah engkau berlaku sewenang-wenang. Terhadap orang yang meminta-minta, janganlah

[1] Ilyas Daniel dalam *Tarikh al-'Arab wa al-Madaniyah al-Islamiyah,* Bagian I, cetakan Fuad Daniel – Kota Al-Nazareth Tahun 1958 hal. 64.

engkau menghardik. Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur).” [QS. Adh-Dhuha: 6-11]

Dan layak nan patut untuk diingat bahwa ayat-ayat ini disebut berulang-ulang dalam kitab-kitab tarikh saat membahas tentang awal kemunculan agama Islam, termasuk disebut-sebut juga dalam buku-buku bacaaan yang berbahasa Arab dan dalam teks-teks sastra Arab dengan susunan dan konteks yang sama.

Termasuk upaya menghadirkan keraguan akan keabsahan hadits-hadits Nabi ﷺ, seraya menuturkan:

“Dan di abad-abad ketiga pasca hijriah, banyak ditambahkan hadits-hadits …. Yang menyebabkan beberapa ahli fiqih untuk menghimpun hadits-hadits shahih yang selaras dengan pendapat mereka.”[1]

c. Mendistorsi dasar-dasar dan aqidah islamiyah dari sisi persepsi (*mafhūm)*, gagasan, ide (*tashawwur*), kedudukan hukum (*makānah tasyrī’iyyah)* dan kesakralannya (*qudsiyyah*), dengan menggunakan berbagai cara, di antaranya penulis paparkan berikut:

   - ***Metode pertama***: Mencegah generasi muda untuk mempelajari prinsip-prinsip dasar dan pokok-pokok agama Islam, dengan cara mencegah beredarnya referensi dan sumber-sumber rujukannya, dan tidak memperkenankan kecuali beberapa hal kecil yang berkaitan dengan shalat dan ibadah-ibadah yang disajikan secara dangkal dan

[1] Salman Falah dalam kitab At-Tarikh untuk kelas X di Juz I diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Kota Yerusalem (*Al-Quds*) hal. 211.

menjijikkan, dan inilah yang akan penulis paparkan di pasal kedua secara langsung.

- ***Metode kedua***: Mendistorsi persepsi-persepsi tentang Islam, di antara contohnya adalah meragukan kewajiban zakat, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum Israel, sebagai berikut:

"Rukun Islam yang ketiga adalah membayar zakat, zakat pada ketentuan asalnya adalah ibadah yang sifatnya pilihan *(ikhtiyārī*) untuk menghadirkan kebaikan dan keshalehan sosial bagi yang membutuhkan, namun kemudian menjadi kewajiban atas properti, harta, buah-buahan dan perdagangan, padahal kedua lafal yaitu kata *shalat* dan *zakat* berasal dari bahasa Aramita yang maknanya kenyamanan."[1]

Dan menafikan jihad bagian dari ajaran Islam dengan mengeluarkannya dari lingkaran konsep pedidikan Islam, dan mengembalikannya ke dalam situasi *fitnah* dan situasi penindasan, seraya menuturkan:

"Jihad mengandung makna perang melawan orang-orang kafir dan kaum musyrikin, namun kaum *Khawarij* menempatkannya ke dalam jajaran rukun-rukun agama sehingga menjadikannya sebagai rukun keenam, namun kelompok Islam Sunni hanya mengakui rukun Islam itu hanya lima, sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya."[2]

Dan meragukan akan kesucian Masjid Al-Aqsha, dan di tempat tersebut dikatakan:

[1] Referensi sebelumnya, hal. 53.
[2] Referensi sebelumnya, hal. 55.

"Umar bin Al-Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meminta dari pejabat (*patrik)* untuk menunjukkan kepada Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ tempat terdekat dengan "kuil" *(haikal)* Nabi Sulaiman عَلَيْهِ السَّلَامُ yang dihancurkan tentara Romawi yang sudah tertimbun dengan banyak timbunan di atasnya. Lantas Umar bin Al-Khaththab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mulai membuangnya dengan kedua tangannya dan diikuti kaum muslimin hingga mampu membersihkannya, lantas dibangunlah masjid di tempat tersebut yang terbuat dari kayu guna menjadi tempat bagi umat Islam dalam menunaikan shalat, dan di tempat itulah sekarang berdiri *ash-shakhrah asy-syarīfah*, maka sejak saat itu dinamai dengan nama *Baitul Maqdis."*[1]

Dan juga menuturkan:

"Abdul Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - sangat memberi perhatian dengan mendirikan bangunan-bangunan, karenanya ia membangun Masjid Al-Aqsha dan *Qubbah al-Shakhrah* pada tahun 691 M, di sela-sela peperangan melawan pasukan Ibnu Al-Zubair رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, itu semua dilakukan guna mengalihkan perhatian kaum muslimin dari menunaikan ibadah haji ke Makkah."[2]

Kapan pun redaksi teks mengharuskan penyebutan Masjid Al-Aqsha, maka digunakanlah dengan sebutan Masjid Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, di antaranya dituturkan:

"Pemerintahan Raja Abdullah di Yordania tetap berlangsung hingga tahun 1951, saat para pendukung setia Haji Amin Al-

[1] Hailah Abraaham dan Abdul Karim al-Zhahir, dalam buku sejarah untuk kelas VI diterbitkan PT. Thabarski – Kota Tel Aviv tahun 1964 di hal. 117.

[2] Hailah Abraaham dan Abdul Karim al-Zhahir, dalam buku sejarah untuk kelas VI diterbitkan PT. Thabarski – Kota Tel Aviv tahun 1964 di hal. 141.

Huseini membunuhnya di sebuah masjid Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ di Yerusalem kuno (*Al-Quds*).[1]

- ***Metode ketiga*** berporos seputar upaya membekali generasi muda dengan "menu yang telah bercampur aduk" antara Aqidah yang sudah *terdistorsi* dan *kontradiktif,* yaitu: *Aqidah Islamiyah* yang terdistorsi dalam cara yang telah penulis sajikan sebelumnya dan Aqidah Yahudi yang bertentangan dengan Aqidah Islam serta Aqidah Kristiani yang terwarnai dengan warna Yahudi, kesemuanya telah disajikan dan termaktub dalam buku-buku pelajaran, mulai dari buku sejarah, buku-buku bacaan (*muthāla'ah*) dan buku-buku sastra. Di antaranya kisah yang dikenal dengan sebutan ***David Furaisymaan,*** dengan memvisualisasikan Allah Ta'ala dengan kedua tangan dan kedua bibir, dan menisbahkan kepada Allah Ta'ala dengan sifat-sifat penipu (*al-khidā'*) dan hayalan (*al-khayāl*)."[2]

Di antaranya adalah memasukkan karya sastra dalam buku *muthāla'ah* - susunan bahasanya kasar dan lacur yang menentang Allah Ta'ala dan selaras dengan persepsi Talmud terhadap Al-Khaliq ﷻ, di antara ungkapan-ungkapan itu adalah:

"Betapa kerasnya hati Allah, bukankah Dia mampu untuk menjadikan batu karang itu menjadi lebih lunak tingkat kekerasannya."[3]

Contoh-contoh kurikulum Yahudi semacam ini terus berlanjut dan terjadi berulang-ulang di semua tingkatan dan level

[1] Salman Falah, Sejarah untuk kelas VIII, diterbitkan Penerbit Thabarsky, Tel Aviv tahun 1965, hal. 107.

[2] Saami Muzavit; *Sanabil min Huqul al-Adab*, Juz II untuk kelas VI yang diterbitkan Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv hal. 12 - 14.

[3] Referensi sebelumnya, hal. 250.

pendidikan, dan berikut ini adalah beberapa contoh-contoh judul dan topik-topik berciri khas Yahudi yang disebutkan di bawah ini:

Para Nabi untuk Bani Israel dan konsep-konsep ajarannya (*Anbiyā' Banī Isrāil wa Ta'ālīmuhum*)[1], ***Al-Musyanna***, Pusat-pusat Kebudayaan Yahudi (*Marākiz al-Tsaqāfiyyah al-Yahūdiyyah*), Talmud,[2] The Amsal of Solomon, Ied Purim, atau Pesta Bangsa Yahudi yang Tercerai Berai (*Ied asy-Sya'b al-Yahudi al-Musyattat*).[3] Orang-Orang Agamis yang Terselamatkan (*Al-Munqidzun Ad-Diniyyun),*[4] Nasihat-Nasihat Luqman (*Nashāih Luqmān)*", "Substansi Hari Raya Obor (*Maghzaa 'Ied al-Masyā'il*),[5] "Yahudi: Kehidupan Mereka dan Kebudayaannya (*Al-Yahūd: Hayātuhum al-Tsaqāfiyyah*).[6]

Selain ini, ada topik-topik yang diselipkan saat proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Ibrani, dan topik-topik ini saja memerlukan pada kajian khusus yang dapat dilakukan oleh para ahli bahasa yang fasih dalam bahasa Ibrani, dan dalam keyakinan penulis bahwa topik-topik tersebut mengandung bahaya yang lebih besar daripada yang terdapat dalam kitab-kitab berbahasa Arab.

BUKU UNTUK KOLEKSI PRIBADI PENERBIT PELIKAN

---

[1] Irza Haddad dan Ilyas Daniel, Al-Tarikh untuk kelas V, diterbitkan PT. Thabarsky, di Kota Tel Aviv di hal. 82-86.

[2] Haila Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher: Sejarah untuk kelas VI. Diterbitkan Penerbit Thabarsky - Tel Aviv, hal. 62-64.

[3] Sami Mozavit, Potret dari Bidang Sastra Bagian Kedua, Untuk kelas VI, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv, hal. 379.

[4] Bouthros Abu Menna, Sejarah Kelas VII, diterbitkan Penerbit Thabarsky - Tel Aviv, hal. 129-130.

[5] Sami Mozavit, Potret dari Bidang Sastra Bagian Ketiga, Untuk kelas VII, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv, hal. 411.

[6] Salman Falah, Madaniyat Israel, Percetakan Al-Jalil di Akka tahun 1967, hal. 33-45.

d. Menggambarkan Islam seolah-olah Islam menjadi faktor utama keterbelakangan dan kemunduran umatnya. Di saat membahas tentang penduduk *Timur Tengah* atau dunia Arab, dipaparkan:

"Para jamaah haji menempuh perjalanan ke Jeddah dengan menggunakan armada kapal laut, sedang para hartawan menggunakan fasilitas pesawat, adapun generasi shaleh tetap mengendarai unta mulai dari Pesisir pantai menuju kota suci (Makkah) seperti yang dilakukan nenek moyang dengan tetap menjaga adat istiadat yang disakralkan.[1]

Dipaparkan juga:

"Bahwa mayoritas penduduk Maroko adalah para petani miskin dan penggembala yang tak menetap."

"Sesungguhnya penduduk Maroko adalah kumpulan orang-orang yang religius nan sederhana yang taat pada syariat-syariat Islam yang hanif dan tidak berfoya-foya."[2]

Dan saat memperbincangkan perihal penduduk kawasan Mediterania, bertutur:

"Ada empat jenis tanaman yang telah kita kenal sejak zaman kuno dan dibudidayakan secara luas di negara kita, yaitu gandum, jelai (*jewawut)*, zaitun dan tanaman merambat (seperti anggur). Dan para petani di masa lalu tidak makan makanan jenis lain. Dan sungguh makanan jenis ini tetap menjadi makanan pokok untuk masyarakat miskin di era kita ini di berbagai negara yang terletak

[1] Y. Babourish, Geografi untuk kelas V, Alih bahasa Arab: Elias Shoufani, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv 1967, hal. 182

[2] Y. Babourish, Geografi untuk kelas VI, Alih bahasa Arab: Nasib Al-Khaled Dan Daud Sijib, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv 1965, hal. 174.

di pesisir pantai Mediterania, kecuali para petani muslim yang mencukupkan diri hanya dengan sepotong roti yang dicelupkan ke dalam minyak terlebih dahulu."[1]

Saat membahas perihal penduduk Uni Soviet,[2] dipaparkan:

"Adapun sebagian masyarakat Uni Soviet, sebagian besarnya berasal dari bangsa-bangsa Asia, di antara mereka ada yang dekat dengan Turki, ada pula yang dekat dengan Mongolia, dan di antara mereka ada yang nenek moyangnya bahkan satu generasi berpindah-pindah di wilayah Siberia, dan mereka menjalani kehidupan suku-suku yang biadab dan keji, sedang agama yang dianut mayoritas bangsa-bangsa Asia adalah agama Islam."[3]

Saat berbicara tentang Turki, memaparkan:

"Muncullah penyelamat bagi Turki yaitu Perwira Turki Mustafa Kemal yang dijuluki dengan julukan ***Ataturk*** yang artinya "*Bapak Bangsa Turki*"... Sungguh Ataturk dan rekan-rekannya menyingsingkan lengan baju dan bekerja keras untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan cara menggulingkan penguasa yaitu Sulthan Turki dari tahtanya, lantas mendeklarasikan Turki sebagai Negara Republik. (Tindakan berikutnya adalah) membuang huruf-huruf Arab dan digantikan dengan huruf-huruf latin sebagai sarana menulis bahasa Turki. Bangsa Turki saat ini menulis bahasa mereka dalam huruf-huruf latin seperti yang berlaku di semua bahasa Eropa, bahkan telah melarang penggunaan hijab bagi

[1] Referensi sebelumnya, hal. 62.

[2] Saat ini negera Uni Soviet telah tiada dan terbagi menjadi beberapa negara, di antaranya adalah Rusia (pen).

[3] Y. Babouriesy dalam buku 'Geografi' teruntuk siswa kelas VII, Alih bahasa Arab: Sulaim Kamil Nahhas dan Namir Ni'mat Ismier, cetakan kedua yang telah direvisi, yang diterbitkan oleh Dar al-Nasyr – Tel Aviv tahun 1965, hal. 212.

wanita muslimah seperti yang terjadi di mayoritas negara-negara Islam. Kebijakan yang sama berlaku bagi laki-laki berupa larangan memakai fez (*thurbus*), sebab masyarakat Turki ingin serupa dengan orang-orang Eropa dalam segala hal. Di sisi lain, pemerintah menetapkan hari minggu setiap pekan sebagai hari libur. Dengan demikian, Turki mengalami kemajuan pesat di era generasi terakhir."[1]

Di buku yang lain juga dipaparkan:

"Setelah revolusi yang dikomandoi Musthafa Kamal berhasil, langkah yang dilakukan adalah menghapuskan Kesultanan Utsmaniyah dan Kekhalifahan Islam, memisahkan negara dan agama (*sekularisasi*), serta menetapkan peraturan berupa larangan penetapan agama yang resmi dianut negara Turki... Musthafa Kamal Ataturk dianggap sebagai pendiri negara Turki modern, dengan melakukan reformasi di berbagai bidang, terutama di dua bidang yaitu budaya dan sosial, dengan membuka berbagai sekolahan. Musthafa Kamal Ataturk juga menyerukan kebebasan bagi perempuan dan melarang wanita muslimah memakai jilbab. Di antara reformasi budaya yang dilakukannya adalah mengganti huruf Arab dengan huruf Latin dalam aktivitas membaca dan menulis."[2]

Musthafa Kamal Ataturk adalah seorang Yahudi berasal dari Yahudi Thessaloniki, maka pikirkanlah!!

Di samping hal di atas, penulis tambahkan lagi bahwa memisahkan para nabi dari risalahnya, padahal konteksnya

[1] Y Babourish, Geografi untuk kelas VI, yang dialihbahasakan ke bahasa Arab oleh Nusaib Al-Khalid dan Daud Sajib, ceetakan kedua edisi revisi diterbitkan Dar al-Nasyr al-'Arabi – Tel Aviv tahun 1965, hal. 174.

[2] Salman Falah, Sejarah untuk kelas VIII, PT. Thabarsky - Tel Aviv 1965, hal. 100-101.

menuntut untuk menyebut mereka, seperti Ibrahim عليه السلام, Daud عليه السلام, dan Sulaiman عليه السلام, termasuk menjauhkan para nabi dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan kedudukan sebagai utusan Allah Ta'ala, terlebih menyerang Al-Masih 'Isa عليه السلام dengan melontarkan syubhat-syubhat berkaitan dengan awal perjalanan hidupnya, serta memvisualisasikan sebagai pengutip dan pembelajar pada para rabi' Yahudi di setiap konsep dan ajaran yang dibawa. Dan di antara beberapa buku yang menyebutkan secara rinci hal di atas adalah buku sejarah yang dipersembahkan untuk siswa kelas VI, yang daftarnya disebutkan dalam referensi dan catatan kaki secara khusus pada halaman 67 hingga halaman 70 pada buku yang telah disebutkan di atas.

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ MENCABUT GENERASI MUDA ARAB DARI AKAR SEJARAH, IDEOLOGI DAN GEOGRAFIS

Antusiasme kurikulum Israel adalah merealisasikan hilangnya bangsa Arab di Palestina secara keseluruhan, sehingga lahirlah generasi-generasi yang tidak tahu sedikit pun perihal aqidahnya, sejarah dan afiliasi geografis serta budayanya, yang berefek pada hilangnya "*identitas budayanya yang khas*" dan membaur dengan komunitas Yahudi. Lantas seiring berjalannya waktu larut dalam kehidupannya, hingga pada akhirnya penyimpangan-penyimpangannya bertebaran di museum-museum sejarah. Dan kita dapat menjelaskan hal tersebut dari pemaparan contoh pada tema-tema agama Islam, sejarah, sastra, dan geografi yang diajarkan kepada orang Arab di Israel.

Israel melarang pengajaran agama Islam selama enam belas tahun, dan ketika diizinkan pengajarannya - berada dalam tekanan dari situasi kondisi strategis dan ditetapkan waktunya - padahal pemberian izin tidak lebih baik daripada pelarangannya, karena tema-temanya yang termuat pada serial buku-buku agama, tidak lebih dari apa yang dipelajari seorang anak dari orangtuanya yang buta huruf dan teman-teman sebayanya atau bahkan lebih sedikit. Serial buku-buku tersebut ditulis oleh tiga profesor yang tampilan fisiknya berasal dari keturunan Arab berkebangsaan Palestina, mereka itu adalah Raif Ahmad Az-Za'bi, Ahmad Abdul Aziz Idris dan Izzuddin Abdul Qadir Darini, hal ini terjadi karena tekanan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Israel terhadap kurikulum. Para penulis mengulang-ulang tema-tema yang sama dan mencukupkan pada satu kata pengantar namun disebutkan berulang pada buku-buku lain mulai dari kelas II Sekolah Dasar

HANYA UNTUK KEPENTINGAN PENDIDIKAN

hingga kelas VIII (setara kelas II SMP). Berikut ini yang dinyatakan dalam pendahuluan (*muqaddimah*):

"Sungguh kita telah saksikan setelah enam belas tahun berdirinya Negara Israel, menjadi sangat penting untuk menutup celah kekurangan yang sedang dihadapi sekolah-sekolah Arab pada tema *ushūluddīn* (dasar-dasar agama Islam), ditambah lagi kebutuhan akan guru-guru dan para siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang sederajat, terlebih setiap muslim sangat berharap dapat pengajaran agama hingga pada sumber-sumber dan rujukan-rujukan yang tepat dan metode yang layak, terkini dan mudah diakses, sehingga menjadi acuan dan pedoman bagi guru, menyenangkan bagi peserta didik, mudah untuk dipelajari dan bertujuan untuk memantapkan materi tersebut. Dan sungguh kita telah menyusun serial buku-buku karya kami ini - *Durūs fi Ta'līm al-Dīn al-Islāmī* - mulai dari kelas II hingga kelas VIII Sekolah Dasar - sesuai dengan konsep dasar dan landasan ini, sebagaimana kami juga menanamkan semangat cinta dan persaudaraan antar sesama manusia pada peserta didik dengan landasan cinta kepada Allah (*mahabbatullāh*) dan takut kepada-Nya, serta mengarahkan peserta didik untuk membangun nilai-nilai moral dan keteladanan tinggi, sekaligus sebagai pelita yang menyinari di setiap pelajaran dan di setiap buku dalam serial kurikulum ini."[1]

Muqaddimah diakhiri dengan ucapan terima kasih yang tulus kepada Dr. Renot selaku Direktur Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kepada Bapak Yusuf Ghadish selaku Direktur Pengetahuan Arab serta kepada Bapak Shamuel

[1] Raif Ahmad Al-Zu'bi dan rekan-rekannya, Pelajaran Pengajaran Agama Islam. Kelas VIII, Perpustakaan Al-Nahda, (*Al Nashirah*) Nazareth, tahun 1965, hal. 6.

Salmon selaku Kepala Inspektorat yang telah memberikan persetujuan terhadap buku-buku tersebut di atas!!

Dari muqaddimah yang telah disebutkan, terlihat jelas bahwa komunitas Arab dengan sekolahannya, gurunya dan peserta didiknya serta umat Islam, baik di luar maupun di dalam dari berbagai kalangan tidak diperbolehkan memiliki acuan dan rujukan lain tentang agama Islam, meskipun buku serial kurikulum ini sangat dangkal, namun ini merupakan sesuatu yang baru dalam kehidupan mereka.

Jika kita terus menganalisa isi dan muatan serial kurikulum ini, penulis patut berterima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh Direktur Jenderal Kementerian Pendidikan, Direktur Pendidikan Arab (Agama), dan Kepala Inspektorat di Israel, niscaya kita menemukan tema-tema berikut disebutkan berulang-ulang dalam tujuh buku:

1. Sesembahan bangsa Arab di zaman jahiliyah.
2. Perkembangan agama Islam dan gambaran tentang keesaan Allah Ta'ala dengan metode yang dangkal dan ringkas.
3. Macam-macam ibadah secara singkat (shalat - zakat - haji).
4. Goresan sederhana dan dangkal perihal biografi Nabi ﷺ kosong tanpa arah dan prinsip-prinsip.
5. Etika makan dan menebarkan salam.
6. Hadits-hadits tentang hak bertetangga, berlemah lembut terhadap hewan dan terhadap kedua orang tua.
7. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang Bani Israel: "Keistimewaannya dan Nabi-Nabinya.
8. Adapun di penghujung buku yang dipakai di kelas VIII:

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

a. Tema-tema sederhana dan dangkal tentang pernikahan, hukum-hukum waris dan wasiat.

b. Lampiran tentang undang-undang larangan poligami, hukum perdata tentang perceraian (*thalāq*), undang-undang tentang batasan usia pernikahan di Israel. Perlu dicatat bahwa lampiran ini diajarkan kepada seluruh peserta didik, seolah-olah itu adalah undang-undang agama yang sakral. Untuk meningkatkan kesadaran umat Islam mengenai apa yang Zionisme inginkan terhadap umat Islam dan agama Islam, kami mengkonfirmasi teks literal dari undang-undang ini sebagaimana dinyatakan dalam lampiran di atas:

1) Teks Undang-Undang Larangan Poligami[1]

Pasal Kedua: "Setiap laki-laki yang sudah menikah akan dihukum jika menikahi wanita lain, begitu juga setiap wanita yang sudah menikah lantas menikah lagi dengan lelaki lain (*poliandri*) dihukum dengan hukuman penjara selama lima tahun, sepanjang tidak ada satu pun di antara keduanya dapat membuktikan batalnya pernikahan sebelumnya atau adanya *faskh*, baik karena meninggalnya suami atau isterinya, atau berdasarkan pada putusan akhir yang dikeluarkan oleh Pengadilan Negeri (*nizhāmiya*h) atau oleh Pengadilan Agama yang berwenang secara khusus."

Pasal Keenam: "Jika suami yang sebelumnya tidak memiliki kelayakan sebagai suami dikarenakan penyakit jiwa yang dideritanya (*seperti gila*), atau suami menghilang sehingga berada dalam situasi yang secara logika akal menimbulkan keraguan perihal keberlangsungan hidupnya dan tidak juga diketahui jejak

[1] Referensi sebelumnya, hal. 237-238.

keberadaannya minimal tujuh tahun, dalam situasi demikian memungkinkan bagi istri untuk menikah dengan lelaki lain, ketentuan ini juga berlaku bagi suami."

Pasal Kedelapan: "Barangsiapa melangsungkan pernikahan, padahal mengetahui bahwa hal itu terlarang menurut undang-undang, atau mengetahui bahwa salah satu dari suami-istri melakukan tindak pidana dengan melangsungkan pernikahannya, diancam dengan pidana penjara selama enam bulan."

2) Teks Hukum Perceraian Versi Israel[1]

Pasal Kedelapan: "Jika suami memutuskan ikatan perkawinan meskipun ada kemauan dari pihak perempuan, tanpa adanya penetapan Pengadilan Negeri (*nizhāmiyah*), atau Pengadilan Agama yang berwenang untuk memutuskan putusan terhadap pihak perempuan untuk melepaskan ikatan perkawinan, maka suami dituduh melakukan tindak pidana, dan diancam dengan hukuman penjara selama lima tahun."

Pasal lain: "Barang siapa yang melakukan perceraian, padahal mengetahui hal itu dilarang oleh undang-undang, atau mengetahui bahwa yang menceraikan itu melakukan tindak pidana, diancam dengan pidana penjara selama lima tahun:

3) Teks undang-undang tentang usia perkawinan:

Pasal Kedua: "Orang yang melakukan salah satu dari tindakan-tindakan berikut akan dihukum dengan pidana penjara maksimal hingga dua tahun, atau denda maksimal hingga enam ratus pounds (*lira*) Israel atau dengan kedua hukuman secara bersamaan, dan tindakan-tindakan tersebut adalah:

[1] Referensi sebelumnya, hal. 250.

1. Menikahi anak-anak yang belum cukup umur.
2. Mengakad nikahkan anak yang belum cukup umur atau membantu dalam bentuk apa pun hingga terlaksananya akad nikah tersebut.
3. Menikahkan anak yang belum cukup umur yang merupakan anak kandungnya, atau menjadi wali bagi anak gadis tersebut. Anak gadis yang dimaksud adalah gadis yang belum mencapai usia tujuh belas tahun.

Pasal Ketiga: Jika akad perkawinan dilangsungkan dengan melanggar Pasal II, padahal perkawinan itu memenuhi syarat-syaratnya menurut hukum yang berlaku terhadap kedua pihak, maka status perkawinan yang dilangsungkan dengan melanggar Pasal II menjadi sebab menghantarkan pada pembatalan perkawinan dengan talak atau dengan cara lain."

Dan selain pada tema-tema yang lalu, kurikulum Israel yang diberlakukan di sekolah-sekolah Arab tidak sedikit pun membahas yang berhubungan dengan aturan-aturan Islam tentang sosial kemasyarakatan, ekonomi, aqidah, hubungan antar negara dan pemerintahan, serta mengabaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan jihad dan syariat Islam. Pemahaman yang sempit dan dangkal serta sarkastik ini berulang kali ditekankan setiap kali menyebutkan kata Islam, seperti yang disebutkan dalam salah satu buku sejarah, yang mana menyebutkan bahwa sebagian besar isi dan muatan Islam terbatas pada hal-hal berikut:

Agama Islam mencakup dua hal: Iman (keyakinan-keyakinan) dan ibadah. Keyakinan-keyakinan itu disimpulkan perihal keberadaan Allah Yang Esa yang tidak mempunyai sekutu, Dialah Pencipta dan satu-satunya Penguasa di alam semesta ini, dan yang memiliki seluruh sifat-sifat terbaik. Para tentara Allah Ta'ala

adalah para malaikat yang bertugas menjaga manusia. Adapun para setan adalah musuh manusia yang berusaha menjatuhkannya ke dalam kejahatan. Umat Islam juga meyakini adanya jin, dibangkitkannya kembali manusia dari alam kubur, mengimani adanya hari kiamat, sebagaimana mengimani adanya surga dan neraka, menerima kitab-kitab suci dan nabi-nabi terdahulu, dan meyakini bahwa Muhammad ﷺ merupakan Nabi paling agung dan penutup para nabi sebelumnya. Agama Islam melarang meminum khamer dan memakan daging babi.

Adapun ibadah-ibadah itu: merupakan kewajiban-kewajiban yang difardhukan pada setiap muslim dan disebut dengan sebutan Rukun Islam, Rukun Islam itu sebagai berikut:

1. Mengucapkan dua kalimat Syahadat, yaitu pengakuan akan keesaan Allah Ta'ala dan mengakui kerasulan Muhammad ﷺ.
2. Mendirikan shalat sebanyak lima kali dalam sehari dan ada syarat-syarat yang harus dipenuhinya, seperti berwudhu dan menghadap Makkah (*kiblat)* saat melaksanakannya.
3. Menyerahkan zakat, zakat itu merupakan pajak atas harta dan kepemilikan termasuk properti.
4. Puasa di bulan Ramadhan.
5. Menunaikan ibadah haji ke Makkah guna mengunjungi Ka'bah di Makkah dan membantu para fakir, anak-anak dan budak.[1]

Dan semakin jelaslah dari apa yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kurikulum yang diterapkan merupakan upaya pembodohan generasi muda terhadap Islam dan upaya pembatasan pada topik-topik tertentu yang inklusif dan etika-

[1] Haila Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher: Sejarah untuk kelas VI, Penerbit PT. Thabarsky - Tel Aviv, tahun 1964, hal. 110.

etika individu yang sempit yang tidak relevan dengan kehidupan berjama'ah dan tidak mengangkat ke tingkat sudut pandang peradaban yang luhur. Kurikulum semacam ini akan dengan cepat runtuh dan usang di hadapan kumpulan skeptisisme dan fitnah yang membanjiri berbagai buku, apalagi di hadapan arus dan tantangan kehidupan dan budaya Yahudi yang dominan di masyarakat. Kita dapat melihat dengan jelas dari pernyataan-pernyataan para pejabat Zionis bahwa model kajian Islam dan Arab ini -meskipun dangkal dan menyimpang- hanyalah masalah sementara yang dipaksakan oleh diplomat Zionis, yang tidak ingin bersifat ekstrem sehingga menimbulkan sikap waspada di setiap jiwa-jiwa bangsa Arab dan umat Islam yang masih selamat dari agresinya, sehingga tetap tertidur dan terlena dari menentang nasib yang ditetapkan Zionisme bagi mereka.

Intinya adalah bahwa peserta didik Arab (*muslim*) yang berada di bawah kendali pendidikan Zionis masih tetap mempelajari mata pelajaran agama Islam sesuai dengan pola sebelumnya, sambil mempelajari budaya dan agama Yahudi - budaya dan agama Yahudi dipelajari secara terperinci dan tersusun dengan rapi seperti yang akan kita lihat- sehingga saat lulus dari lembaga pendidikan tersebut akan terlihat meremehkan dan melecehkan agama Islam serta menuduhnya dengan tuduhan dangkal, naif dan sempit, selain merasa minim dan rendah secara psikologis, barangkali inilah yang menafsirkan "hilangnya generasi muda" pada minoritas Arab yang sedang terluka dan berada di bawah tekanan serta pengaruh Zionis sejak tahun 1948, dan generasi ini bergabung di bawah kepemimpinan Partai Komunis di Israel.

Kurikulum Israel mengeksploitasi tema-tema sejarah untuk melanggengkan cita-cita hilangnya generasi dan mengamputasi asal-usul peradaban dan intelektual untuk generasi muda bangsa

Arab. Penulis tidak tahu sejauh mana kerugian dan kebimbangan yang dialami peserta didik yang berasal dari bangsa Arab di sana, saat mengulas era-era sejarah dalam imajinasinya -sesuai dengan apa yang diajarkan kurikulum Israel- peserta didik tidak menemukan tempat bagi bangsanya di sejarah tersebut, seolah-olah adalah anak terlantar yang baru membuka matanya terhadap kehidupan, tapi tidak melihat ayah dan ibu, tidak pula mempunyai garis keturunan dan tanah air, kecuali hanya sekadar uluran pengasuh panti asuhan yang telah memperlakukannya dengan penghinaan dan segala bentuk pelecehan, dan terkadang juga mendapatkan perlakuan teman sejawatnya dengan perlakuan yang sama meski terkadang terselingi dengan perlakuan baik dan bantuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum Israel menggunakan dua metode:

1. Mendistorsi dan mendiskreditkan sejarah Islam dan peradaban Islam jika memungkinkan untuk dilakukan dengan berbagai macam bentuk:

a. Mendistorsi istilah-istilah (terminologi) sejarah dan memanipulasi fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa sejarah untuk melemahkan risalah Islam, sebagai contohnya menggunakan istilah perang (*al-ghazwu*) terhadap penaklukan-penaklukan Islam, kemudian menyajikan peristiwa-peristiwa tersebut dengan cara yang dapat memperkuat pemahamannya, konsep semacam ini disebutkan dalam kurikulum Israel perihal kemunculan Islam, seraya memaparkan:

"Sungguh terjadi peristiwa sebelum munculnya Islam, adanya kelompok dari kalangan orang-orang bijak dan cerdik

TIDAK UNTUK DIJUAL
DAN DIPERJUALBELIKAN

pandai yang menyeru masyarakat Arab untuk meninggalkan peribadatan kepada berhala-berhala.., dan mulai mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah Ta'ala serta kembali ke agama Ibrahim... Akan tetapi kebangkitan agama ini menyebar di kalangan bangsa Arab menuntut hadirnya gagasan-gagasan untuk menerima fikrah Islam yang diserukan oleh Muhammad ﷺ."[1]

Oleh karena itu, Islam merupakan mata rantai proses kebangkitan agama yang dipimpin oleh orang-orang bijak keturunan Arab!! Inilah hasil yang akan dicapai oleh peserta didik Arab (*muslim)* saat membaca paragraf di atas.

Dan di saat memaparkan alasan kaum Anshar memeluk agama Islam, kurikulum Israel itu menyampaikan:

"Ketika sekelompok suku Khazraj memproklamirkan diri masuk Islam, suku Khazraj mengundangnya ke Yatsrib untuk mendamaikan antara suku Khazraj dan suku Aus, sehingga jumlah orang yang beriman kepadanya bertambah dari kedua suku tersebut, lantas kelompok lain berjanji setia kepadanya pada musim haji berikutnya dan berjanji untuk men-*support* dakwahnya dari tekanan dan permusuhan masyarakat Makkah, dikarenakan adanya permusuhan lama antara kedua pihak. Jika Muhammad ﷺ menerima seruan dan ajakan kaum Anshar, akhirnya beliau tinggal dan menetap bersama kaum Anshar."[2]

Begitu juga dengan proses masuk Islamnya penduduk Madinah - merupakan rekonsiliasi dua suku di satu sisi, dan

[1] Referensi sebelumnya, hal. 96.
[2] Referensi sebelumnya, hal. 102.

di sisi lain merupakan kesepakatan damai di antara dua suku tersebut!!?.

Dan kurikulum Israel menyembunyikan intrik-intrik orang-orang Yahudi dan pelanggarannya terhadap perjanjian yang telah disepakati dengan Rasulullah ﷺ, tetapi justru melabelkan pengkhianatan terhadap perjanjian dengan mereka kepada Nabi ﷺ, seraya menuturkan:

"Ketika kondisi di Madinah telah stabil bagi Nabi Muhammad ﷺ, Nabi menyadari bahwa beliau tidak mampu memikat hati suku-suku Yahudi yang berada di perkotaan dan di desa-desa sekitarnya, sehingga mengambil langkah untuk memerangi komunitas Yahudi, maka mulai memerangi suku Bani Nadhir dan Bani Quraizhah, lantas Bani Khaibar dan merampas tanah dan ladang-ladang mereka, diikuti dengan menempatkan para imigran muslim di areal mereka.[1]

Dan langkah sama juga dilakukan dengan memulai kesepakatan baru guna menyerang siapa pun yang berada di sekitarnya dan melakukan penindasan terhadap tetangga sekitarnya, padahal tanpa adanya pelanggaran orang-orang Yahudi terhadap perjanjian yang disepakati, atau upaya merencanakan makar dan tipu daya, atau melakukan konspirasi dengan pihak-pihak lain dari kalangan musyrikin?!

b. Menstigma karakter umum bagi sejarah Islam sebagai sejarah penuh dengan perselisihan internal, pertikaian-pertikaian keluarga dan suku yang dipicu oleh perebutan gengsi dan persaingan untuk memperebutkan kekuasaan.

[1] Referensi sebelumnya, hal. 105.

Pertikaian semacam ini terus berlanjut di era Khulafaur Rasyidin, Dinasti Bani Umayyah, Dinasti Bani Abbasiyah dan era-era berikutnya. Namun pemaparan sejarah ini di kurikulum Israel hanya sebatas perselisihan yang terjadi di masa khalifah Utsman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, peperangan melawan kelompok Khawarij,[1] fitnah Baramikah,[2] gerakan-gerakan nasionalisme (*Syu'ūbiyyah*) dan masih banyak lagi yang lainnya. Kurikulum Israel tidak segan-segan menciptakan insiden-insiden palsu dan sikap-sikap yang memalukan. Di antara contohnya, tatkala menggaungkan adanya kelompok-kelompok yang bersaing untuk mendapatkan kursi kekhilafahan di daerah Saqifa Bani Sa'idah,[3] dengan cara memunculkan kelompok keempat yang sebenarnya tidak memiliki fakta untuk dijadikan dasar, kemudian melanjutkan dengan menyatakan bahwa partai ini dikenal dengan sebutan "(*kelompok bangsawan Quraisy yang menjadikan Bani Umayyah berhak atas kepemimpinan dan kekuasaan pada suku Quraisy, dalam hal ini terwakilkan pada Bani Umayyah, yang akhirnya kelompok ini menuntut hak sebagai khalifah penerus Abu Sufyan.*"[4]

c. Ciri lain yang disematkan kurikulum Israel terkait perjanjian-perjanjian ini adalah bercirikan kesia-siaan,

[1] Peristiwa Khawarij terjadi di era khalifah Ali رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ pasca kelompok khawarij mengkafirkan khalifah Ali رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ karena tidak setuju terhadap kesepakatan damai dengan Mu'awiyah bin Abi Sufyan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا pasca perang Siffin. (penerjemah)

[2] Fitnah Baramikah terjadi di era khalifah Harun Al-Rasyid terhadap kelompok yang menisbahkan diri pada peribadatan agama Zoroaster. (Penerjemah)

[3] Pasca wafatnya Rasulullah ﷺ dan sebelum terjadinya baiat kepada Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

[4] Salman Falah, Sejarah untuk siswa kelas X, Bagian peretama, Kementerian Pendidikann dan Kebudayaan - Yerusalem, hal. 71.

kemewahan dan hanya mengejar keuntungan-keuntungan pribadi. Selain itu semua, apa yang kami sampaikan tentang analisa terhadap setiap peristiwa merupakan analisa yang saling berlawanan dengan doktrin (*aqidah*) Islam dengan satu tujuan menghancurkan aqidah di setiap jiwa generasi muda Islam.

Untuk menguatkan penafsiran yang tendensius ini benak para peserta didik, para penulis mengumpulkan data-data dari buku-buku sejarah dan sastra yang dinamai dengan istilah teks-teks pilihan (*al-nushūsh al-mukhtārah*) di mana para penulis benar-benar melakukan pemilahan dengan menyebutkan sumber-sumber rujukan berbahasa Arab yang menjadi sumber pengambilan teks-teks sastra tersebut, dengan cara dan metode yang penuh dengan tipu muslihat. Sebelum kami masuk pada contoh-contoh berkaitan hal tersebut, kami menyebutkan bahwa sumber-sumber tersebut di atas, meski merupakan hasil karya bangsa Arab yang beragama Islam, akan tetapi para penulisnya berasal dari komunitas nasionalis (*syu'ūbiyyah*) dan para pengikut hawa nafsu serta pengikut aliran menyimpang (*ahlun nihal*) yang telah dikecam oleh para pakar yang kepercayaaan. Sungguh tipu daya dan kelicikan kolonial orientalislah yang menerbitkan sumber-sumber rujukan ini dan menampilkannya sebagai representasi peradaban Islam. Sedang orang-orang yang tidak mengetahui kebenaran ini, secara otomatis tidak mampu melihat dengan jelas akan keburukan dan arogansi Zionis, terutama Zionisme telah menghembuskan racun di masa-masa penjajahan dan pendudukan, dan terus mengajarkannya kepada generasi berikutnya, sehingga menciptakan apa yang kita lihat saat

ini berupa pengingkaran terhadap peradaban (*hadhārah*) dan sejarah Islam. Akan tetapi kurikulum Israel menekankan pada karakter ini dan menampilkannya lebih besar lagi, dan berikut kami mengilustrasikan sebagian judul dan cuplikannya:

Adapun sebagian judul-judulnya sebagai berikut: Mengapa Abu Bakar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ memerangi orang-orang murtad (*Limādzā Hāraba Abū Bakr* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ *ahla al-Riddah*) dari kitab *Shahih Al-Bukhari*, Terbunuhnya Umar bin Al-Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (*Maqtal Umar ibn Al-Khaththāb* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ) di kitab *Muruj Al-Dzahab* karya Al-Mas'udi, Pengingkaran Orang-Orang terhadap Utsman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (*Mā Ankara al-Nās 'alā Utsmān* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ) di kitab *Al-Imāmah wa al-Siyāsiyyah* karya oleh Ibnu Qutaibah, Pengepungan Rumah Utsman dan Upaya Pembunuhan terhadap Utsman رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (*Hishār al-Dār wa Maqtal Utsmān* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ) di kitab *Muruj Al-Dzahab* oleh Al-Mas'udi, Meninggalnya Ali (*Wafātu 'Ali* رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ) di kitab *Muqātil al-Thālibin* karya Abu Al-Faraj Al-Ashbahani, *Al-Hādi Yanhā Ummahū 'an al-Tadākhul fī Umūr al-Daulah* (Khalifah Al-Hadi Melarang Ibunya Ikut Campur dalam Urusan Negara) di kitab *Muruj al-Dzahab* karya Al-Mas'udi dan bersumber dari Al-Mujtana, *Khal'i Al-Mu'tazzi wa Mubāya'ah al-Muhtadi* (Pemberhentian Al-Mu'taz dan Pembaiatan Al-Muhtadi) di kitab *Muruj Al-Dzahab* karya Al-Mas'udi, *Munāzharah 'an al-Jidāl baina al-'Arabi wa al-Syu'ūbiyyah* (Diskusi tentang Perdebatan antara Arab dan Nasionalisme) di kitab *Al-Bayān wa al-Tabyīn* karya Al-Jahizh."[1]

[1] Referensi sebelumnya, hal. 170 – 176.

Dari judul-judul ini jelaslah bahwa teks-teks sastra yang masuk di dalamnya -kami buang dan hapus agar lebih singkat- semuanya dipilih untuk memperkuat gagasan yang disajikan oleh kurikulum Israel tentang sejarah Islam, bahwa sejarah Islam itu merupakan sejarah kelam penuh dengan perselisihan, kekacauan, percekcokan, kesia-siaan dan lain sebagainya.

Kami memilih beberapa teks yang disebutkan dalam buku sejarah Israel guna menyingkap dan mengungkap beberapa tujuan buruk Zionisme terhadap peradaban Islam dan sikap generasi muda Arab terhadap kurikulum tersebut. Dan di antara teks-teks terpilih yang terdapat pada teks-teks ini adalah:

Teks pertama: "Ringkasan dan resume dari berita pilihan tentang terbunuhnya Baramikah"

Disebutkan, bersumber dari Ali bin Abi Sa'id رَحِمَهُ اللهُ bahwa Masrur sang pelayan memberitahunya, seraya menuturkan: 'Al-Rasyid mengutusku untuk menemuinya bersama Ja'far bin Yahya saat hendak membunuhnya. Lantas aku pun menemuinya, dan di sisinya ada Abu Zakkar, seorang yang buta namun menjadi penyanyi, ia pun melantunkan nyanyiannya, "*Janganlah engkau menjauh, sebab setiap pemuda akan datang kepadanya kematian, menjemputnya atau meninggalkan*."

Aku menimpalinya: Wahai Abu Al-Fadhl, kepada siapa kamu datang, demi Allah, jalanmu telah tiba, terimalah seruan Amirul Mukminin: 'Lantas ia mengangkat kedua tangannya dan menundukkan dirinya di kakiku lantas mencium kedua kakinya, seraya berkata: "Hingga aku masuk, lalu aku berwasiat', Aku katakan: "Adapun jika untuk masuk, maka tidak ada cara untuk melakukannya, tetapi berwasiatlah apa saja yang kamu inginkan', Maka ia melanjutkan wasiatnya sesuai dengan keinginannya, ia

pun membebaskan para budaknya. Kemudian datanglah utusan Amirul Mukminin kepadaku dan mendesakku perihal tersebut, maka aku melaksanakan wasiatnya kepadanya, lalu aku memberitahukannya dan berkata kepadaku, dan ia pun sedang berada di peraduannya: "Hadirkanlah kepadaku dengan membawa kepalanya (*hidup-hidup*)," maka aku pergi menemui Ja'far dan memberitahunya, ia berkata: 'Wahai Abu Hasyim, Allah, Allah, demi Allah, aku tidak memerintahkanmu untuk melakukan apa yang aku perintahkan kepadamu kecuali dia dalam keadaan mabuk. Maka ia membantah perintahku sampai perintahnya terulang kedua kalinya, maka aku kembali pada perintah-perintahnya. Ketika inderaku mendengarnya, ia berkata: 'Bawakan kepala Ja'far kepadaku'. Maka aku kembali menemui Ja'far dan memberitahunya. Ia berkata: Kembalilah untuk ketiga kalinya', maka aku mendatanginya, dan ia pun menyingkirkanku dengan sebatang kayu, lalu berkata: "Setelah mencela kemaluan ibunya", Aku mengasingkan diri dari Al-Mahdi, jika kamu datang kepadaku dan tidak mampu membawa kepalanya kepadaku, aku akan kirim kepadamu seseorang yang akan membawakanku kepalamu terlebih dahulu, kemudian kepala Ja'far. Maka aku keluar dan membawakan untuknya kepala Ja'far'. *Tārīkh al-Rusul wa al-Mulūk* karya Al-Thabari jilid 6 halaman 491.[1]

Anda lihat betapa rendahnya yang tergambar dalam imajinasi peserta didik terhadap sejarah Islam, saat membaca teks ini, seorang menteri bergaya hidup mewah di malam harinya begadang bersama para penyanyi, sedang khalifah mengeluarkan keputusan saat mabuk di atas tempat tidurnya, sang pelayan yang mengeksekusi. Lantas di manakah keadilan, kemajuan dan nalar yang selama ini kita banggakan tentang peradaban kita, sementara

[1] Referensi sebelumnya, hal. 172 – 173.

FIDAK UNTUK DIJUAL DAN DIPERJUALBELIKAN

omong kosong seperti itu terjadi di era paling makmur dan di masa khalifah terbaik. Inilah beberapa hasil yang diinginkan oleh kurikulum Israel bagi peserta didik Arab (*muslim*) agar dapat menyimpulkan sambil membaca gurauan ini.

Teks kedua: "Perdebatan di hadapan Yahya bin Khalid Al-Barmaki antara orang Arab dan orang Persia":

Al-Shouli berkata: "Seorang berkebangsaan Persia berdebat dengan orang Arab di hadapan Yahya bin Khalid Al-Barmaki." Orang Persia menuturkan:

"Kami tidak pernah sedikit pun membutuhkanmu dalam pekerjaan atau hanya sekadar nama, dan sungguh kalian telah mengambil alih, padahal kalian tidak pernah mengabaikan kami di setiap aktivitas tidak juga bahasa kalian, bahkan masakan, minuman dan koleksi kalian serta apa saja yang kami namai, tetapi kalian tidak mengubahnya.... maka orang Arab hanya diam. Maka Yahya bin Khalid berkata kepadanya: "Katakanlah padanya untuk bersabar, dan kami akan mengambil alih sebagaimana kalian telah mengambil alih selama seribu tahun, setelah selama seribu tahun telah kalian kuasai sebelumnya, kami tidak membutuhkan kalian dan tidak pula terhadap yang telah menjadi milik kalian.

Adab Al-Kātib karya oleh Al-Shouli di halaman 193.

ʿAn Al-Mujtana pada halaman 270-271"[1]

Ukhuwah Islamiyah kalau begitu hanya sekadar omong kosong dan kepalsuan semata. Bangsa Arab adalah bangsa yang terbelakang. Inilah sebagian kesimpulan yang diinginkan oleh kurikulum Israel saat siswa Arab membaca teks ini.

[1] Referensi sebelumnya, hal. 208.

Teks ketiga: "Sekilas tentang Mu'tazilah dan sebagian aqidahnya"

Ketahuilah bahwa semua Mu'tazilah sepakat untuk mengingkari semua sifat-sifat Allah Ta'ala, di antaranya sifat ilmu (*sifat al-ʿilm)*, kekuasaan (*sifat al-qudrah*), bahwa Al-Qur'an produk baru (*muhdats*) dan diciptakan (*makhlūq*) dan bahwa Allah Ta'ala bukanlah pencipta terhadap perbuatan-perbuatan hamba-Nya."

Al-I'tiqādāt karya Fakhruddin Al-Razi, halaman 38 hingga 39

ʿAn Al-Mujtana di halaman 386.[1]

Dan begitu selanjutnya, di era Islam yang paling cemerlang dalam hal pemikiran, mereka menstigma Allah Ta'ala dengan stigma bodoh dan lemah, lantas mengalihkan dengan makna masa pensiun, sehingga Allah Ta'ala tidak punya hak untuk ikut campur dalam seluruh tindakan, perbuatan atau kondisi manusia. Ini adalah sebenarnya keraguan yang membabi buta dan bisikan-bisikan setan yang ditiupkan oleh kurikulum ke dalam dada peserta didik yang muslim: "Ini sesungguhnya fitnah yang tidak dapat dicegah oleh para orang tua sehingga menginfeksi anak-anak!!?.

Teks-teks semacam ini terus berulang hingga menjerumuskan pikiran dan jiwa peserta didik yang muslim berkebangsaan Arab ke dalam jurang kerumitan, keraguan, keputusasaan dan kesia-siaan!

2. Adapun metode kedua adalah memanfaatkan sejarah guna mencabut generasi muda Arab dari asal usulnya, maka terwakili dengan menyibukkan generasi muda dengan mempelajari sejarah bangsa-bangsa lain yang secara budaya tidak ada hubungannya dengan bangsa-bangsa tersebut. Metode ini diterapkan di masa pendudukan dan hasilnya hadirnya lulusan yang mengutuk bangsanya sendiri hingga

[1] Referensi sebelumnya, hal. 221.

terbelahlah para pemudanya di bawah kilauan slogan-slogannya, akan tetapi di kurikulum Israel ini lebih fokus dan bekerja lebih terintegrasi dengan metode-metode lain yang lebih berbahaya. Pekerjaan ini dimulai dari tahap awal sekolah dasar, di mana para pendidik berasumsi bahwa pembelajaran hanya terbatas pada sejarah negara berkembang dengan tujuan dapat mewujudkan arah, alur, cita-cita dan tujuan yang mampu menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan bangsa dan bercita-cita untuk terus maju hingga mencapai kemajuan yang diinginkan.

Di kelas V Sekolah Dasar, para peserta didik berkebangsaan Arab mempelajari muatan yang sangat besar tentang pengetahuan-pengetahuan sejarah dengan cara yang tidak sesuai dengan psikologi dan mental mereka, sebab mempelajari sebuah buku yang memuat topik-topik berikut:[1]

"Peradaban-peradaban kuno, peradaban bangsa Sumeria,[2] Akkadia,[3] Asyiria, Babilonia, Fira'un, Het,[4] Aram, Fenisia, Kana'an, dan Palestina, kemudian setelah itu tentang bangsa Ibrani dengan pembahasan yang cukup luas hingga menempati sekitar separuh dari buku paket, namun pemaparan tentang sejarah Arab kuno dirangkum sedemikian rupa sehingga tidak lebih dari sepuluh halaman saja, itu pun menyajikan perbandingan dengan orang

[1] Ezra Haddad dan Elias Daniel, di buku Sejarah untuk kelas V, Penerbit Tabarsky - Tel Aviv

[2] Salah satu bangsa tertua yang terletak di Mesopotamia (Iraq, sekarang)

[3] Peradaban Akkadia merupakan salah satu peradaban awal dunia yang terletak di daerah Bulan Sabit Subur Mesopotamia (Iraq saat ini).

[4] Bangsa Het merupakan keturunan Kana'an cucu dari Nabi Nuh عليه السلام dari Ham, ada juga yang menyatakan bahwa bangsa Het berasal rumpun Proto-Anatolia yang hidup antara tahun 5000 dan 3000 sebelum masehi yang pernah menempati wiliayah Anatolia- Turki.

TIDAK UNTUK DIJUAL BEBASKAN

Ibrani dengan cara yang selaras dengan target-terget dan tujuan-tujuan Zionis yang penuh kesombongan dan penghinaan, kemudian setelah itu berlanjut mengulas sejarah Yunani secara luas dan rinci sampai berakhir pada era kepahlawan dan keberanian (*era bathalisah*)."

Di kelas VI Sekolah Dasar, kurikulum terus memantau perihal pelibatan peserta didik terhadap sejarah kuno dengan metode yang sama dengan sebelumnya, dimulai dari periode berakhirnya kurikulum kelas V, maka dimulailah dengan sejarah Romawi dengan pembahasan sangat detail dan rinci hingga memerlukan 87 halaman dari buku kurikulum. Padahal buku tersebut dicetak dengan ukuran besar dengan huruf kecil, dan halaman tersisa disempurnakan dengan mengulas sejarah Arab dan umat Islam dengan cara dan metode seperti yang telah kami sajikan, dan berakhir dengan membuat tabir pembatas dari keterasingan emosional dan pemikiran di antara peserta didik dan bangsanya serta sejarahnya, sekaligus menggambarkan orang-orang Arab sebagai pengembara liar yang hidupnya bergantung pada sumbangan bangsa-bangsa lain.[1]

Di kelas VII, dilanjutkan dari berakhirnya kelas sebelumnya, yaitu dimulai dengan sejarah Jerman, Goth dan kerajaan-kerajaan yang muncul di Eropa pasca runtuhnya Kekaisaran Romawi Barat. Setelah itu, pembahasannya berlanjut ke Kekaisaran Bizantium, gereja Katolik dan era Charlemagne. Dan dari era Charlemagne hingga kaum barbar di wilayah Utara, sekaligus membahas aspek-aspek kehidupan Eropa di abad-abad pertengahan. Di samping itu juga mengulas era feodalisme, undang-undangnya dan dampaknya sosial, politik dan lain-lain. Kemudian masuk pada pembahasan

[1] Hailah Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, buku Sejarah untuk kelas VI, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv 1964.

perselisihan kepausan dan kekaisaran, dan dari pembahasan ini berpindah pada pembahasan perdagangan Eropa di abad-abad pertengahan dan fenomena munculnya kerajaan-kerajaan di Eropa, lantas menguraikan tinjauan sejarah Prancis, Inggris, Jerman, Italia, Spanyol, dan Portugal, dan dari sana hingga kebangkitan Eropa dan fenomena sosial, politik, agama, ekonomi dan kebudayaannya hingga diakhiri dengan sejarah bangsa-bangsa Eropa pada abad 16 dan 17. Dari batas ini, lanjut membahas secara ringkas perihal Daulah Utsmaniyah dengan mengulas bentuk hubungan antara Palestina yang disebut dengan nama (*Tanah Israel*) dengan Kesultanan Utsmaniyah pada umumnya, setelah itu kembali menyibukkan peserta didik dengan sejarah Amerika Serikat, perkembangannya, asal-usulnya dan peperangan internal dan eksternalnya. Kemudian mengulas revolusi Prancis dan konsekuensi dari revolusi Prancis berupa peristiwa-peristiwa politik dan militer yang terjadi di dalam dan luar negeri, serta mengupas dengan panjang lebar era Napoleon hingga berakhir dengan Kongres Wina dan konsekuensi-konsekuensi selanjutnya.[1]

Dan di kelas VIII, melanjutkan dari batas akhir pembelajaran di kelas sebelumnya, pembelajaran ini dimulai dari Eropa pasca jatuhnya kekuasaan Napoleon dan efek dari jatuhnya kekuasaan Napoleon, yaitu munculnya gerakan-gerakan nasionalis dan peperangan-peperangan yang terjadi di wilayab Barat dan Timur, di antaranya revolusi Industri, hingga menjadi gerakan kolonialisme Eropa dan efek dominonya di seluruh dunia, kemudian beralih ke Perang Dunia I. Kurikulum ini mengulas segala hal, mulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi hingga dampak dari peristiwa tersebut dengan menggunakan cara dan metode yang selaras dengan target-target Zionis. Kemudian

[1] Bouthros Abu Menna; Sejarah untuk kelas VII, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv

beralih ke Revolusi Komunis Rusia dan situasi di Eropa pasca Perang Dunia I. Di periode ini memperluas pembahasannya perihal Nazi dan hubungannya dengan orang-orang Yahudi, lantas membongkar rekaman Zionis seputar pembantaian yang menimpa mereka. Lantas melanjutkan ulasan Perang Dunia II. Dari sinilah berlanjut pada bangsa-bangsa Asia dan Afrika, dan termasuk orang-orang Arab modern di antara bangsa-bangsa yang disebutkan dengan ringkas tidak lebih dari beberapa halaman yang dipenuhi dengan hiasan saja dan dengan metode dan cara yang menumbuhkan perasaan keterasingan emosional dan pemikiran, setelah itu dilanjutkan pada yang disebut dengan *sejarah Israel*, hingga mengambil seperempat materi."[1]

Di fase Sekolah Menengah Atas (*fase skunder*), yang dimulai dari kelas IX, kurikulum kembali menyibukkan peserta didik dengan tema-tema sebelumnya, tetapi dengan corak yang lebih luas karena ada penambahan pasal-pasal, di antaranya disebut dengan istilah *Tārīkh al-Yahūd fi Ūrubba wa Amerika Siyāsiyyan wa Iqtishādiyyan wa ʿIlmiyyan* (Sejarah Yahudi di Eropa dan Amerika secara politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan) yang tujuannya menampilkan keistimewaan Yahudi dan keunggulannya di dua benua tersebut, termasuk yang disebut dengan *Duwal al-Syarq al-Awsath min al-Qarn al-Tsālits ʿAsyara hattā al-Harb al-ʿĀlamiyyah al-Ūlā"* (Negara-negara Timur Tengah dari abad ketiga belas hingga Perang Dunia I).[2] Di antaranya ada yang dinamai *Al-Atrāk*

[1] Salman Falah: Sejarah untuk kelas VIII, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv 1965.

[2] Desakan Israel untuk menggunakan terminologi yang menyangkal statusnya sebagai "orang asing yang menyusup", di antaranya penggunaan istilah "Problematika Timur Tengah," dan menempatkan peralatan media di negara kita, padahal para karyawannya orang-orang yang gagal mendapatkan ijazah SMA atau lulus dan meraih ijazah sekolah

wa al-Qawmiyah al-Turkiyah wa al-Qawmiyah al-'Arabiyyah (Turki dan nasionalisme Turki serta nasionalisme Arab), disajikan dengan cara rasis agar sejalan dengan target-target Zionisme dalam mengisolasi bangsa Arab dari umat Islam dan sesuai dengan ide yang mengusung slogan-slogan anti agama di dunia Arab."[1]

Padahal sejarah Yahudi -seperti yang telah kita lihat- lebih besar porsinya di kurikulum, tetapi kurikulum tersebut menambahkan eksistensi Yahudi lainnya yang terbagikan di seluruh kelas dan seluruh pembahasan, yang kesimpulannya adalah bahwa pengaruh Yahudi adalah faktor utama yang menentukan terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut -terutama di Palestina dan dunia Arab– sepanjang masa pada pelbagai sejarah.

Dan begitulah, kurikulum Israel membentuk fakta-fakta sejarah dan dimanipulasi untuk membenarkan alur tujuannya guna menopang gerakan mencabut generasi muda Arab dari asal-usulnya dan menjerumuskannya ke dalam jurang kerugian, kehancuran dan kekanak-kanakan, dan di antara target-targetnya adalah sebagai berikut: **Arah Pertama**: Pembangunan peradaban manusia dan yang merekayasa peristiwa-peristiwa sejarah kemanusiaan adalah bangsa-bangsa Eropa dan bangsa Yahudi, sedangkan bangsa Arab hanyalah suku-suku Badui yang hidupnya berpindah-pindah, yang hidup di pinggiran aparteman dan di depan pintu-pintu bangsa yang maju nan modern. Suku Badui ini menangkap para gadis belia atau menyelinap-nyelinap untuk mendapatkan barang curian. Akan tetapi di era ditakdirkannya

menengah atas dengan menjalani her, para awak media ini mengulang-ulang istilah-istilah ini seperti kicauan burung beo.

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan teruntuk bangsa Arab - Panduan Kurikulum sekolah menengah, pencetakan stensil - Israel.

kedaulatan militer maka para pemimpinnya hidup dalam nuansa perebutan kepemimpinan, sedang mayoritas penduduk larut di dunia hiburan dan permainan, sementara orang-orang Yahudi terus berproduksi!! Dan lainnya sebagai pengawas mahakarya yang disebut "Peradaban Islam", dan detailnya akan kami sajikan di waktu yang tepat. **Arah kedua**: Metode dalam menyajikan sejarah yang bertujuan agar sejalan dengan kebijakan politik Zionis dan target-targetnya, yaitu menghimpun informasi-informasi kuno tanpa makna, dimulai dari kelas V Sekolah Dasar hingga kelas XII (setara kelas III SMA), dengan metode, kuantitas dan tata cara yang kami paparkan, disamping ditingkatan yang sama berupa menghimpun berbagai macam pengetahuan pada tema-tema yang lain, seperti yang akan kita lihat - semua ini sudah cukup untuk menghalangi sebagian besar peserta didik dari kalangan bangsa Arab untuk lulus, dan mendorongnya menuju kegagalan dan ketidakmampuan atau kebosanan sehingga meninggalkan bangku pendidikan.

Di antara sarana dan prasarana yang digunakan oleh kurikulum Israel dalam rangka mengamputasi generasi muda Arab dari akarnya adalah dengan menyusun kurikulum sastra Arab dengan metode penyajian sedemikian rupa sehingga menjadi penguat terhadap peristiwa-peristiwa dan penafsiran-penafsiran yang disajikan dalam buku-buku sejarah. Sungguh kami melihat bagaimana kurikulum sejarah berfokus pada era pra-Islam, fitnah-fitnahnya serta kehidupan baduinya, dan untuk mengokohkan hal ini, dihadirkan kurikulum sastra Arab di era pra-Islam memenuhi lembaran-lembaran buku kurikulum kurang lebih 71 halaman dari 150 jumlah halaman buku, semuanya berfokus pada penggambaran kehidupan Badui, ratapan terhadap yang tewas

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

dalam perselisihan, pertikaian, dan berisi pujian pada fanatisme kesukuan serta peperangan antar keluarga.

Dan untuk mengkonfirmasi klaim yang diupayakan oleh kurikulum Israel tentang sejarah yang memposisikan Islam sebagai tiruan Yahudisme, kurikulum sastra produk Israel memilah dari literatur sastra Islam era Rasulullah ﷺ dan Khulafaur Rasyidin: Surah Yusuf secara lengkap dengan ayat-ayatnya:

﴿وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً إِنِّيٓ أَرَىٰكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ٧٤﴾

Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya Azar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai ruhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata." [QS. Al-An'am: 74]

... Yang mana disajikan dalam kerangka Yahudi dan jauh dari persepsi Islam, selain beberapa hadits Nabi ﷺ tentang akhlak individu.

Kurikulum Israel menyusun fenomena-fenomena kehidupan sastra di era-era yang mengiringi era khulafaur rasyidin ini sederajat dengan peristiwa-peristiwa sejarah pada masa-masa tersebut, yaitu tidak lain hanyalah ungkapan kehidupan yang penuh pertikaian-pertikaian, intrik-intrik, rayuan, godaan, kemaksiatan dan kemewahan. Salah satu buku menyatakan:

"Persaingan-persaingan bermuatan agama-politik dan banyaknya kelompok-kelompok yang menentang pemerintahan Bani Umayyah mempunyai dampak terbesar dalam menciptakan jenis sastra yang mewakili pandangan kelompok-kelompok tersebut dan memperjuangkannya. Hingga munculnya para

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

penyair dari kalangan Syi'ah dan Khawarij yang menentang para penyair Daulah Umayyah, sekaligus membela keyakinan-keyakinannya melalui pedang dan lisan. Dengan demikian, terciptalah seni puisi bernuansa politik yang didengung-dengungkan oleh para penyair, seperti Ubaidillah bin Qais Al-Ruqayyat, Jarir, Al-Farazdaq dan Al-Akhthal. Selain itu, uang yang dikucurkan keluarga Bani Umayyah kepada penduduk Hijaz guna mengalihkan perhatian mereka dari menuntut kekhalifahan menciptakan kasta orang-orang kaya yang mengabdikan diri pada hiburan dan nyanyian, maka puisi bernuansa rayuan menguat dan para penyair unggul hadir di dalamnya, yang terdepan di antara penyair adalah Umar bin Abi Rabi'ah dan Jamil Butsainah. Sedangkan dalam bidang prosa sangat mendorong terjadinya gejolak politik dengan bangkitnya orator karena kebutuhan masyarakat terhadap hal tersebut, baik dalam menyerukan ide-ide dan pemikiran-pemikirannya atau mimbar-mimbar keagamaan, di antara para orator yang paling terkenal adalah Ziyad bin Abiyah dan Al-Hajjaj.[1]

Setelah menetapkan alur-alur yang disebutkan di atas tentang era Bani Umayyah, kurikulum sastra memilah apa yang disebut dengan *Syi'r al-Fitan Baina al-Zubairiyyīn wa al-Umawiyyīn* (Puisi perselisihan antara Zubairiyyun -pengikut setia Abdullah bin Zubair- dan Bani Umayyah) dan puisi berisi "sindiran dan rayuan", jika diuraikan dengan panjang lebar dan disajikan teks-teks puisi dan syair serta contohnya, dapat disimpulkan dengan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi para penyair akan muncul kembali untuk kedua kalinya, setelah tenggelam sejak wafatnya Nabi ﷺ, otomatis

[1] Haila Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, Sejarah untuk kelas VI, cetakan Penerbit Thabarsky - Tel Aviv 1964, hal. 161.

akan kembali mendominasi dalam kehidupan politik dengan posisi yang istimewa, dan menghormati opini publik melalui puisi-puisi yang disiarkan untuk mendukung golongan-golongannya dan menentang para musuh dan pesaingnya.

2. Permusuhan-permusuhan lama yang terpendam selama ini akan kembali muncul dan terlihat dengan jelas.
3. Khalifah Bani Umayyah menggunakan puisi sebagai sarana untuk mengkonsolidasikan kekuasaan dan menyiarkan propaganda demi kemaslahatannya.
4. Banyak penyair menggunakan puisi sebagai sarana menghasilkan uang melalui pujian dan sanjungan.[1]

Apa yang dikatakan tentang puisi, dikatakan juga pada *khathābah,*[2] karena penelitiannya menempuh arah yang sama dan bertujuan untuk tujuan yang sama, seperti kurikulum sejarah yang menggambarkan Daulah Abbasiyah sebagai era hiburan, maksiat, kemewahan dan absurditas. Kurikulum sastra di masa ini menjadi saksi terhadap penafsiran-penafsiran semacam ini, dan hal ini tampak dari buku *Tārīkh al-Adab* (Sejarah Sastra untuk kelas XI)[3] yang jumlah halamannya sebanyak (351) halaman. Adapun bab-bab yang tercakup di dalamnya, antara lain: deskripsi tentang binatang dan alam, minuman khamer, kehidupan yang menyenangkan, sindiran dan sarkasme, pujian, rayuan, ratapan,

[1] Murad Mikhail, Sejarah Sastra Arab, untuk kelas IX dan X, Direvisi dan diperluas, Kementerian Pendidikan - Yerusalem, 1965, hal.132.

[2] Bagian dari *balaghah* yang maksudnya adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain, baik dengan bahasa lisan atau bahasa tulisan.

[3] Murad Mikhail, Sejarah Sastra Arab, kelas sebelas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Yerusalem, 1966.

dan zuhud (*asketisme*), sebagaimana juga memilih jenis-jenis biografi penyair yang mewakili bagian-bagian yang terpilih.

Kurikulum Israel terpaksa mengabaikan bahasa Arab secara ide dan praktis, dan benar-benar terdapat dalam muqaddimah kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) pernyataan sebagai berikut:

"Sesungguhnya pada bahasa sehari-hari terdapat kalimat-kalimat dan struktur bahasa yang penuh dengan gaya retorika, yang dengan kemampuannya guru dapat mengambil manfaat dari gaya bahasa ini untuk mendekatkan pemahaman tema ke pikiran peserta didik, sekaligus menunjukkan bahwa gaya-gaya retorika tidak tergantung pada bahasa para peserta didik."[1]

Kurikulum Israel memanfaatkan tema-tema geografi untuk mengamputasi asal-usul generasi muda Arab, dengan bersikap masa bodoh terhadap lingkungan Arab dan sekitarnya, dan menyibukkan dengan mempelajari geografi dunia luar secara detail dan mendalam setara dengan spesialisasi bidang di tingkat universitas, padahal usianya yang sangat belia dengan metode dan cara yang menimbulkan kebosanan dan mematikan bakat dan kemampuan setiap peserta didik. Hal ini karena kurikulum geografinya hanya fokus pada geografi Eropa di segala penjurunya secara rinci, Afrika, Amerika, Australia dan Asia di segala aspek, di samping sosiologi, astronomi dan lain-lain, dan itu dimulai dari

[1] Israel, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Bidang Administrasi Pengetahuan dan Kebudayaan untuk Bangsa Arab, Kurikulum sekolah menengah, Cetakan stensil, hal. 2. Silahkan rujuk pada yang kami sebutkan perihal ringkasan kurikulum Israel terhadap Kamal Ataturk, karena ia menghapuskan huruf Arab dan menggantinya dengan huruf Latin di bab pertama, "Menghancurkan Aqidah Islam."

kelas V hingga akhir. Sedangkan untuk empat kelas pertama, mengulang-ulang materi kepada para peserta didik apa yang disebut *"Israel Jughrāfiyah wa Mawthin"* (Geografi dan Tanah Air Israel) yang merupakan buku serial yang menampilkan Palestina yang di-Yahudi-kan, dari nama-nama provinsi, gunung-gunung, dataran-dataran, kota-kota, desa-desa, dan aspek-aspek Yahudisasi lainnya. Sedangkan untuk negara-negara Arab lainnya, terdapat pasal khusus yang kita akan melihatnya bagaimana kurikulum bersengaja menggambarkan negara-negara Arab dengan potret negara terperosok dalam keterbelakangan dan untuk menguatkan tujuan-tujuan ekspansi Israel dan penguasaannya.

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ MENGEMBANGKAN KETERGANTUNGAN BANGSA ARAB TERHADAP YAHUDI DAN MENGGAMBARKAN ORANG-ORANG YAHUDI SEBAGAI PENJAGA KEBERKAHAN BAGI ORANG-ORANG ARAB DAN MUSLIM DI MASA LALU DAN MASA KINI

Kurikulum Israel sengaja memposisikan kaum Yahudi sebagai pengawal peradaban bangsa Arab, sedang umat Islam menyibukkan diri dengan tema-tema sastra, sejarah, geografi, sosiologi dan lain-lain sehingga peserta didik dari bangsa Arab mengumpamakan bahwa kaum Yahudi adalah pemelihara peradaban Islam dan umat Islam sejak lahirnya sejarah peradaban. Kurikulum tersebut menghendaki untuk menggambar rencana kesinambungan peran Yahudi yang memang ingin dikokohkan di benak pelajar, sebagai contohnya pada buku Sejarah kelas V Sekolah Dasar dan pada pasal yang ditulis secara ringkas perihal bangsa arab sebelum Islam dinyatakan sebagai berikut:

"Orang-orang Yahudi di Semenanjung Palestina bukanlah orang-orang *nomaden* seperti penduduk Badui, melainkan orang-orang modern yang beraktivitas di bidang perdagangan, perindustrian dan pertanian, dan kafilah dagangnya sering bolak-balik dan mondar-mandir antara Yaman di sisi selatan dan Suriah di sisi utara, di saat lahan-lahan pertanian dan pohon-pohon kurmanya menjadi model percontohan akan kualitas tanaman dan berlimpahnya buah-buahan."[1]

[1] 'Irza Haddad dan Ilyas Daniel, Al-Tarikh untuk siswa Kelas-kelas V, Penerbit Thabrsyky – Tel Aviv, hal. 110.

Kemudian melanjutkan pembicaraannya tentang benteng-bentengnya, pabrik-pabriknya, menara-menara dan pengendalian atas kehidupan budayanya dan diakhiri pasal ini dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

Pertanyaan: "Kegiatan apa saja yang dilakukan orang-orang Yahudi di Jazirah Arab sebelum Islam?"

Pertanyaan: "Bagaimana hubungan antara orang Arab dan Yahudi saat itu?."

Pertanyaan: "Faktor apa yang membuat Samuel dikenal luas di kalangan orang-orang Arab?"[1]

Penaklukan-penaklukan Islam yang terjadi, faktor utama dalam meraih kemenangan -menurut versi Kurikulum Israel- adalah orang Yahudi!!

"Dan yang men-*support* mereka (kaum muslimin) dalam penaklukan-penaklukan yang mereka alami merupakan bantuan dari orang-orang Arab dari Suriah, Irak dan Yahudi di wilayah Syam secara umum."[2]

Dan saat berbicara tentang penaklukan Islam di Andalusia - Spanyol, dengan ulasan:

"Orang-orang Spanyol memperlakukan mayoritas Yahudi dengan perlakuan yang buruk saat berada di Spanyol. Kasta-kasta rendah ini mengalami kezhaliman dan tidak pernah puas dengan ketidakadilan yang menimpa, maka kasta-kasta rendah ini

[1] 'Irza Haddad dan Ilyas Daniel, Al-Tarikh untuk kelas V, Penerbit Thabrasyky – Tel Aviv, hal. 111.

[2] Hailah Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, Sejarah untuk kelas VI, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv tahun 1964, hal. 90.

TIDAK UNTUK DIGETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

menunggu saat yang tepat demi bebas dari berbagai kezhaliman, karenanya menyambut baik penaklukan baru ini."[1]

Saat mengupas fenomena-fenomena peradaban Islam, Divisi Media Yahudi sengaja menampilkan tokoh-tokohnya di segala bidang:

Di bidang kedokteran, dinyatakan:

"Dokter Yahudi keturunan Persia yang terkenal adalah Maser Juwaih yang menjadi dokter bagi Marwan bin al-Hakam."[2]

Dan dikatakan:

"Di antara dokter-dokter berkebangsaan Yahudi -Hasdai bin Shabruth- adalah seorang dokter hebat nan istimewa yang mampu menguasai beberapa bahasa, sehingga Khalifah Abd al-Rahman III mengirimnya sebagai duta besar untuk Kaisar Romawi yang didewakan bahkan mengangkatnya sebagai menteri dan sebagai dokter sekaligus penerjemah."[3]

Dan dikatakan juga:

"Sejak zaman Ibnu Maimun, bangsa Yahudi mempertahankan posisi kepemimpinan dalam bidang kedokteran di Mesir .. Adapun pelopor ilmu psikiatri adalah seorang Yahudi yang bernama Hibattullah Ibnu Jumai' yang berada di istana Shalahuddin... Pada abad ke-12, muncullah dokter spesialis mata yang sangat terkenal berkebangsaan Yahudi bernama Abu Al-Fadha'il bin Al-Naqid,

[1] Hailah Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, Sejarah untuk kelas VI, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv tahun 1964, hal. 146

[2] Hailah Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, Sejarah untuk kelas VI, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv tahun 1964, hal. 161.

[3] Hailah Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, Sejarah untuk kelas VI, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv tahun 1964, hal. 223.

yang menulis buku berbahasa Arab tentang thema yang sangat penting ini (kedokteran mata).[1]

Dalam bidang ilmu filsafat, pionirnya juga orang-orang Yahudi. Di dalam kurikulum Israel dinyatakan:

"Kota-kota di Spanyol, khususnya Cordoba menjadi pusat-pusat studi bahasa Ibrani, dan di antara para ahli filsafat dan penyair terkenal adalah Sholomon bin Gerol, yang lahir di Zaragoza... dan banyak menulis buku-buku tentang filsafat."[2]

Ia juga mengatakan:

"Salah satu ahli filsafat yang paling terkenal adalah Musa bin Maimun Al-Qurthubi. Ia terkenal karena pengetahuannya di bidang fiqih, kedokteran dan astronomi, ketika sekte aliran Al-Muwahhidun menguasai Cordoba, sekte ini membiarkannya bergerak bebas, hingga dapat menjalin komunikasi dengan Shalahuddin Al-Ayyubi, lantas Shalahuddin Al-Ayyubi mendekatinya dan menjadikannya sebagai dokter pribadi, hingga akhirnya Musa bin Maimun Al-Qurthubi menetap di Fusthath untuk membuka praktik pengobatan, sekaligus menjadi hakim di kalangan komunitas Yahudi."[3]

Dalam bidang administrasi dan politik:

"Begitu juga, salah satu raja Granada menunjuk pakar filsafat Shamuel Hengid sebagai menteri... dan seorang Yahudi bernama Yaqub bin Kilis mengambil posisi menteri pada masa kekhalifahan Al-Mu'izz di era Daulah Fathimiyah... dan menetapkan seorang

[1] Salman Falah, Sejarah kelas X, Bagian Satu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Yerusalem, hal. 201.

[2] Haila Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, Sejarah untuk kelas VI, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv tahun 1964, hal. 223.

[3] Referensi sebelumnya, hal. 235.

TIDAK UNTUK DIJUAL BEBAS
DAN DIPERDAGANGKAN

Yahudi yang bernama Munsyie bin Ibrahim sebagai gubernur wilayah Syam."[1]

Dan disampaikan: "Begitu pula dengan kaum Yahudi yang mempunyai posisi tinggi di era Dinasti Bani Umayyah di Andalusia, dan juga di era Dinasti Fathimiyah serta Dinasti Bani Umayyah di Mesir, kaum Yahudi mempunyai andil besar dalam menyebarkan kebudayaan dan kemajuan peradaban di kedua negara tersebut."[2]

Di bidang pencatatan sejarah:

"Di antara para pendongeng generasi pertama adalah dua orang Yahudi yang bernama Wahb bin Munabbih yang meninggal di Shan'a pada tahun 728 M, dan Ka'b Al-Ahbar, yang meninggal di Himsh pada tahun 654 M."[3]

Di bidang pertanian:

"Seorang wanita Yahudi memperkenalkan tanaman anggur dan setelah itu semakin masyhur karena produksi khamer di kota Thaif."[4]

Di bidang ilmu astronomi (***Ilmu falak***):

"Era kepemimpinan Al-Makmun telah menetapkan sebagai Direktur observatorium astronomi adalah seorang Yahudi."[5]

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

---

[1] Referensi sebelumnya, hal. 223.

[2] Salman Falah, Sejarah kelas X, Bagian Satu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Yerusalem, hal. 201.

[3] Salman Falah, Sejarah kelas X, Bagian Satu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Yerusalem, hal. 136.

[4] Haila Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, Sejarah untuk kelas VI, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv tahun 1964, hal. 33.

[5] Salman Falah, Sejarah kelas X, Bagian Satu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Yerusalem, hal. 207.

Di bidang ekonomi dan keuangan:

"Pada tahun 985 M, Al-Maqdisi menemukan bahwa sebagian besar penukar uang (*money changer*) dan kepala lembaga keuangan adalah orang Yahudi... Mereka memiliki pemukiman yang berkembang pesat di Bagdad yang bertahan hingga jatuhnya Bagdad, dan Benjamin Al-Tholitholie pernah mengunjunginya sekitar tahun 1199 M dan menemukan sepuluh sekolah untuk para rabi' dan dua puluh tiga sinagoge di perkampungan tersebut!!?, dan kepala rabi' memiliki kekayaan yang melimpah, sehingga saat keluar untuk menghadap Khalifah mengenakan pakaian mewah, dan pengawalnya berada di depannya sambil berteriak: "Luaskan jalan untuk tuan kami keturunan Daud."[1]

Kurikulum Israel terus menciptakan peran Yahudi dalam sejarah Arab-Islam sejak awal hingga kini, dan menyebarkan manifestasi peran ini di berbagai tingkatan dan di semua bidang: dalam bahasa, pemerintahan, karya ilmiah, keuangan, kedokteran, sastra, berbagai bidang ilmu dan semua profesi-profesi bebas lainnya.[2] Kurikulum menciptakan tema-tema yang umum disebut *Al-Hadhārah al-'Arabiyyah al-Yahudiyyah* (Peradaban Arab Yahudi), melalui judul ini mengulas peradaban Yahudi - mengklaim - bahwa peradaban ini lahir di era Dinasti Abbasiyah terus berkembang dan semakin maju di negara-negara di bawah kekuasaan Dinasti Umayyah di Andalusia dan Dinasti Fathimiyah serta Dinasti Ayyubiyah di Mesir, kemudian mengulas daftar wilayahnya dan mengulas gambaran serta manifestasinya yang mencakup semua bidang kehidupan."[3]

---

[1] Salman Falah: Sejarah kelas X, Bagian Satu, Pelayanan Pengetahuan dan Kebudayaan - Yerusalem, hal. 201.

[2] Referensi sebelumnya, hal. 201.

[3] Referensi sebelumnya, hal. 216-217.

Selain tinjauan panjang mengenai peran Yahudi yang sengaja direkayasa di peradaban Islam, dan dibesarkan serta ditonjolkan penemuan hal-hal yang belum terungkap, kurikulum ini cenderung mengabaikan hal-hal yang viral dan dapat dipercaya (*valid*) di berbagai sumber sejarah di dunia tentang intrik-intrik Yahudi dan godaan-godaan yang ditimbulkan dalam sejarah Islam.

Kurikulum ini diturunkan dari masa lalu untuk menampakkan keberlangsungan berkah Yahudi di dunia Arab hingga saat ini, khususnya bangsa Arab yang "dibahagiakan" oleh keberuntungan semu tersebut!!", padahal Israel telah menghinakan dan mempermalukan dunia Arab sejak tahun 1948. Dalam sebuah artikel masyarakat yang menjadi sasaran kurikulum ini telah menyediakan sejumlah buku, termasuk apa yang dikenal sebagai *Madaniyyāt Israel* (Peradaban Israel),[1] buku *Israel Jughrāfiyah wa Mawthin* (Geografi dan Tanah Air Israel,[2] dan buku *Israel Ma'ālim al-Bilād wa Jughrāfiyatuhā*" (Israel dan Batas-Batas Negara serta Letak Geografinya),[3] semuanya berbicara tentang superioritas Israel atas "sekte Arab" dan "Perkampungan bangsa Arab", menyajikan profil "sekte Arab dan perkampungan Arab" sebuah sejarah yang disusun dengan cara yang selaras dengan rencana Zionis. Zionisme mengklaim bahwa Palestina - yang dalam buku kurikulum disebut dengan istilah "*Tanah Israel*" -sebelumnya merupakan sebuah reruntuhan yang terbengkalai yang terhuni oleh minoritas Yahudi, dan yang lebih minoritas lagi adalah minoritas Arab kuno yang menghuni tenda-tenda dan rumah-

[1] Salman Falah, Peradaban Israel, Percetakan Galilea (Dar al-Jalil li al-Thiba'ah)– Akka tahun 1967.

[2] Fadil Haddad, Geografi dan Tanah Air Israel, kelas IV, Dar li al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv tahun 1966.

[3] Y. Baboriesh: *Israel, Ma'alim wa Jughrafiyatuha*, Yehoshua Jabheik - Tel Aviv, tahun 1963.

rumah kuno terbuat dari lumpur tanah. Saat para imigran Yahudi mulai berdatangan dan pemukiman-pemukiman Yahudi dimulai dibangun, serta berdirilah pemerintahan modern lalu memulai proyek-proyek listrik dan air, dan menerapkan metode pertanian modern, berikutnya klinik-klinik kesehatan dan lembaga-lembaga pendidikan didirikan, lantas diikuti oleh apa yang diistilahkan "Data-data tentang ekonomi di lingkar Arab-Israel"[1], menjadikan wilayah ini berada di puncak kemajuan, lalu lembaran halaman-halaman buku kurikulumnya diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan yang menampilkan kemajuan Israel dan difokuskan hanya ke Israel semata, seperti pertanyaan berikut ini:

Pertanyaan: "Bagaimana mengelola urusan pedesaan-pedesaan di dunia Arab baik skala besar dan skala kecil hari ini?"

Pertanyaan: "Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada sistem pertanian di dunia Arab baru-baru ini?"[2]

Upaya untuk menunjukkan superioritas Yahudi atas bangsa Arab tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pengetahuan Sosial (*sosiologi*) semata, melainkan memanfaatkan berbagai tema-tema sastra dan buku-buku bacaan (*muthāla'ah***)** lainnya untuk tujuan tersebut. Di antaranya memuat topik-topik yang merendahkan status perkampungan bangsa Arab dan mengilustrasikannya sebagai kampung kumuh, kotor dan kebodohan warganya sebelum berdirinya Israel. Namun, setelah Israel berdiri, tumpukan sampah-sampah menghilang dan digantikan dengan tanaman-tanaman bunga yang indah!! Dan ini semua dapat menjelaskan secara detail tentang kelebihannya!!! Histadrut berkontribusi terhadap kemajuan dunia Arab, memberikan pelajaran berharga

[1] Referensi sebelumnya, hal. 290-303.
[2] Referensi sebelumnya, hal. 290 -303.

tentang dunia Arab dan tentang pengorganisasiannya, serta mendorong untuk bergabung kepada Israel dan terlibat dalam barisannya."[1]

Cerita-cerita itu dituturkan melalui lisan para ibu rumah tangga Arab hingga akhirnya membuat heran dan takjub di kalangan para tetangga yang saling berdekatan karena kebersihan dan ketertibannya, saat upaya membongkar rahasianya, para ibu rumah tangga menemukannya .

"Wanita ini menghabiskan waktunya selama dua tahun bekerja di rumah sakit-rumah sakit Yahudi sebagai tukang cuci dan pembersih lantai."[2]

Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para guru yang bertanya-tanya: "Mengapa buah dari desa-desa di wilayah Yahudi lebih baik daripada buah yang berasal dari desa-desa di wilayah kekuasaan Arab?"[3]

Jawabannya adalah ini semua terjadi berasal dari kemajuan, keterampilan dan orisinalitas peradaban Yahudi.

Mari kita simak dialog yang disajikan dalam salah satu dari buku-buku bacaan (*Al-Muthāla'ah*) karya seorang penulis Arab berjudul *Ied al-Istiqlāl* (Hari Kemerdekaan):[4]

---

[1] Raif Ahmad Al-Zu'bi, *Al-Qira'ah al-Haditsah* (Bacaan Modern) untuk Kelas I, Nazareth - Israel tahun 1964, hal. 174.

[2] Sami Mezaivit, *Sanabil min Huqul al-Adab*, Juz I, untuk kelas V, diterbitkan Maktabah Al-Nahdha - Nazareth, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv tahun 1967, hal. 323.

[3] Elyas Taufiq Daniel dan Habib Ghaththas Habib: *Al-Riyadh fi al-Qira'ah al-'Arabiyah* (Ibukota Riyadh Bacaan berbahasa arab), untuk kelas II sekolah dasar, Nazareth (Al Nashir) tahun 1964, hal. 52.

[4] Raif Ahmad Al-Zu'bie, *Al-Qira'ah al-Haditsah* (Bacaan Modern), untuk kelas I, Nazaret (Al Nashir)- Israel tahun 1964, hal. 173-175.

Amir: "Kenapa hari ini sekolah kita meliburkan proses belajar, wahai Syarif?"

Syarif menjawab: "Karena hari ini adalah Hari Kemerdekaan Negara Israel."

Dania berseloroh: "Negara ini telah merekonstruksi dan melakukan perbaikan untuk kota-kota dan desa-desa Arab serta sering mempercantik suasananya."

Ikhlas menimpali: "Oleh karenanya, sekolah-sekolah dan toko-toko dihiasi dengan cahaya penerangan berbasis listrik."

Khalil pun berkomentar: "Ya benar, bahkan Kementerian Pendidikan benar-benar telah membuka sekolah di mana-mana dan melengkapinya dengan perabotan-perabotan terbaik."

Rif'at menambahkan: "Para pekerja keturunan Arab telah terorganisir dengan baik di Histadrut, dan mereka menerima pengobatan gratis di wilayah Kubat Holim."

Ahmed berseloroh: "Sungguh pemerintah telah memperluas jaringan pipa air minum dan irigasi di desa-desa, sebagaimana telah dilakukan dengan memberi bantuan untuk jaringan listrik dan telepon."

Isa menambahkan: "Begitu juga dengan membuka jalan sebagai sarana transportasi."

Mary berkata: "Para lansia dan ibu-ibu mendapat manfaat berupa bantuan Asuransi Nasional (*dalam negeri*)."

Umar pun menimpali: "Para petani mulai menggunakan mesin-mesin pemanen dan traktor-traktor, hingga di rumah-rumah saat ini terdapat oven berbahan dasar gas tersedia di rumah-rumah, berbagai jenis kulkas, radio dan televisi."

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

Semuanya menyatakan: “Jika demikian, mari kita mulai menyanyikan lagu di hari kemerdekaan ini.”

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ PEMBODOHAN GENERASI BANGSA ARAB TENTANG FAKTA AGRESI ZIONIS TERHADAP TANAH AIR, BANGSA DAN TEMPAT-TEMPAT SUCI

Kurikulum Israel menggambarkan bahwa Palestina -sebelum agresi Zionis- adalah negara terlantar yang tidak dihuni kecuali oleh sebagian komunitas Yahudi, di samping itu ada juga minoritas Arab yang sedang berjuang melawan kemiskinan, penyakit dan kebodohan. Adapun rentetan agresi Zionis terhadap komunitas Arab di Palestina, semua itu dapat mengaburkan fakta-faktanya. Untuk itu, kami berusaha memilih contoh-contoh yang terdapat di berbagai buku kurikulum, dan kami memulainya dengan sebagian yang termuat di buku bacaan yang berjudul *Shuwar min al-Hayāt al-Ūlā fī al-Bilād / Pitaj Tikfa fī awwali ʻahdihā* (Potret dan Gambaran Kehidupan Pertama di Kota / Petah Tikva di Awal Pemerintahannya):[1]

Pada tahun 1878, sekelompok orang Yahudi datang dari Yerusalem, mereka muak dan kesal terus menerus hidup dengan bermalas-malasan dan stagnan tak berubah, akhirnya memutuskan untuk berusaha memiliki sebidang tanah dan membajaknya, menanaminya dan merawatnya hingga berbuah... Daerah ini sangat menakjubkannya, akhirnya memperoleh beberapa bidang tanah, lantas membangun rumah-rumah dari tanah berlumpur di tepi Yarkun dan menamakannya *Petah Tikva* yang berarti pintu harapan.

[1] Sami Mozaeviet, *Sanabil min Huqul al-Adab*, Bagian 3, untuk kelas VII, Penerbit Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv, hal. 344.

Namun tak mampu bertahan, karena sebelumnya tidak mempunyai pengetahuan tentang dunia pertanian, sebagaimana juga menghadapi penyakit malaria yang menyebar di tengah-tengah komunitas ini, mengingat sebagian besar wilayah pada waktu itu adalah rawa-rawa, kemudian menghadapi musim dingin dan hujan turun dengan lebatnya, maka sungai Yarkon meluap dan mengalir deras, airnya mengepung dan membanjiri seluruh dataran, menenggelamkan rumah-rumah berbahan tanah berlumpur yang dibangun oleh para pemukim baru, hingga berusaha untuk meninggalkannya, akan tetapi tidak dapat melakukannya karena air dan lumpur mengepungnya dari segala sisi. Akhirnya meminta bantuan namun tidak ada seorang pun yang membantunya, karena penduduk Arab di daerah tersebut terjebak di rumah-rumahnya karena hujan dan cuaca dingin yang sangat ekstrem. Maka mulailah bertukar pendapat... dan mereka saling menarik dengan tali, menggendong anak-anak menggunakan lengan-lengannya, bahkan bersiap keluar dalam satu barisan untuk saling membantu, namun usaha mereka sia-sia. Di hari keempat air mengalir mulai berkurang, dan beberapa sahabatnya dari Yaffa bergegas untuk membantu dan menyelamatkannya di detik-detik terakhir. Di saat itulah para imigran terpecah pendapatnya, di antaranya tetap ngotot ingin kembali ke Yerusalem dengan mencari pembenaran terkait hal ini dengan mengatakan: "Mengapa kita harus mati di rawa-rawa ini?" Sedang yang lain berpendapat bahwa mereka tidak akan pindah dari sini, bukti keyakinannya bahwa mereka akan mengatasi kesulitan-kesulitan ini. Namun setelah mendapati rumah-rumahnya di ambang kehancuran, maka segera meninggalkan tempat ini dan kembali ke Yerusalem. Ketika tahun 1884 tiba, para pionir kedatangan itu telah tiba di negeri ini dan mendirikan ***Rishon Lishoin***... Kemudian tekad para pendiri Petah Tikva

semakin menguat dan keyakinan mereka semakin menguat... Namun kali ini mereka dengan bijak menghindari bahaya rawa-rawa."

Dan contoh lain dari buku kedua berjudul "*Shuwar min al-Hayāt al-Ūlā fī Sahli al-Haulah* (Potret dan Gambaran perihal Kehidupan Awal di Dataran Al-Haula).[1]

"Pada suatu hari dari beberapa hari di musim gugur tahun 1883, sebanyak enam keluarga Yahudi datang ke negara tersebut dan menetap di salah satu bukit yang terbentang di lereng Pegunungan Naghtali (*Al-Jalil Al-A'la*), dan mendirikan desa baru, dan dinamai dengan nama - Yasud Huma Ola -..

Hari-hari sulit telah berlalu bagi para pionir ini... dan suatu hari terlintas dalam pikirannya untuk membangun punjung-punjung (*pergola*) dari alang-alang yang tumbuh subur di danau Haula, seperti yang dilakukan oleh penduduk Arab di wilayah tersebut, ternyata tidak mudah mendirikan punjung-punjung karena alang-alang harus ditarik keluar dari tengah tanah berlumpur (*rawa-rawa*) dan tidak ada akses ke lokasi. Suatu pagi, mereka bangun pagi-pagi dan menuju ke Al-Haula dan rawa-rawanya, sambil membawa tongkat di tangan dan perbekalan di punggung-punggungnya, hingga dua hari berlalu untuk mengumpulkan alang-alang, dan setelah mengalami kesulitan yang tak bisa digambarkan saat mengumpulkan beberapa alang-alang yang cukup untuk membangun satu pergola. Tangan-tangan mereka penuh luka dan darah yang mengalir dari kaki mereka. Mereka mengangkut alang-alang melintasi danau, mengikatnya menjadi bundelan-bundelan, lalu menariknya dengan tali saat

[1] Sami Mozavit, *Sanabil min Huqul al-Adab*, jilid II untuk kelas VI, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv, hal. 300.

mengarungi danau, dan ketinggian air mencapai leher mereka, sering kali angin bertiup, melonggarkan ikatan-ikatan itu yang menyebabkan mereka mengalami banyak kesulitan... Hujan lebat sering turun sehingga mengakibatkan aliran air turun sangat deras, menyapu segala sesuatu yang dilaluinya, tidak menyisakan apa pun bagi mereka, sehingga mereka kembali bekerja keras lagi... Keadaan sulit ini dilalui selama dua tahun sehingga habislah perbekalan mereka yang sebenarnya hanya mempunyai sedikit uang. Ternyata tanah tersebut tidak memberikan respons baik terhadap mereka, dan di tengah-tengah kondisi yang demikian, malaria mulai menyerang mereka padahal tidak ada dokter, apoteker atau persediaan obat.

Namun, mereka tetap bertahan dengan tekad yang tak kenal lelah dan tidak takut mati hingga mereka berhasil, begitu juga orang-orang datang setelahnya guna menghidupkan kembali daerah terpencil dan membangun pemukimannya.

Kurikulum Israel terus berlanjut di semua topik pembahasan guna mengokohkan di alam bawah sadar anak muda bahwa Palestina adalah tanah-tanah terpencil, dan sebagai penguatnya dikutipkan dari pernyataan para pengembara Yahudi, dan pengembara Yahudi menuturkan:

"Para pengembara ini menggambarkan bahwa tanah Israel pada masa itu terdapat tempat-tempat suci, di tempat itulah komunitas Yahudi bertempat tinggal dan mengalami penderitaan, baik berupa kemiskinan dan kesusahan."[1]

Kemudian kurikulum melanjutkan dengan menampilkan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan keinginan Zionis, bukan

[1] Bouthros Abu Menna, Sejarah untuk kelas sebelumnya, Thabarsky Publishing Company - Tel Aviv, hal. 206.

berdasarkan kenyataan yang ada. Disebutkan bahwa imigran-imigran Yahudi mulai mengalir cepat untuk menghidupkan kembali wilayah-wilayah yang mati dan membangun kembali reruntuhan, serta membuat taman-taman... Dan berbicara tentang pendirian yang dinamakan dengan "*pemukiman areal pertanian yang pertama*" Ini adalah kumpulan dari penelitian yang membahas topik ini. Kita cukup menyebutkan judul-judulnya saja tanpa merinci:

Izdihār Shafad wa al-Jalil al-A'lā fī al-Qarn al-Sādis 'Asyara" (Kemakmuran di Safed dan Galilea Atas pada Abad Keenam Belas),[1] *Muhāwalah Insyā' Imārah Yahudiyyah fi Thabariya fi al-Qarn al-Sādis 'Asyara* (Upaya Mendirikan Kepemimpinan Yahudi di Tiberias pada abad keenam belas)[2], dan *Maujāt al-'Awdah 'alā marri al-'Ushūr*" (Gelombang Kedatangan Sepanjang Masa)[3], *Bidāyah al-Harakah al-Shuhyūniyah* (Awal Mula Gerakan Zionis),[4] dan *Al-Harakah al-Thalāi'iyyah wa Anwā' al-Musthawthanāt*" (Gerakan-Gerakan Pelopor dan Ragam Pemukiman)[5].

Permukiman-permukiman ini terwakili dengan nama-nama berikut:

Rishon Lezion, Zahron Ya'kob dan Petah Tikva.

Dan memuji upaya-upaya ini, serta berusaha untuk meneguhkan akan kelebihan ini di pikiran generasi muda Arab!!

[1] Referensi sebelumnya, hal. 92-214.
[2] Referensi sebelumnya, hal. 215-218.
[3] Salman Falah: Sejarah untuk kelas VIII, Syirkah Thabarsky li al-Nasyr - Tel Aviv tahun 1965 hal. 179-182.
[4] Referensi sebelumnya, hal. 183-212.
[5] Referensi sebelumnya, hal. 212- 220.

Adapun contohnya adalah apa yang disebutkan saat membahas perihal Marj bin Amir, seraya menuturkan:

"Marj yang lalu: Orang yang hari ini melintas di antara kebun-kebun dan padang rumput Yizreel dan melihat pepohonan yang penuh dengan buah-buahan, sayur-sayuran yang melimpah di antara kebun-kebunnya, sulit baginya untuk membayangkan dalam lintasan pikiran-pikiran bahwa lima puluh tahun yang lalu padang rumput itu dibiarkan dan tandus, rawa-rawa yang luas menutupi areal lahannya, dan penyakit malaria membinasakan penduduknya, sehingga para petani menjauh dari padang rumput tersebut karena takut pada penyakit malaria yang mematikan, lantas membangun desa-desa mereka di dataran tinggi yang bersebelahan tanpa membutuhkan pada aktivitas membajak guna menyuburkan lahan pertaniannya selama ratusan tahun."[1]

Kurikulum Israel tidak ketinggalan juga untuk mem-*branding* bahwa para pemimpin agresi Zionis dengan *image* sebagai dermawan dan manusiawi, maka uang yang dikeluarkan para pemimpin ini untuk menyerang orang-orang Arab di Palestina, menumpahkan darahnya, menodai kehormatannya dan mengusirnya dari rumah-rumahnya. Harta-harta ini disediakan oleh orang-orang yang berhati besar!!, seperti Montefiore dan Rothschild -*dinamai dengan Filantropis Hebat*- pemberian kemanusiaan untuk menghidupkan kembali lahan-lahan yang tidak produktif, membangun kembali reruntuhan, dan untuk menyelamatkan orang-orang sakit, kelaparan dari kalangan Yahudi dan Arab secara keseluruhan.

[1] Y. Baborish: *Israel Kitab Ma'alim al-Bilad wa Jughrafiyatuha* (Israel adalah buku tentang landmark dan geografi negara tersebut). Diterjemahkan oleh Kad'on Kaolani, Yehoshua Cicek (Dar Li al-Nasyr al-Kutub) - Tel Aviv 1963, hal. 106.

Terkait hal tersebut, migrasi Yahudi merupakan suatu tindakan yang patut diapresiasi oleh semua pihak, karena merupakan kedatangan para penyelamat untuk menyelamatkan yang akan binasa dari mangsa kebodohan, keterbelakangan dan penyakit, hal ini merupakan perkara mudah dan dimudahkan, sebenarnya sangat memungkinkan untuk bisa diselesaikan sejak lama jika bukan karena faktor-faktor yang diciptakan oleh kurikulum-kurikulum Israel, di mana tanpa menyebutkan dalam faktor-faktor ini, yaitu jejak perlawanan bangsa Arab..!

Ini adalah lelucon yang menyedihkan, bahwa mereka yang berkonspirasi dengan Zionisme melawan Palestina dan rakyat Palestina karena faktor kebencian Salibisme dan keserakahan penjajah bahkan tidak merusak kurikulum Israel –meski hanya sekadar faktor keselamatan semata- namum kurikulum ini mencantumkannya sebagai faktor-faktor buruk yang menghambat terhadap gerakan migrasi ini. Hal ini dinyatakan dalam salah satu buku sejarah:

"Mengingat penganiayaan yang dihadapi orang-orang Yahudi dari waktu ke waktu di tempat tujuan migrasi ini atau itu, semakin bertambah kepatuhan dan komitmennya pada aqidah dan keinginannya untuk kembali ke Shion, yaitu negara asal di mana Romawi mengusirnya di abad pertama masehi, namun kembalinya secara kolektif sudah meluas, hal ini tidak mungkin terjadi, terlebih pada paruh kedua abad pertengahan, karena kehidupan di negeri ini tidak aman, sebagaimana tidak tersedianya sumber penghidupan yang memadai, apalagi jalan menuju ke sana sangat sulit dan penuh bahaya dan ancaman, kebetulan salah satu Paus melarang pemilik kapal berkebangsaan Italia mengangkut orang-

orang Yahudi ke tanah Israel."[1] Inggris, yang mengerahkan kemampuannya secara umum selama hampir setengah abad untuk merawat bajingan Zionis hingga tumbuh dan menjadi entitas yang mampu melakukan agresi, Negara Inggris dalam kurikulum Israel digambarkan sebagai penghambat yang buruk dari berbagai jenis penghambat lainnya, hal itu disebutkan dalam salah satu dari kitab-kitab sejarah:

"Setelah berakhirnya Perang Dunia I dan pendudukan tentara Inggris yang dipimpin oleh Jenderal Allenby di beberapa negara, akhirnya tanah air Israel berada di bawah kekuasaan pasukan pendudukan militer Inggris. Dan politik penjajah Inggris anti terhadap Zionis, sehingga memberikan banyak hambatan!! berhadapan dengan kemakmuran Zionisme dan permukiman-permukiman Yahudi!!?"[2] Persetan dengan Inggris, sungguh kalian telah menunda kemajuan dan kebangkitan kami dan memperpanjang masa kebodohan, kemiskinan dan penyakit bagi kami, serta membuat kami berada dalam kesengsaraan untuk waktu yang lama, jauh dari upaya penyelamatan Israel!!? Beginilah kurikulum Israel ingin generasi muda Arab hanya berguman ketika membaca penyesatan opini Zionis ini!!."

Kurikulum Israel terus menerus mengulas upaya luar biasa Zionisme yang telah mampu menghidupkan kembali lahan pertanian yang tidak produktif, menumbuhkan koloni, dan mendirikan lembaga-lembaga ilmiah, industri, sosial dan militer

[1] Referensi sebelumnya, hal. 106.

[2] Bouthros Abu Menna; Sejarah untuk kelas VII, Syirkah Thabarsky Li an-Nasyr - Tel Aviv, hal. 205.

hingga pada tahun 1947 mampu mengalahkan penjajahan Inggris!! serta merealisasikan kemerdekaan!![1]

Sedangkan mengenai perlawanan Arab, kurikulum tersebut menempatkannya pada kehidupan pinggiran semata, dan merangkumkan bagi para peserta didik dari bangsa Arab bahwa apa yang didengar atau yang diperdengarkan tentang pertempuran antara bangsa Arab dan Zionisme hanya dirangkum perihal pecahnya pertempuran antara barisan depan Yahudi yang mengusung misi penyelamatan massa Yahudi dan minoritas Arab!!? bermula dari kebodohan, kemiskinan dan penyakit, inilah yang menyinggung segelintir kaum feodal dan kaum terbelakang dari kalangan para pemimpin suku yang biasa menyiksa pegawai-pegawainya dengan kejam. Ketika Israel menyelamatkan kaum feodal dan pemimpin suku, mereka berkoalisi dengan sekutu-sekutu mereka dari kalangan kaum terbelakang di sekitar wilayah-wilayah Arab lainnya. Kurikulum tersebut menjelaskan bahwa kelompok pemimpin ini dahulu hingga kini masih saling berperang antar mereka untuk memperebutkan kepemimpinan suku-suku. Dan buku kurikulum ini menghadirkan contoh mengenai hal ini, seperti apa yang disebutnya dengan istilah kompetisi antara keluarga *Nasyasyibi* dan keluarga *Al-Huseini* untuk memimpin *Al-Majlis al-Islamy al-A'la*. Dan Haji Amin Al-Huseini menggambarkan hanya sebagai pemimpin keluarga sektarian saja bertindak dalam ruang lingkup keluarga yang sempit!. Lihatlah bagaimana mereka membohongi diri mereka sendiri - bukan untuk kepentingan manusia semata - di masa lalu, nenek moyang mereka berdusta atas nama Allah Ta'ala dan bersumpah kepada kaum musyrik dari Quraisy bahwa menyembah berhala lebih baik dan

[1] Salman Falah, Sejarah untuk kelas VIII: Syirkah Thabarsky li al-Nasyr - Tel Aviv, tahun 1965 – hal. 174-228.

lebih berada dalam petunjuk dibandingkan mengikuti agama Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ.

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ PENGUATAN KEBIJAKAN POLITIK EKSPANSI ISRAEL DAN UPAYA PEMBENARANNYA DI MASA LALU DAN MASA DEPAN

Kurikulum Israel mencoba untuk mencari pembenaran terhadap agresi yang berulang-ulang dan niat-niat agresinya terhadap generasi muda Arab, sengaja menyusun berbagai alasan sejarah dan geografis, dan berbagai pembenaran baik dari sisi budaya maupun sisi sosial. Beberapa pembenaran dan berbagai alasan terwakili berikut ini:

a) Mengakarkan eksistensi Yahudi di Palestina dan wilayah-wilayah Arab yang sangat diinginkan oleh Zionisme.

Di antara fitur-fitur yang menonjol dari kurikulum Israel adalah bahwa kurikulum tersebut tidak menyebut nama Palestina sama sekali, melainkan menggantinya dengan "*Tanah Israel*". Kita akan melihat bagaimana kurikulum-kurikulum ini tidak menentukan batasan spesifik untuk istilah terakhirnya agar selaras dengan ambisi Zionis dalam melakukan ekspansi dan penjajahan.

Kurikulum Israel yang telah diberlakukan terhadap orang-orang Arab bertujuan untuk menjadikan eksistensi Israel di wilayah-wilayah pendudukan atau wilayah-wilayah yang didambakan lebih dahulu dan lebih autentik dibandingkan eksistensi lainnya, dan orientasi ini semakin menyebar di seluruh pembahasan akademik.

Dalam bidang sejarah, tindakan yang berlebihan tampak jelas dalam upaya untuk mengakarkan eksistensi Yahudi di Palestina dan wilayah-wilayah Arab yang diinginkan, dan upaya menghubung-hubungkan Yahudi di antara peristiwa-peristiwa yang terjadi di wilayah-wilayah ini, kemudian menamai gunung-

gunung, dataran-dataran tinggi, sungai-sungai dan lembah-lembahnya dengan nama-nama Yahudi yang diciptakan bahkan ketika berbicara tentang era sebelum invasi Ibrani, seperti era invasi Kana'an dan era Fir'aun kuno, sehingga menantang semua norma sejarah yang telah tersebar di berbagai budaya di berbagai negara.

Perubahan nama-nama daerah ini menyesuaikan bentuk lahan, kondisi alam dan daratan guna mengungkap dua fakta: ***pertama*** adalah perasaan kaum Zionis sendiri dengan keanehan akan eksistensinya di beberapa negara, yang mendorongnya untuk berlebih-lebihan dalam pernyataan dan penafsiran, ***dan kedua*** bahwa ini adalah penerapan apa yang tertuang dalam *Protokolat hukamā' Shuhyūn* (Protokol Para Tetua Zionis) yang berbunyi: "Kami akan menghapuskan dari pikiran manusia fakta-fakta sejarah yang tidak menguntungkan kami." Ini adalah contoh pemanis bibir dan kepura-puraan yang telah kami sebutkan keduanya, hal ini dinyatakan dalam salah satu buku-buku tentang Israel:

"Di Mesir, Asia Kecil, Iran, Suriah dan wilayah Israel, adalah bahasa Akkadia dan aksara paku merupakan alat komunikasi antar negara."[1]

Ada juga ungkapan:

"Apa bukti yang menunjukkan baiknya hubungan antara Israel dan Fenisia."[2] Di antaranya yang termuat dalam buku lain dari buku-buku sejarah dengan judul tema sebagai berikut:

[1] Ezra Haddad dan Elias Daniel, Sejarah untuk kelas V, Syirkah Thabarsky - Tel Aviv, hal. 18.

[2] Referensi sebelumnya, hal. 53.

Al-Mudun al-Yunaniyyah fī Israel (Kota-kota Yunani yang terdapat di Israel).

"Seringkali di dekat kota-kota kuno, setelah berganti nama-namanya didirikan ulang dengan nama baru, seperti di Akka didirikan dengan nama Ptolemeus, Amman diberi nama Filadelfia, Jerash diberi nama Antokhia dan kota-kota lainnya, namun beberapa kota tetap dipertahankan dengan nama lamanya, seperti Ashdud, Rafah, Jaffa, Wabinnah, Gaza dan Asykelon."[1]

Tampak jelas dari teks di atas bahwa Israel mempunyai ambisi untuk melakukan ekspansi secara bertahap, di mana wilayah tersebut mencakup ibukota Yordania dan kota-kota Arab lainnya, seperti Jerash dan Rafah digolongkan dalam daftar kota-kota Israel.

Kurikulum ini memberikan pembenaran-pembenaran lain terkait upaya-upaya dan niat ekspansi, lalu diulas dalam buku lain peta perihal Kekaisaran Romawi pada puncak kejayaannya, dan sungguh telah diisyaratkan di dalamnya penyebutan Palestina, Yordania, dan Lebanon sebagai tanah atau wilayah Israel."[2]

TIDAK UNTUK DIFOTOKOPI
DAN DIPERJUALBELIKAN

[1] Ezra Haddad dan Elias Daniel, Sejarah untuk kelas V, Syirkah Thabarsky li al-Nasyr - Tel Aviv, hal. 146.

[2] Haila Abraham dan Abdul Karim Al-Zaher, Sejarah untuk kelas VI, Syirkah Thabarsky li al-Nasyr - Tel Aviv, tahun 1964, hal. 21.

Peta di halaman 21 dari buku Tarikh untuk kelas VI Sekolah Dasar

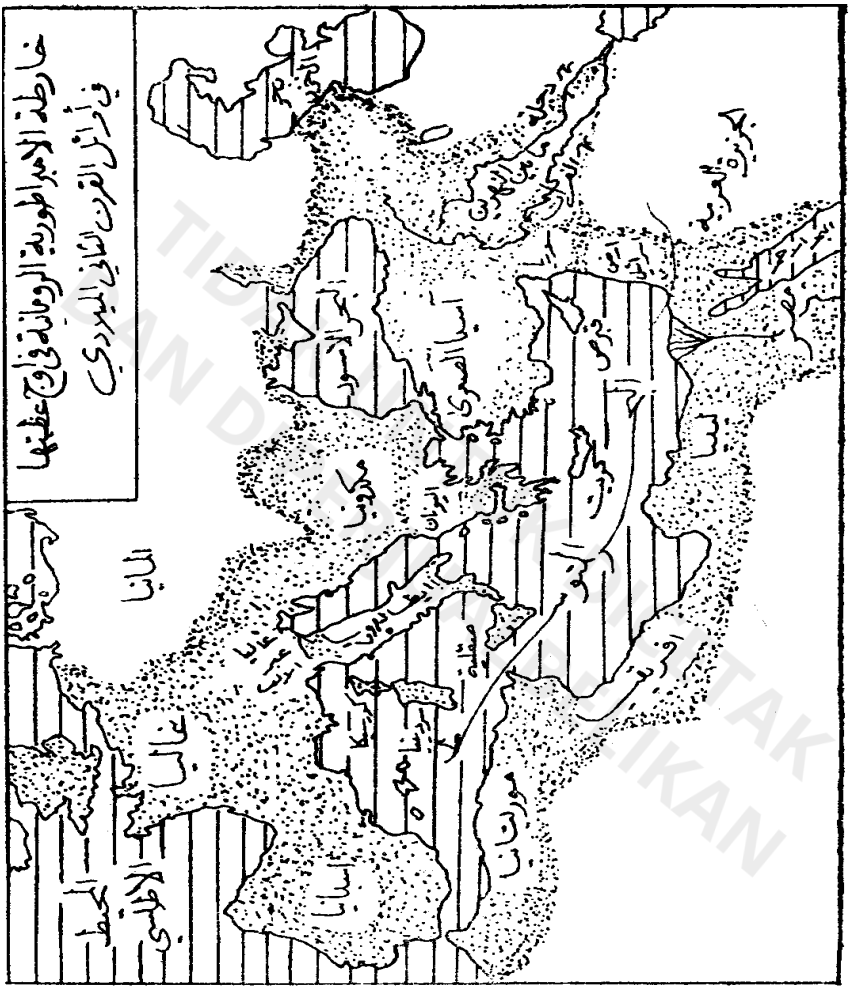

خارطة صفحة ٢١ من كتاب التاريخ للصفوف السادسة الابتدائية

Peta halaman 92 dari buku *Al-Wathan al-'Arabi* untuk kelas II SMA.

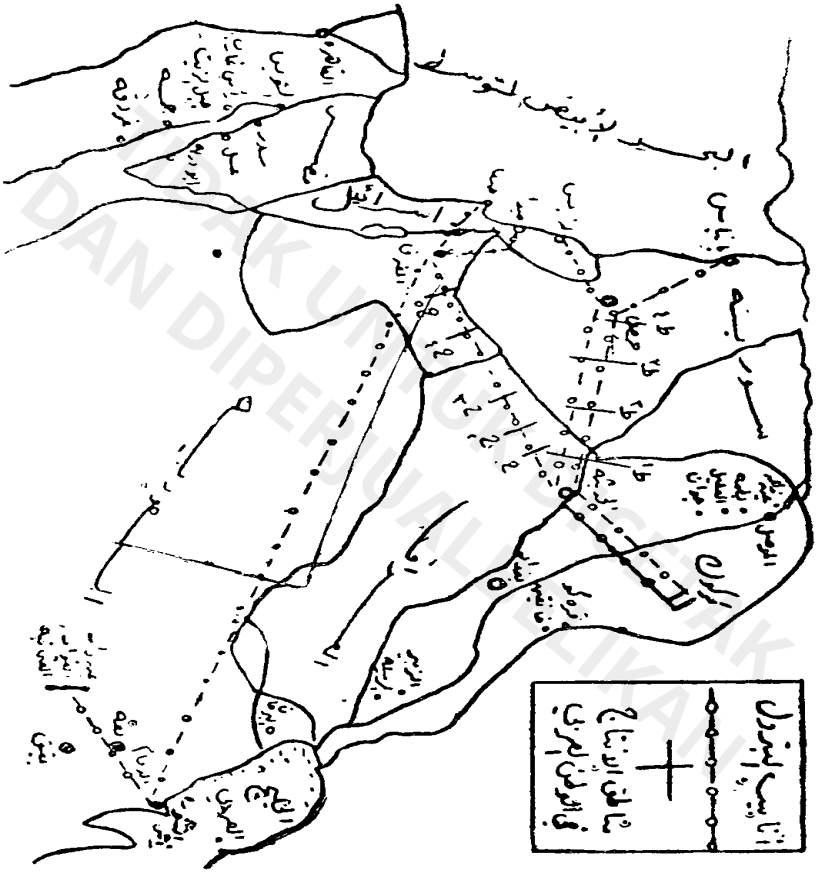

خارطة ص ٩٢ من كتاب « الوطن العربي » للثانوي الثاني

TIDAK UNTUK DIKOMERSIALKAN
DAN DIPERBANYAK

Gambar peta halaman 24 dari buku *Israel Jughrafiyah wa Mawthin*

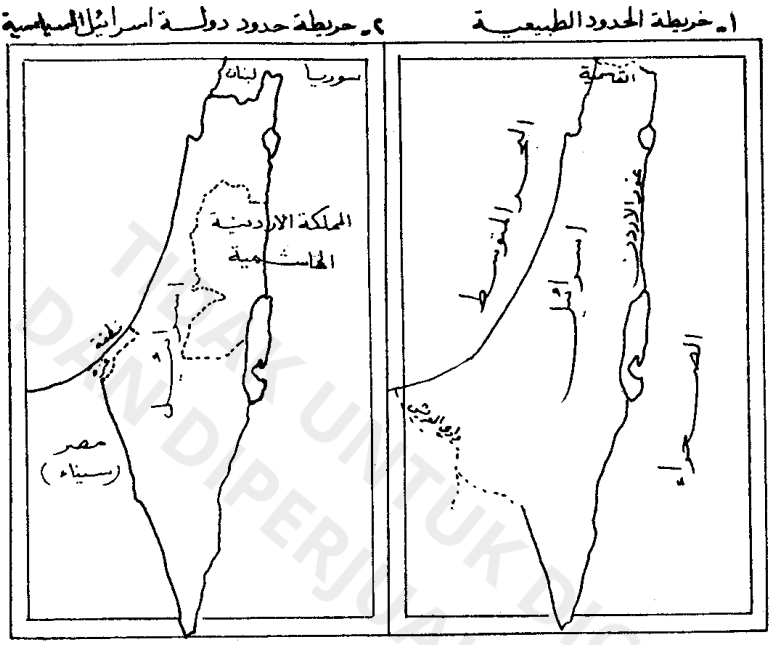

خارطة صفحة ٢٤ من كتاب « اسرائيل جغرافية وموطن »

Kurikulum Israel mempermainkan fakta-fakta sejarah, memutarbalikkan dan mendistorsi, serta menyelipkannya demi mengokohkan eksistensi Yahudi di tanah Arab, seperti yang diberitakan tentang penaklukan (Al-Quds) Yerusalem di masa Khalifah Umar bin Al-Khaththab رَضِيَ اللهُ عَنْهُ - dan para penulis Yahudi menamai dengan nama Yerusalem:

"Sungguh Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memperlakukan orang-orang Yahudi yang telah membantu umat Islam dengan perlakuan yang baik, karenanya Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membiarkan orang-orang Yahudi untuk

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUAL BELIKAN

memiliki yang menjadi miliknya, serta membebaskan warga Yahudi dari kewajiban pajak."[1]

Ketahuilah bahwa seluruh referensi sejarah yang telah disebutkan, dan semua peneliti mengetahui bahwa tidak ada satu pun orang Yahudi yang tinggal di Kota Suci pada waktu itu. Inilah perjanjian *Al-'Uhdah Al-'Umariyah* yang memuat dokumen serah terima yang ditandatangani Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dengan *patrik* beragama Kristen, dan di antara teks-teksnya adalah tidak memperbolehkan orang-orang Yahudi memasuki Al-Quds.

Salah satu hal yang paling terburuk dan berbahaya yang pernah penulis lihat pada kurikulum Israel adalah metode yang mengandalkan pencampuran muatan-muatan sumber rujukan berbahasa Arab dengan konten-konten Israel untuk memberi kesan kepada generasi muda bahwa apa yang disajikan kepada mereka adalah fakta-fakta yang dapat diterima oleh orang Arab dan disebutkan dalam literatur-literatur berbahasa Arab, bukan hanya literatur Yahudi semata. Di antara literatur itu cuplikan sastra yang terdapat di buku dari buku-buku bacaan (*muthāla'ah*). Literatur ini menggambarkan Al-Quds sebagai kota Yahudi, dan eksistensi Islam hanya keberadaan selintas saja laksana menempuh perjalanan, hingga dikatakan:

"Semenjak Yerusalem dinyatakan sebagai ibukota negara Israel, semakin bertambah migrasi penduduk ke Yerusalem hingga populasinya berlipat ganda dan di pinggiran kotanya didirikan perkampungan-perkampungan baru dan beragam, sebagaimana didirikan juga pemukiman-pemukiman di pegunungan-pegunungan yang mengelilingi kota Yerusalem, sehingga perekonomiannya mengalami kemajuan nan pesat. Populasi

[1] Referensi sebelumnya, hal. 117.

penduduk Yerusalem saat ini mencapai 150.000 (seratus lima puluh ribu) penduduk, yang sebagian besarnya dari kalangan orang-orang Yahudi, termasuk beberapa ratus penduduk berasal dari komunitas muslim dan komunitas Kristen."

Kemudian diakhiri dengan kutipan berasal dari kitab *Nuzhat Al-Qāri* karya Ahmad Al-Iskandari dan kitab *Guide of Israel*.[1]

Kurikulum Israel banyak menggunakan mata pelajaran geografi untuk menentukan arah konsolidasi eksistensi Yahudi di Palestina. Topik-topik geografi mengkhususkan Palestina sebagai kurikulum khusus, hingga disusun dalam kitab tersendiri perihal ini. Di antara contohnya: *Israel: Ma'ālim al-Bilād wa Jughrafiyatuha* dan *Israel Jughrāfiyah wa Mawthin*. Buku-buku ini merupakan upaya yang terorganisir dan komprehensif untuk menghapus gambaran dan potret bangsa Arab untuk geografis Palestina, dan menampilkan gambaran lain yang selaras dengan tujuan dan target-target Zionis, di antaranya mengganti nama-nama Arab (Islam) dengan nama-nama Yahudi, baik tentang lokasi, atau kota dan desa atau gunung-gunung, sungai-sungai, dataran-dataran, dan sebagainya. Contoh-contoh di bidang ini tidak mungkin dibatasi bahkan mencakup negara-negara dari ujung hingga ke ujungnya.

Di antara fitur-fitur yang menonjol pada studi geografi adalah selamanya tidak adanya penyebutan nama Palestina dan penggantiannya dengan nama "*Tanah Israel*", tanpa upaya untuk memberikan batas-batas tertentu untuk terminologi yang terakhir ini. Dan pernyataan-pernyataan yang berbicara tentang perbatasan "Israel" ada tanpa kepastian dan tarik ulur sehingga

[1] Sami Muzaivit, kutipan dari *Sanabil min Huqul al-Adab*, Bagian Ketiga, untuk kelas VII, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv, hal. 363.

sulit untuk membatasi muatan-muatan dan mengetahui batas-batas geografis akhirnya. Terkadang menjadikan perbatasannya di Sungai Yordania, sebagaimana tercantum dalam buku *Israel Geography and Homeland*, bahwa batas-batas Israel terbentang dari Sungai Qasimiyah di sebelah utara hingga Eilaat di sebelah selatan, dan dari *Bahr al-Mutawasith* Laut Mediterania di sebelah barat hingga lembah Yordania di sebelah timur,[1] sedang pada halaman-halaman 202, 216, 222, 227 dan 251 pada kitab yang sama, menyebutkan tipologi alam yang ada di batas-batas negaranya bahwa ini adalah bagian dari Israel!!

Di buku lain berbicara tentang Tepi Barat bagian dari Yordania, seraya menyatakan:

"Dan pada Gluteal yang terletak di sebelah barat Yordania yang ada di era mandat atau amanat merupakan bagian dari Israel."[2]

Kadang-kadang batas-batasnya semakin meluas hingga ke arah timur tanpa menempatkan diagram di ujungnya seperti yang tertuang dalam salah satu buku-bukunya:

"Israel terletak di perbatasan laut di satu sisi, dan di perbatasan Gurun dari sisi lain."[3]

Sedang di buku lain disebutkan:

FIDAK UNTUK DIGITAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

[1] Fadel Haddad, Geografi dan Tanah Air Israel, kelas IV, Dar al-Nasyr al-'arabi - Tel Aviv tahun 1966, hal. 23.

[2] Y. Babourish, Geografi untuk kelas V, Alih bahasa: Elias Shofani, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr Al-'arabi - Tel Aviv tahun 1967, hal. 108.

[3] Y. Babwesh, *Israel Ma'alim al-Bilad wa Jughrafiyatuha*, Alih bahasa Arab: Kad'un Kulani, Bhoshua Jabhak, Dar li al-Nasyr al-Kutub - Tel Aviv tahun 1963, hal. 8.

"Batas-batas teritorial tanah Israel adalah: "Di sebelah barat adalah Laut Mediterania, di sebelah utara dan timur laut adalah Sungai Qasimiyah, Gunung Haroun dan persimpangan antara anak-anak sungai yang mengalir ke Sungai Yordania, dan anak-anak sungai yang mengalir ke Sungai Damaskus, di sebelah timur adalah Gurun Suriah dan di selatan adalah Wadi Mesir dan Gurun Sinai hingga teluk Eilaat."[1]

Dan di buku lain disebutkan:

"Lembah Yordania membagi Israel menjadi dua bagian: "Wilayah Israel bagian barat dan wilayah Israel bagian timur."[2]

Pernyataan-pernyataan di bidang ini sangat banyak, dan apa yang telah kami sajikan sekadar sebagai contoh saja dan bukan sebagai pembatas.

Ketika terjadi agresi bulan Juni 1967, dengan cepat buku-buku pelajaran memasukkan wilayah-wilayah pendudukan ke dalam wilayah Israel, di antaranya yang terdapat di salah satu buku:

"Pada bulan Juni 1967, terjadi perang singkat antara Israel dan negara-negara tetangganya, yang mengakibatkan kekuasaan Israel semakin meluas dan mencakup seluruh wilayah di bagian barat Sungai Yordania, Jalur Gaza, Semenanjung Sinai, dan bagian barat Hauran dataran tinggi Golan."[3]

Salah satu metode untuk mengakarkan eksistensi Yahudi di tanah Arab yang dimasukkan dalam bagian dari ambisi-ambisi Zionisme adalah mengupayakan kurikulum untuk mengkaitkan

---

[1] Referensi sebelumnya, hal. 9.

[2] Referensi sebelumnya, hal. 127.

[3] Y. Babourish, Geografi untuk kelas V, Alih bahasa: Elias Shofani, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv 1967, hal. 104.

TIDAK UNTUK DIJUAL. DAN DIPERJUALBELIKAN

geografi dan sejarah demi kepentingan ambisi-ambisi tersebut, di mana saja wilayah itu berada. Saat berbicara tentang salah satu dari koloni-koloni baru Yahudi yang dikenal sebagai *Pemukiman Shevilah*, dikemukakan sebagai berikut:

"Sekarang disebut -Haibal Lukhaisy- yang berarti daerah Hessian, diambil dari nama Bukit Hessian, dan di dalamnya terdapat reruntuhan barang antik dari zaman raja-raja Israel."[1]

Dan saat membicarakan tentang kota Al-Quds kuno dengan sebutan -Yerusalem Kuno- dan menjelaskan landmark-landmarknya secara detail dengan gaya Zionis, dan tanpa mengisyaratkan pada *Masjid Al-Aqsha* meski hanya dengan satu kata, melainkan justru menjelaskan dengan panjang lebar seputar tempat *Al-Haikal* dan sejarah Daud عليه السلام dan Sulaiman عليه السلام di sana, serta menggunakan kesempatan untuk melakukan kekeliruan saat berbicara tentang Al-Shakhrah, seraya berkata:

"Pada akhir abad ketujuh, Khalifah Umar bin Al-Khaththab رضي الله عنه membangun sebuah bangunan mewah yang dinamai dengan *Qubbah al-Shakhrah*, dan dikenal banyak orang dengan sebutan *Masjid Umar*.[2]

Jika kita mencermati kekeliruan-kekeliruan ini, kita tidak akan menemukan kekeliruan-kekeliruan ini terungkap tentang ketidaktahuannya terhadap fakta-fakta sejarah setara dengan apa yang dapat diungkap tentang desakan memalsukan fakta-fakta guna mempersiapkan kondisi untuk menerapkan keinginan-keinginan Israel terhadap Masjid Al-Aqsha, di saat disematkan

[1] Y. Baborish, *Israel Ma'alimu al-Bilad wa Jughrafiyatuha*. Alih bahasa Arab: Kad'un Kolani dan Behoshua Cicek, Dar Li al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv - 1963 hal. 480.

[2] Referensi sebelumnya, hal. 59.

dengan nama Masjid Umar terhadap Masjid Al-Shakhrah -padahal itu adalah sesuatu yang lain- dan disebutkan bahwa yang membangunnya adalah Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, sedang *Qubbah al-Sakhrah* dibangun oleh Abdul Malik رَحِمَهُ اللَّهُ. Hal ini memunculkan ide - yang menjadi tujuan akan kekeliruan Zionis - yaitu tanpa menetapkan tempat secara khusus untuk *Qubbah al-Shakhrah* atau Masjid Al-Aqsha. Dan persoalannya diarahkan untuk (dikatakan bahwa masjid itu berada di tempat ini) dan (dikatakan masjid itu berada di tempat itu), dan timbullah keraguan, apakah *Qubbah al-Shakhrah* dan masjid yang berdiri saat ini keduanya merupakan tempat suci? yang mengakibatkan reaksi yang lemah dan tak menentu terhadap segala jenis agresi yang dilakukan Zionisme di masa depan, dan begitulah telah tampak permulaannya saat membakar Masjid Al-Aqsha yang dilakukan oleh Rohan berasal dari Yahudi pada tahun 1970.

Upaya menghubungkan sejarah dengan geografi guna mengakarkan eksistensi Yahudi diulang-ulang dalam puluhan halaman, di antaranya yang disebutkan di salah satu kitab:

"Gunung Sorthoba tampak menonjol di antara semua pegunungan yang memanjang jauh hingga bagi yang melihat dari Gunung Zeitim di Yerusalem. Itulah sebabnya, pada era *Al-Bait Al-Tsani* – Kuil (*Haikal*) - orang-orang Yahudi biasa menyalakan api di atasnya untuk memberi tahu kepada orang-orang Yahudi di Galilea tentang kembalinya awal bulan."[1]

Dan disebutkan dalam satu buku saat berbicara tentang Marj bin Aamir:

"Pada era Kuil Kedua, terdapat desa-desa Yahudi yang sangat padat di Marj ini, di mana penduduknya bergantung pada

[1] Referensi sebelumnya, hal. 87

pepohonan-pepohonan yang telah berbuah dan menangkap ikan sebagai sumber penghidupannya."[1]

b. Mendistorsi realitas masyarakat-masyarakat Arab modern.

Pada saat anda menemukan konsep pendidikan Israel untuk memberikan sebuah gambaran yang cerah nan cemerlang tentang "kebaikan Yahudi" kepada orang-orang Arab yang terjajah, dan tentang kemajuan Israel di segala bidang dan segala tingkatan baik pada tingkat lokal ataupun global, maka hal ini memberikan sebuah gambaran mengerikan tentang keterbelakangan, kebodohan dan ketidakadilan pada masyarakat-masyarakat Arab, dan hal ini disajikan seakan-akan masyarakat terbelah menjadi dua kelompok, *kelompok kaum feodal dan kepala-kepala suku yang mengendalikan kekayaan dan bebas membelanjakannya untuk kesenangan-kesenangannya*, dan *kelompok para petani dan suku Badui, yang mereka semua adalah orang-orang miskin dan melarat*. Bahaya metode ini menjadi jelas ketika pengaruh-pengaruhnya saling menyempurnakan dengan tujuan-tujuan lain untuk menghancurkan aqidah, mencitrakan sejarah dengan citra buruk, melenyapkan peradaban, dan memecah belah barisan. Semua arus ini, jika membaur dalam pribadi peserta didik akan membunuh semua harapan dan rasa memiliki dalam dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa para perancang kurikulum bertujuan untuk membentuknya dengan dua tujuan: ***pertama*** untuk menanamkan benih-benih keputusasaan dalam jiwa generasi masa kini, yang menanggung hantaman-hantaman bencana dari setiap harapan mendapat bantuan dari sesama bangsa Arab, dan ***kedua*** membenarkan agresi yang terjadi berulang-ulang di masa depan di

[1] Referensi sebelumnya, hal. 137

mata generasi muda Arab selama akan mengupayakan pembebasan kaum miskin dari kalangan petani dan Badui dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Buku-buku yang berbicara tentang masa lalu masyarakat Arab dan masyarakat muslim atau masa depan mereka merupakan publikasi propaganda yang disajikan kepada generasi yang hidup dan tumbuh dalam pagar besi yang menghalanginya untuk melihat kebenaran di luar studio penipuan Zionis. Di antaranya adalah buku-buku geografi manusia yang dipersembahkan kepada generasi muda yang masih berada di tahap awal kehidupan, agar tumbuh dewasa dengan sikap meremehkan bangsanya dan merasa rendah diri terhadap orang-orang yang telah menyerbu tanah airnya dan tempat-tempat sucinya serta mengendalikan kemampuan mereka.

Buku-buku tersebut di atas mulai memberikan gambaran menjijikkan tentang orang-orang yang disebut sebagai orang kaya dan pelaku tirani, seperti yang disebutkan dalam salah satu buku kala sedang berbicara tentang Irak:

"Di hari-hari musim panas, suhu meningkat hingga 50 derajat celsius... para hartawan berbondong-bondong pergi ke tempat peristirahatan musim panas yang terpencil dan berhawa dingin, mayoritasnya menghabiskan musim panas di tempat peristirahatan musim panas di Lebanon, namun sebagian besar masyarakat terpaksa menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi iklim yang ekstrem dan tetap harus bekerja di musim panas.[1]

[1] Y. Babourish, Geografi untuk kelas V, Alih bahasa Arab: Elias Shofan, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv – 1967, hal. 169.

Ketika berbicara tentang Maroko, tidak lupa mengejek Islam dan menggambar potret orang kaya dan para penguasa, seraya mengatakan:

"Maroko adalah sebuah negara monarki, karenanya raja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap rakyatnya, dan dianggap sebagai *imāmul mu'minīn* (pemimpin bagi kaum muslimi) di negaranya. Di setiap hari Jumat, ia pergi ke masjid dengan menunggangi kendaraan utamanya dengan mengenakan pakaian tradisionalnya, yang di kepalanya ada bordiran besar guna menunaikan shalat wajib di masjid. Raja tidak menetap di satu kota saja, melainkan *mobile* ke beberapa tempat, di antaranya Rabath, Fez, Marrakesh dan Meknes, dan di masing-masing kota ini terdapat istana mewah yang dibangun dengan gaya arsitek Daulah Umayyah di Andalusia sejak abad-abad pertengahan. Bahkan menjadikan Istana Alhambra di Granada Spanyol sebagai contoh istana-istana kerajaan di Maroko... Hukum Syariah Islam menjadi hukum negara... Para Pasha yang berada di kota-kota kecilnya mengikuti jejak yang sama dengan yang dilakukan raja di ibu kota."[1]

Dan saat berbicara tentang Jazirah Arab, dikatakan:

"Orang-orang kaya yang tinggal di kota mendapatkan sayuran, telur, dan burung setiap hari dengan truk-truk kontainer dari Lebanon dan Suriah... Orang-orang kaya mempunyai mobil-mobil besar dan cepat, meski demikian, mereka lebih memilih bepergian dengan menggunakan pesawat-pesawat untuk efisiensi waktu."[2]

---

[1] Y. Babourish, Geografi untuk kelas VI, Alih bahasa Arab: Nasib al-Khalid dan Daud Sajib, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv - 1965 hal. 171-172.

[2] Y Babourish, Geografi untuk kelas V, hal. 192.

Dan ketika berbicara tentang minyak di Jazirah Arab, yang disebutkan jutaan dolar yang mengalir ke Jazirah Arab, seraya mengatakan:

"Jumlah ini... termasuk pendapatan minyak, sebagian dihabiskan untuk menutupi *cost* (biaya) yang mahal untuk keluarga kerajaan, dan sebagian lagi dihabiskan untuk proyek-proyek pembangunan, seperti perbaikan jalur-jalur transportasi"[1].

Setelah mengulas potret tentang para hartawan dan bagaimana berperilaku di dunia Arab, mulai melukiskan potret lain yang buruk terhadap mayoritas umat Islam.

Saat berbicara tentang Yordania, disebutkan bahwa Yordania adalah negara yang tandus, nan minimnya jumlah penduduk, hanya terdapat kumpulan orang-orang Badui dan para petani yang tidak ada bedanya dengan orang Badui sedikitpun, - Yordania sering disebut dengan sebutan "Yordania Timur" , dan dalam penyebutan ini ingin menunjukkan keinginan-keinginan Israel terhadap Tepi Barat -. Ini adalah contoh-contoh pembahasan tentang Yordania seperti yang disebutkan dalam buku Israel "Geografi untuk kelas V"[2] yang berbicara tentang orang Badui di Yordania, di halaman 106 diulas dengan ulasan sebagai berikut:

"Orang Badui merasa cukup dengan yang sedikit dan memiliki kelebihan dengan kesabarannya yang kuat, sehingga orang Badui dapat menahan rasa haus selama satu atau dua hari meski tanpa minum setetes air pun, dan makan pun juga sedikit, oleh karenanya, fisiknya kurus dan langsing... *Al-'Aisy* yaitu jagung atau *bulgur* (sejenis sereal) yang direndam dalam susu atau keju menjadi makanan utamanya... Tidak ada *oasis* di gurun Yordania bagian

[1] Referensi sebelumnya, hal. 192.
[2] Referensi sebelumnya, hal. 192.

timur, dan tidak ada pula sumber air yang cukup untuk mengairi lahan dan menumbuhkan pepohonan-pepohonan, sayur-sayuran, dan tanaman pangan. Suku Badui tinggal di dekat sumber air yang sedikit dan hidup miskin, untuk memberi minum domba-domba dan unta-untanya, dan sering kali terjadi perselisihan di antara suku Badui mengenai peran pengairan dari air yang terbatas ini, sebab penduduk Badui telah mewarisi pertengkaran sejak zaman kuno, seperti yang diriwayatkan Taurat dan kisah-kisah orang Arab."

Gambar orang Badui, dari buku geografi kelas V, halaman 51

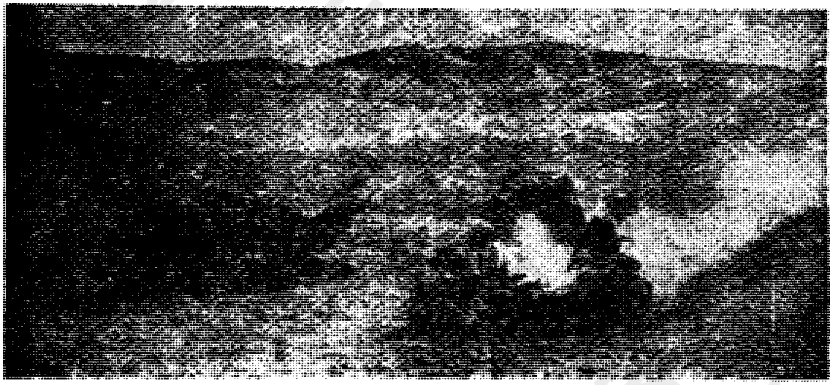

Dan saat berbicara tentang petani Yordania di halaman 109 seraya dikatakan:

"Karena kelangkaan air, para petani tidak memiliki sapi kecuali hanya sedikit saja, dan tidak mengolah kebun-kebun dengan tanaman sayuran atau kebun buah-buahan yang luas, sehingga mayoritas penduduknya bergantung pada berternak kambing dan domba dengan mengandalkan padang rumput yang tumbuh alami."

Dia terus menerus melukiskan gambaran mengerikan tentang petani Yordania hingga mengatakan di halaman 112:

"Jumlah penduduknya pada masa lalu tepatnya di masa zaman Romawi lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk hari ini, apalagi kehidupannya lebih baik."

Setelah membahas dengan pembahasan panjang lebar tentang ketertinggalan Yordania dan kemunduran nya, kemudian merangkumnya di halaman 121 dinyatakan:

"Dari sini kita memahami bahwa kehidupan petani Yordania sangat keras, dan yang lebih keras lagi adalah kehidupan orang Badui yang hidup di antara kawanan domba, kambing dan unta, pakaiannya lusuh, memakai sepatu terbuat dari kulit atau karet yang diikatkan di kakinya hingga jari-jari kedua kakinya dan makanannya sedikit dan tidak mencukupi".

Gambar pasar Badui dari buku geografi kelas V halaman 106

صورة عن سوق البدو من كتاب جغرافية للصف الخامس صفحة ١٠٦

Gambar barang antik Jordan dari buku geografi kelas V halaman 119

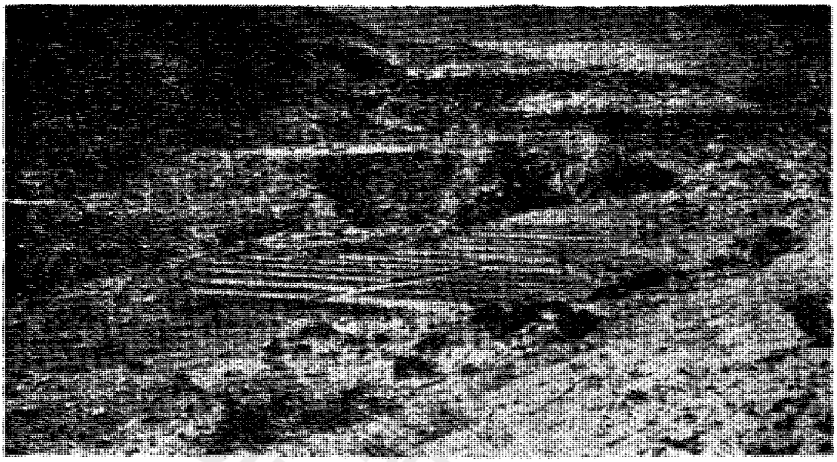

Kita dapat membedakan contohnya dari pembicaraan tentang Irak di halaman 166 seraya disampaikan:

"Sesungguhnya mayoritas penduduk Irak adalah orang-orang desa, sehingga jumlah kota-kota di negara ini hanya sedikit, dan penampilan desa-desanya sangat buruk, karena bebatuan di antara dua sungai tidak ada. Oleh karena itu, harga batu bata dan semen sangat mahal bagi petani. Dan karena itu, petani itu sendiri yang membangun gubuknya dari tanah ladang, lalu disiram dengan air, dibuat gundukan diproses menjadi batu bata yang besar-besar, lantas dijemurnya di bawah sinar matahari, lalu dari situlah petani membangun rumahnya berbentuk persegi tanpa jendela, maka pintu menjadi jalan keluar utama dan satu-satunya untuk cahaya dan udara. Petani menempelkan daun lontar di dinding rumahnya dan menutupnya dengan lumpur untuk dibuat atap. Jalan-jalan di desa-desa sangat sempit, karena merupakan gang-gang yang tidak dapat menampung mobil, dan tidak ada pula perabotan seperti meja, kursi, atau tempat tidur di rumah seperti ini."

Dan di saat berbicara tentang Semenanjung Jazirah Arab, dibahas dengan konsep dan jenis propaganda yang sama, dan kami mengutip beberapa contohnya, termasuk yang dikemukakan di halaman 186:

"Suku Badui memasukkan air ke wadah terbuat dari kulit guna mengisi kendi-kendi air sebagai sarana untuk memberi minum bagi hewan-hewannya, dan digunakan juga sebagai sarana minum. Keberadaan air sangat langka dan mahal harganya, karenanya di antaranya tidak sering mandi untuk bersih diri, karena itu tidak diperkenankan untuk menggunakan air secara berlebihan saat mandi. Oleh sebab itu, orang Badui menggosokkan tangganya dengan pasir untuk menghilangkan sebagian kotoran yang melekat di tubuhnya."

Gambar desa-desa Irak dari buku geografi kelas V halaman 157

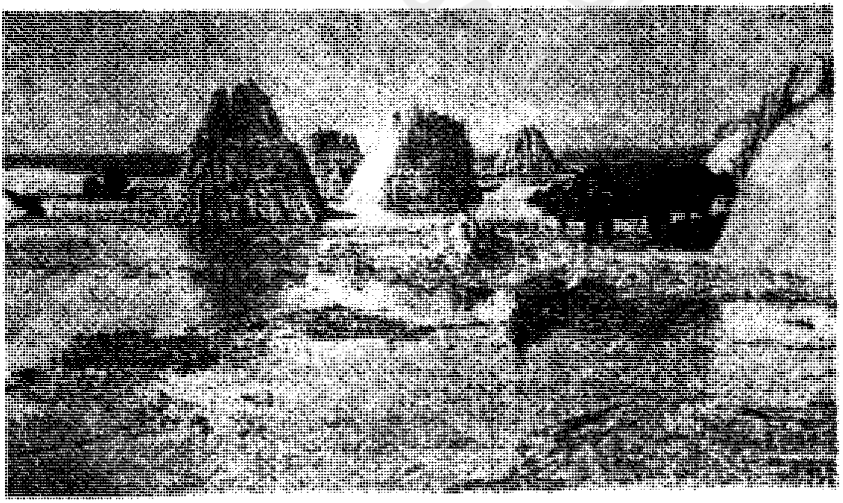

صورة عن قرى العراق من كتاب جغرافية للصف الخامس صفحة ١٥٧

Gambar lain tentang Irak, halaman 165

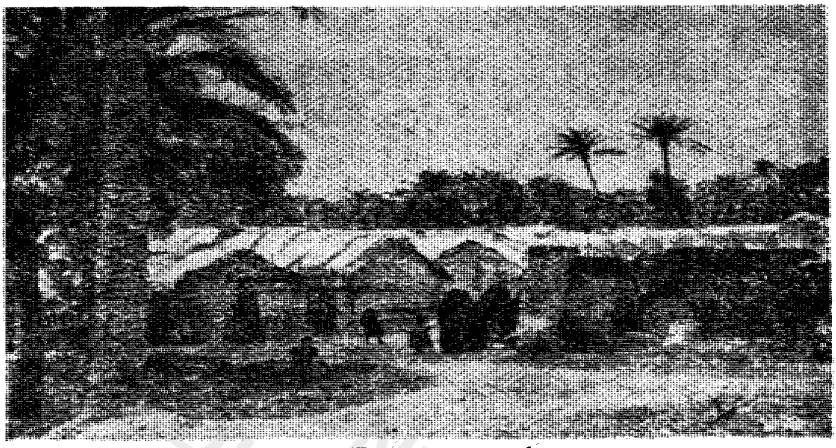

صورة أخرى عن العراق صفحة ١٦٥

Gambar aktivitas menangkap ikan di Irak dari buku geografi kelas V, hal.171

صورة عن صيد السمك فى العراق من كتاب جغرافية للصف الخامس ص ١٧١

Gambar pohon kurma dari buku yang sama, halaman 172

Sebagai contoh kami memilih pembahasan yang disampaikan oleh penulis asal Israel tentang Mesir, sebagaimana telah dikatakan di halaman 206:

"Para petaninya adalah orang-orang miskin sehingga tidak mampu membeli pompa yang bagus, mayoritas penduduk Mesir mengambil air dari sungai Nil seperti yang dilakukan nenek moyangnya dengan menggunakan *syaduf*[1] dan kincir air. Adapun kincir air merupakan sarana lebih berkembang dan lebih canggih dibandingkan *syaduf*, karena beberapa ember diikatkan pada rantai

[1] Peralatan yang digunakan oleh Penduduk Mesir untuk mengalirkan air atau mengambil air dari sumur dengan menggunakan timba yang diikatkan dengan tali lali diangkat menggunakan roda penggerak. (kerekan, penerjemah).

yang panjang yang dioperasikan supaya bergerak memutar oleh seekor unta atau dua ekor keledai yang diikatkan pada seorang pengendali. Rantai dan ember digerakkan dengan menggunakan roda bergigi, rantai dan ember turun ke aliran air, mengisi ember, kemudian naik dan menuangkan air ke dalam saluran... Onta atau kedua keledai ini dikendalikan seorang anak muda agar supaya tidak berhenti bergerak."

Kami memilih contoh atau model dari buku-buku produk Israel yang berbicara tentang rakyat di Maroko, yang dikatakan:

"Sesungguhnya sebagian besar penduduk Maroko adalah para petani yang fakir dan kelompok para pengembala yang berpindah-pindah tempat dengan domba-dombanya di gunung-gunung, sedangkan penduduk kota sebagian kecil bekerja di bidang perdagangan dan industri-industri ringan."[1]

Gambar Mesir dari buku geografi kelas V halaman 211

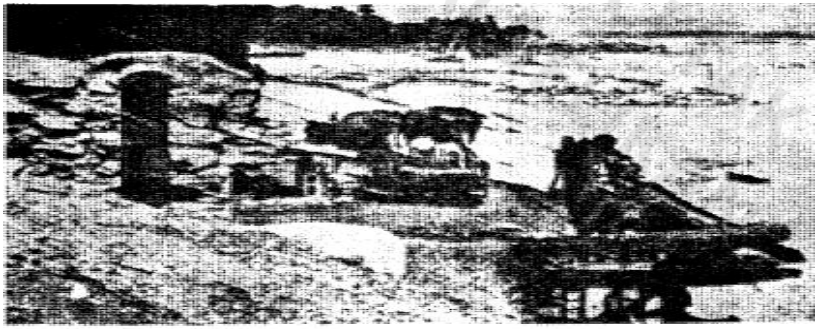

Dan di beberapa pasal dibahas secara ringkas yang tidak lebih dari lima halaman mengenai sejarah Arab modern, kurikulum produk Israel ini mengeksploitasi guna melemahkan masyarakat-

[1] Y. Babourish, Geografi untuk kelas VI, Alih bahasa Arab: Naseeb Al-Khalid dan Daud Sijib, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv - 1965 – halaman 174.

masyarakat Arab, di antranya ketika berbicara tentang Arab Saudi seperti yang dipaparkan berikut:

"Meskipun minyak telah menjadikan negara ini kaya raya dengan jumlah yang tiada duanya, tetapi masih terdapat beberapa fenomena-fenomena negatif, yang paling buruk adalah masalah interaksi dengan perbudakan."[1]

Perlu dicatat bahwa klaim ini sebuah kebohongan, karena perbudakan sudah sejak lama dihapuskan di Arab Saudi, dan yang perlu diperhatikan dengan seksama di bidang ini adalah bahwa kurikulum Israel menganggap baik yang terjadi di dunia Arab mulai dari perselisihan, peperangan dan kudeta-kudeta, bahkan memuji siapa saja yang mampu melaksanakannya bahkan menggambarkannya sebagai upaya reformasi.

Kurikulum Israel menyajikan sejumlah gambar yang menampilkan pemandangan-pemandangan bangsa Arab yang sudah kuno, bisa jadi karena memang kuno dan sudah tidak dianggap ada lagi, atau memang berasal dari perkampungan-perkampungan kuno yang ada di perkotaan, sebagai contohnya kota Damaskus, digambarkan tidak lebih dari salah satu kamp-kamp penduduk kota yang padat, penduduknya miskin dan kumuh, dan begitu pula kota-kota di dunia Arab lainnya, seperti terlihat pada contoh gambar berikut:

[1] Salman Falah, Sejarah untuk kelas VIII, PT. Thabarsky li al-Nasyr - Tel Aviv 1965 – hal. 111.

Gambar Sana'a dari buku geografi kelas V halaman 194

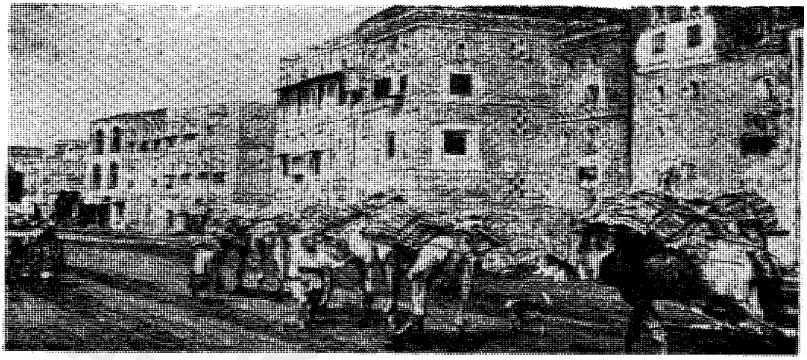

Gambar Damaskus dari buku geografi kelas V halaman 147

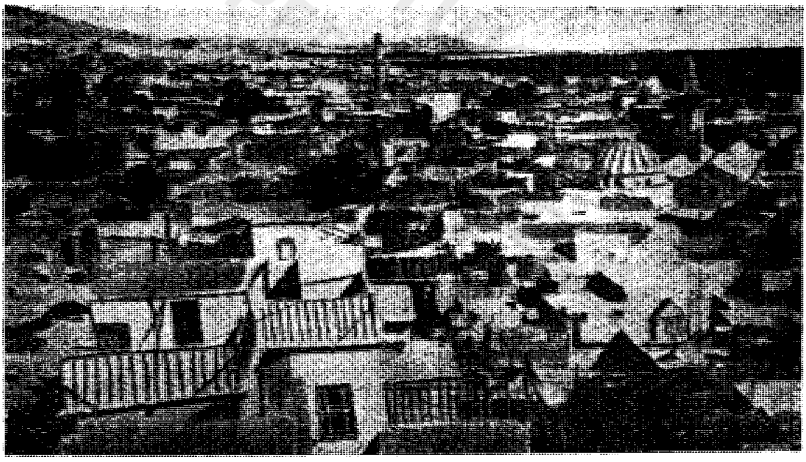

▪ YAHUDISASI GENERASI MUDA BANGSA ARAB DAN MENYELIPKAN MEREKA KE DALAM MASYARAKAT ISRAEL DAN MELAYANI KOMUNITAS ISRAEL

Orang Yahudi menyakini bahwa pertempurannya dengan orang-orang Arab berdurasi panjang, yaitu perang peradaban, bahwasanya senjata peradaban adalah senjata terbaik untuk menentukan kemenangan terakhir. Dan orang-orang Yahudi menafsirkannya bahwa yang dimaksud adalah fase kemunduran dan keterbelakangan yang dialami bangsa Arab masa kini, disertai fokus untuk mencabut bangsa Arab dari keterikatan dengan agama dan sejarahnya, kemudian meninabobokan bangsa Arab ke dalam wadah dan sistem kehidupan Yahudi dan peradaban Yahudi. Dua langkah ini sudah cukup untuk menghancurkan faktor utama eksistensinya selamanya. Oleh karena itu, kurikulum Israel mengeksploitasi semua muatan mata pelajaran, terutama bahasa Ibrani, agama Yahudi, sejarah, geografi, sastra, sosial dan masih banyak lagi.

Di mata pelajaran sejarah, para peserta didik dari bangsa Arab mempelajari sejarah Yahudi secara luas dan berulang-ulang, dengan mempertimbangkan keterikatan pemikiran dan emosional antara para peserta didik dengan peradaban Yahudi dan eksistensinya di Palestina.

Dalam silabus kurikulum kelas V Sekolah Dasar,[1] peserta didik mempelajari orang-orang Ibrani kuno secara rinci -seperti yang telah kami sebutkan- maka diulaslah asal usulnya dan

[1] Ezra Haddad dan Elias Daniel, Sejarah untuk Kelas V, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv.

hubungannya dengan Nabi Ibrahim عليه السلام dan kehidupan Nabi yang mulia ini diwarnai dengan corak Israel modern, dan dijabarkan dengan jelas migrasinya ke Mesir dan penganiayaan yang dialami di sana. Kemudian beralih ke risalah Nabi Musa عليه السلام dan eksodusnya Bani Israel dari Mesir, serta diperluas studinya tentang Taurat sebagai pilar utama eksistensi Israel di Palestina kuno dan modern, di antara yang diulas adalah:

"Sesungguhnya hubungan historis orang-orang Yahudi dengan tanah suci, tanah Shion dan Yerusalem serta kerinduannya yang tak pernah putus untuk kembali ke sana, bagaikan benang yang menghubungkan semua era sejarah Yahudi di negara tersebut dan di tempat hijrahnya, karena keterikatan ini dan kerinduan ini mendapat tempat yang besar dan kedudukan utama dalam warisan Yahudi sejak zaman Taurat hingga kini. Mungkin perwujudan yang paling menonjol dari hal ini terdapat dalam kitab suci, Taurat, buku-buku agama Yahudi, doa-doa Ibrani, serta tradisi dan adat istiadat Yahudi, dan setiap tahun di hari Paskah orang Yahudi mendoakan saudaranya - di tahun depan berada di Yerusalem yang akan dibangun - dan kalimat ini tertulis di dalam doanya."[1]

Kemudian beralih ke penaklukan *Tanah Kana'an* sangat luas saat mempelajari tentang penerus Nabi Musa عليه السلام dan tokoh-tokoh Yahudi yang terkenal. Dan dari sana berlanjut pembelajarannya tentang apa yang disebut sebagai "*Raja-raja pertama di Israel*", seperti Syaul, Daud عليه السلام dan Sulaiman عليه السلام. Kemudian beralih untuk mengulas Kerajaan Israel dan Kerajaan Yahuda, setelah itu secara khusus memfokuskan pada satu pasal guna menyajikan perihal nabi-nabi Bani Israel secara rinci, dan masing-masing disajikan secara personal, kemudian beralih ke pembuangan

[1] Salman Falah, sejarah untuk kelas VIII, Penerbit Thabarsky - Tel Aviv tahun 1965.

tawanan di Babilonia perihal kondisi dan kejadian-kejadiannya, kemudian kembali pada pasal sebelumnya. Dalam pasal khusus secara singkat perihal orang-orang Arab kuno, difokuskan sebagian besar temanya untuk orang-orang Yahudi di Jazirah Arab, dan di pasal khusus tentang Yunani, difokuskan sebagian besarnya untuk hubungan Yahudi dengan Ptolemeus.

Di kelas VI, kurikulum terus menyajikan sejarah umat Yahudi pada zaman Romawi, penganiayaan Romawi terhadap mereka, pemberontakan Yahudi pada periode tersebut, konflik yang terjadi antara Yudaisme dan Kristen, serta menyajikan sejarah Yahudi di era Bizantium. Semua ini diulas detail dengan menyajikan aspek-aspek positif Yahudi dan aspek-aspek negatif di pihak lainnya.

Di kelas VII, kurikulum dilanjutkan dengan mengulas sejarah Yahudi yang dimulai dari abad kesebelas dan menyajikan apa yang disebut dengan *Hubungan Imigran Yahudi dengan Tanah Israel dari Abad XI hingga abad XVII* diselipkan pada bab ini lima pasal yang membahas tentang tempat tinggal Yahudi, yaitu *Ashkenazim*, *Sefarad*, dan para tokohnya, tempat migrasi dan aktivitasnya, lalu migrasinya menuju ke Palestina pada masa Kesultanan Utsmaniyah, proyek-proyeknya dan model-model aktivitasnya, di antara contohnya adalah David al-Rawa'ie (*sang novelis*) dan Shabtai Zasfi - Abu Al-Dunmah seorang Yahudi berasal dari Turki - dan Natan al-Ghazzi (berasal dari Gaza)".

Di kelas VIII, kurikulum melanjutkan sejarah Yahudi di selama berabad-abad berikutnya, lantas menyoroti kejadian-kejadian biasa dan menggeneralisasikannya hingga sampai abad ke-20. Kurikulum ini mengulas kondisi Yahudi dalam Perang Dunia I & II, konferensi-konferensi, kegiatan-kegiatannya, dan hubungannya dengan Hettar. Lantas beralih guna mengkhususkan sisa kurikulumnya pada apa yang disebutnya dengan sebutan *Negara*

Israel, dan bagian ini mencakup sembilan (9) pasal, sebagaimana yang teruraikan berikut:

Pasal XIII : Kerinduan untuk kembali menjadi bangsa yang merdeka.

Pasal XIV : Awal mula gerakan Zionis

Pasal XV : Menghidupkan kembali Bahasa Ibrani

Pasal XVI : Berdirinya gerakan Zionis.

Pasal XVII : Gelombang kedua kembali dari pengungsian.

Pasal XVIII : Era mandat

Pasal XIX : Gerakan-gerakan pelopor dan tipe-tipe pemukiman

Pasal XX : Perang Kemerdekaan (yang dimaksudkan Perang Arab-Yahudi tahun 1948).

Pasal XXI : Sistem Pemerintahan di Israel."[1]

Di kelas IX, kurikulum Israel ini mengulang kembali pembelajaran sejarah Yahudi dengan menyajikan pasal-pasal dengan sub judul "Pasal-Pasal Sejarah Tanah Israel". Kurikulum ini diawali dengan ulasan singkat mengenai Bani Kana'an, lalu memperluas ulasan mengenai orang-orang Ibrani, migrasinya ke Mesir dan kepergiannya dari Mesir, kemudian kajian mengenai kerajaan Yahudi di Palestina, kajian mengenai nabi-nabi Bani Israel, dan hubungan Yahudi dengan orang-orang Asyur, Persia, dan Babilonia. Dan dari kajian ini berlanjut hingga Yahudi pada masa Yunani dan studi tentang *Talmud* dan *Sanhedrin* serta apa yang disebutnya dengan sebutan "Penyebaran Yahudi di beberapa

[1] Referensi sebelumnya hal. 230 dan hal. 238.

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

negara dan pengaruh agama Yahudi terhadap negara-negara tetangga" serta "Hubungan Yahudi *diaspora* (migran) dengan Yahudi Israel", dan ibadahya yang terus-menerus ke kuil "*Haikal"* di Yerusalem." Kemudian kajiannya beralih mengenai Yahudi pada zaman Romawi, lantas mengulas apa yang disebutnya dengan sebutan "Konflik antara bangsa Romawi dan Yahudi", dan kajian tentang Yahudi di Palestina.

Kurikulum di kelas X mempersembahkan tema-tema yang sama dengan yang dipresentasikannya perihal Yahudi di Kelas VIII. Adapun di kelas XI menyajikan "Sejarah Yahudi di Eropa dan Amerika sebagai sistem politik, sistem ekonomi dan keilmuan, dan migrasinya menuju ke Palestina, dan apa yang disebut dengan sebutan sebagai "Kontrol dan kekuasaan kesultanan Utsmani terhadap tanah Israel". Di kelas XII, mempersembahkan apa yang disebut sebagai "Pasal-pasal dalam sejarah Israel", yang dikhususkan durasi pembelajarannya kurang lebih "lima puluh jam pelajaran" yang diajarkan secara panjang lebar dan detail"[1]

Beberapa informasi yang masuk dalam pasal-pasal yang tersebar di berbagai buku yang kami sebutkan tidak mempedulikan objektivitas dan keakuratan ilmiah, melainkan berusaha membesar-besarkan peran yang dimainkan orang-orang Yahudi dalam sejarah, meskipun hal itu mengorbankan kebenaran sejarah, atau dengan mengarang fakta-fakta yang akan djadikan bahan olok-olokan oleh para sejarawan. Kemudian mengulas semua itu dengan cara yang menarik, detail yang bertujuan menggali kekaguman peserta didik dari kalangan bangsa Arab terhadap Yahudi, peradabannya, dan kepahlawanan para pemimpinnya. Hal

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Arab - Kurikulum sekolah Menengah Atas, cetakan stensil, Israel, hal. 120.

ini menimbulkan dalam diri peserta didik perasaan rendah diri yang membenarkan perilaku mengekor terhadap masyarakat Yahudi. Kurikulum Israel ini tidak akan meninggalkan sedikitpun tanpa memanfaatkannya untuk tujuan ini, bahkan seluruh pertanyaan di akhir setiap bab berporos pada persepsi-persepsi ini dan semakin mendalam pada alur-alur ini.

Pengalaman Zionis di bidang ini adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan masa lalu bagi umat manusia yang berbeda dari masa lalu yang dijalaninya, dan sejarah selain sejarah yang ditulisnya, baik itu di bidang aqidah, pemikiran, hasil produksi, atau bidang-bidang lainnya yang telah disaksikan dunia. Hal ini bertujuan untuk menciptakan masa lalu yang menggambarkan sejarah, dan mitos-mitos yang selalu disenandungkannya - mitos umat pilihan Tuhan - adalah benar yang mampu merancang kejadian-kejadian sejarah umat manusia yang selaras dengan mitos tersebut, seolah-olah Malaikat utusan Allah dan takdir Ilahi yang tidak dapat diubah ketetapannya.

Sebagaimana kurikulum Israel mengeksploitasi topik-topik sejarah, kurikulum Geografi juga melakukan eksploitasi untuk memfokuskan ketergantungan Arab "*budaya mengekor*" pada Yahudi, dengan cara menampilkan peran global Israel dan menempatkannya pada jajaran pelopor kemanusiaan. Untuk mengokohkan arah dan arus ini pada setiap jiwa generasi muda Arab, kurikulum ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

A. ***Menampilkan keunggulan Israel dalam kebangkitan banyak negara di berbagai benua,*** di saat membicarakan tentang Turki, dipaparkan:

"Hubungan dagang antara Israel dan Turki sangat erat, karena kami menjual mobil-mobil, peralatan-peralatan radio, berbagai

lemari es berbasis listrik, berbagai jenis mesin dan produk-produk industri ke negara ini, begitu juga kami menjual pupuk-pupuk kimia dan membeli dari Turki, secara khusus produk-produk pertaniannya. Nilai barang yang diekspor Israel ke Turki jauh lebih besar dibandingkan nilai impornya, karena barang-barang yang dijual Turki ke luar negeri, seperti buah-buahan, tembakau, dan bijih besi, yang tidak kita butuhkan."[1]

Kurikulum ini menyoroti keunggulan Israel dibandingkan Afrika, dengan mengatakan: "Beberapa institusi Israel telah melakukan segala upaya untuk membantu negara-negara berkembang ini dalam bidang pembangunan. Utusan Israel bekerja di sebagian besar negara-negara Afrika sebagai penasihat dalam berbagai proyek ekonomi.... Warga Afrika diundang untuk mengunjungi Israel dengan biaya pemerintah atau atas biaya organisasi buruh "*Histadrut*" di sini agar belajar dari pengalaman kita di bidang ketatanegaraan, pengembangan bidang pertanian, perindustrian, pemasaran dan sejenisnya. Sebuah Institut khusus yang didirikan di Tel Aviv yang disebut *Institut Afrika-Asia*. Orang Afrika dan juga orang Asia belajar tentang konsep kerjasama... Mereka yang belajar di institut tersebut dibebaskan dari segala biaya, mereka pun tinggal di asrama-asrama di lingkungan Institut agar dapat mendengarkan ceramah-ceramah, mengunjungi lembaga-lembaga, proyek-proyek, kampung-kampung pertanian, *kibbutzim-kibutzim* dan desa-desa koperasi... dan bahkan berpartisipasi dalam pekerjaan selama beberapa minggu, baik di

[1] Y. Babourish, Geografi untuk kelas VI, Alih bahasa Arab: Nasiib Al-Khalid dan Daud Sijib, edisi revisi kedua, Dar li al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv - 1965 hal. 16.

kampung-kampung pertanian atau di pabrik, atau proyek transportasi bersama."[1]

Berbicara tentang PBB, dia berkata:

"Organisasi ini berupaya secara konkrit untuk menyediakan kondisi kehidupan yang layak di seluruh dunia dan membantu negara-negara terbelakang dan tertinggal di berbagai bidang bidang, terutama dengan mengirimkan delegasi yang terdiri dari para spesialis... bekerja untuk mengembangkan dan meningkatkan metode kerja di bidang industri dan pertanian... PBB mengirimkan para pakar Israel ke beberapa negara di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan untuk membimbing rakyatnya agar mengikuti metode-metode kami dalam budidaya ikan dan irigasi dan lainnya."[2]

Di sini penulis ingin membandingkan metode kurikulum Arab yang dijalankan di sekolah-sekolah kami dan metode kurikulum Israel, di saat organisasi PBB yang keberadaannya hampir mirip hanya untuk melayani Israel dan menjalankan tujuan-tujuannya, sungguh kurikulum Israel tidak mengakui apa pun mengenai hal ini. Kami mengutip salah satu paragraf yang disebutkan dalam salah satu buku geografi:

"Israel dan PBB".[3]

Sering kali disebutkan terhadap Negara Israel bahwa negara Israel adalah produk ciptaan PBB, dan ini terjadi karena Israel didirikan berdasarkan resolusi Majelis Umum PBB. Pernyataan ini tidaklah lepas dari sikap berlebihan. Kalau bukan karena aksi-aksi perintis yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi selama beberapa

[1] Referensi sebelumnya, hal. 320-321.

[2] Y. Babourish, Geografi untuk kelas VIII, Alih bahasa: Daud Sijib dan Nasib Al-Khaled, Dar lin Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv, 1967, hal. 212.

[3] Referensi sebelumnya, hal. 217.

dekade terakhir dalam menghidupkan kembali tanah terlantar di negara ini, andai saja bukan perlawanan mereka yang terus menerus melawan pemerintahan asing ketika Negara Israel didirikan. Namun demikian, istilah ini bukannya tanpa dasar kebenaran, karena pada tanggal 29 November 1947, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa memutuskan dengan suara mayoritas untuk mendirikan negara Yahudi... Sejak tanggal itu, perwakilan Israel telah berkontribusi pada diskusi-diskusi di lembaga-lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa dan keputusan mereka dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah internasional.

Inilah yang diberikan PBB kepada Israel!!? Adapun orang-orang Arab yang terbakar oleh apinya, tindakannya telah dan masih merupakan kuburan terhadap hak-haknya dan sebagai peringatan baginya saat menghadapi bencana demi bencana, di saat kurikulum Arab membahas topik -PBB- membahasnya dengan cara seperti orang miskin yang berbicara tentang eksploitasi seorang dermawan, dengan menceritakan eksploitasinya agar mendapatkan bantuan-bantuan uang lalu mendendangkan kebaikan-kebaikannya dalam menyelamatkan kehidupan para pengungsi!!? padahal jika kita perhatikan secara seksama bahwa misi sebenarnya adalah melatih mereka untuk hidup ditenda-tenda yang disertai dengan jiwa yang lemah, krisis sosial dan krisis moral dengan maksud membuat mereka melupakan harga dirinya di masa lalu dan kehilangan martabat. Sekilas tentang buku-buku sejarah Arab modern yang dipelajari para peserta didik di sekolah menengah di semua negara Arab niscaya kita akan melihat puluhan bukti untuk ini!!?.

Kita kembali mengulas metode kurikulum Israel dalam melakukan *highlight* terhadap bantuan-bantuan Israel di dunia, kita menemukan bahwa bantuan ini tidak terbatas pada negara-

negara berkembang - seperti yang kita sebutkan - tetapi kurikulumnya meluas ke negara-negara maju, seperti Jepang, dituturkan:

"Terdapat hubungan baik antara Jepang dan Israel... para pengunjung dari Jepang datang ke Israel dari waktu ke waktu dengan tujuan untuk berwisata dan belajar."[1]

B. ***Menampilkan Israel sebagai negara swasembada yang tidak membutuhkan kepada yang lain***. Hal ini tampaknya menjadi salah satu wujud swasembada yang menjelaskan minimnya hubungan dagang dengan berbagai negara. Di antaranya apa yang dikutip oleh buku kurikulum tentang Italia, yang dinyatakan

"Sejak berdirinya Israel, hubungan persahabatan telah terjalin rapi antara Italia dan Israel... Akan tetapi, hubungan perdagangan antara kedua negara tidak luas cakupannya karena Italia tidak membutuhkan sebagian besar barang yang kami ekspor, sama seperti kita tidak membutuhkan mayoritas barang yang diekspornya.[2]

C. ***Menampakkan kesetaraan antara Israel dan negara-negara maju secara teknologi, seperti Inggris, Prancis, dan negara-negara Skandinavia***, dan terang-terangan menyatakan kekaguman negara-negara ini terhadap Israel, di antaranya adalah apa yang disebutkan oleh beberapa buku yang mengatakan:

[1] Y. Babourish, Geografi untuk kelas VI, Arabisasi: Naseeb Al-Khalid dan Daoud Mujib, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr Al-'Arabi - Tel Aviv - 1965 hal. 294.

[2] Referensi sebelumnya, hal. 120.

"Telah ada hubungan baik antara Israel dan Prancis... Delegasi Prancis mengunjungi Israel dari waktu ke waktu untuk mengenal tentang negara kami dan cara serta pola hidup kami. Dan dengan datangnya pengunjung, kami bertemu dengan tokoh-tokoh populer dan tokoh-tokoh politik, para satrawan, para komposer, para ilmuwan, para ekonom, bahkan para pemimpin buruh.... Mayoritas masyarakat Prancis juga mendukung kami, dan dukungan terhadap kami terlihat jelas dalam artikel-artikel yang muncul di surat kabar-surat kabar Prancis yang menggambarkan kehidupan di Israel, dan di seminar-seminar dan ceramah-ceramah di stasiun radio Prancis dan lain-lainnya."[1]

Beginilah cara Prancis mendukung Israel, dengan artikel-artikel dan ceramah-ceramah!! Dan semua pendukung hanya mendukung Israel saja dengan artikel-artikel, ceramah-ceramah dan narasi kekaguman?!! Itu adalah gaya yang memiliki arti fokus "*kebanggaan dan ketakjuban*!!" di satu sisi, *"menciptakan rasa rendah diri*" di jiwa generasi muda Arab di sisi yang lain. Sedang bagi kita, ketika kita berbicara tentang "seseorang yang tersenyum di hadapan kita", maka carilah kaitan-kaitan pada pujian di surat-surat kabar dan majalah-majalah kita, dan rekaman-rekaman radio kita serta stasiun-stasiun televisi kita!!

Kurikulum ini mengeksploitasi tema-tema bahasa Arab dan sastra Arab untuk melakukan Yahudisasi dan budaya mengekor yang ditujukan pada generasi muda Arab. Kurikulum ini mewajibkan kepada peserta didik dari kalangan bangsa Arab di seluruh tahap pendidikan untuk mempelajari tokoh-tokoh Yahudi kuno dan kontemporer - bukan seperti yang mereka lakukan dan

[1] Y. Baborish; Geografi untuk kelas VII, Alih bahasa Arab: Salim Kamil Nahas dan Namir Nimah Asmir, edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr al-'Arabi, Tel Aviv 1965, hal. 90.

berperilaku, melainkan seperti yang diingikan Zionisme dengan menggambarkan mereka dalam kesimpulan yang teringkas adalah *Bangsa pilihan Allah*!! – dan mewajibkan beberapa contoh kata-kata *qoute* mereka dalam kata-kata bijak dan politik demi menciptakan aura rasa hormat dan kagum dalam jiwa generasi muda Arab terhadap segala sesuatu yang berbau Yahudi, bahkan kurikulum yang dipilih dari Al-Qur'an berkisar pada ayat-ayat yang berbicara tentang Nabi Ibrahim عليه السلام, Nabi Yusuf عليه السلام, Luqman, dan Nabi Sulaiman عليه السلام, setelah diulas dan ditafsirkan dengan penjelasan yang diberikan sebagai pribadi Yahudi dalam kerangka persepsi Yahudi, bukan Islam. Misalnya saja ketika berbicara tentang sastra Arab di Era Islam, kurikulum memutuskan untuk mempelajari "Surah Yusuf" dengan corak dan tujuan yang sesuai dengan pernyataan Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه: "Kata-kata yang benar tetapi yang dimaksud adalah kebatilan."[1] Di antaranya adalah apa yang disebutkan dalam berbagai buku bacaan yang tidak pernah menyimpang dari pembicaraan seputar aktivitas dan kegiatan Israel serta peninggalan Yahudi di berbagai bidang. Topik-topik berikut disebutkan dalam salah satu buku:

Syahr fi Qaibuts A (Sebulan di Kibbutz A), *Syahr fi Qaibuts B* (Sebulan di Kibbutz B), *Syaul wa Daud* (Samuel dan Daud), *Hikam min al-Taurāt* (Hikmah-Hikmah di Taurat).[2]

Di buku kedua *Ied al-Istiqlāl* (Hari Kemerdekaan), *Isti'rādh al-Jaisy* (Parade Tentara).[3]

---

[1] Murad Mikhail, Sejarah Sastra Arab, untuk kelas IX dan X. Edisi ketiga, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Yerusalem, hal. 72-78.

[2] Elias Tawfiq Daniel, Habib Deeb Hazan, dan Tawfiq Jabarkho, Al-Riyadh fi al-Qira'ah, Bagian Empat, untuk kelas IV, edisi kedua, Nazaret 1957.

[3] Elias Daniel dan Habib Ghattas: *Riyadh fi al-Qira'ah*, Untuk kelas II sekolah dasar - Nazareth 1964

Contoh lain terdapat di buku untuk kelas lain: *Nasyīdu Ied al-Istiqlāl* (Lagu Hari Kemerdekaan), *Hanī'an Laka Yā Tal Abib* (Ucapan selamat teruntukmu wahai Tel Aviv), *Tal Abib fi al-Laili* (Tel Aviv di malam hari), dan *Rais al-Daulah Ishaq ibnu Shafie* (Kepala Negara, Ishaq bin Safi), dan *Daud ibnu Ghuriun* (David bin-Gurion).[1]

Di antaranya adalah yang disebutkan dalam kitab lain, seperti: *Min Amtsāl Sulaimān* (Bagian dari kisah-kisah Sulaiman), *Nashāihu Luqmān* (Nasihat-nasihat Luqman), *Israel fī Nazhari Zāir* (Israel dalam pandangan pengunjung), *I'lān Iqāmat Daulati Israel*" (Pengumuman berdirinya Negara Israel), *Al-Rais al-Awwal li Daulati Israel*" (Presiden pertama Negara Israel), *Ta'arraf 'ala al-Histadruti*" (Mengenal Histadrut) dan *Al-Shina'ah fī Israel* (Industri di Israel), *Al-Zirā'ah fi Israel* (Pertanian di Israel), *Fī Qaibuts* (Di Kibbutz) dan *Al-Jāmi'ah al-'Ibariyah fī Ursysalem* (Universitas Ibrani di Yerusalem) dan *Ursyalem 'Āshimah Israel* (Yerusalem Ibu kota Israel) dan *Al-Mar'ah al-'Arabiyyah fī Israeli* (Wanita Arab di Israel).[2]

Kurikulum Israel tidak puas dengan jumlah besar yang telah disebarkan pada penilitian sejarah, geografi, dan sastra guna menyahudikan generasi muda Arab dan menarik loyalitas dan kesetiaannya, melainkan mengarusutamakan topik khusus yang sering dijuluki *Madaniyyāt Israel* (Civities of Israel), dan sungguh kepala inspektorat di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Arab yang sering dipanggil dengan pangilan - *Shamuel Salmon* –

[1] Sami Mozavit, *Sanabil min Huqul al-Adab* (Potret dari Bidang Sastra), Bagian Kedua, Untuk kelas VI, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv.

[2] Sami Mozivit, *Sanabil min Huqul al-Adab*, Bagian Ketiga, Untuk kelas VI, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv.

dalam kata pengantar pada salah satu buku kewarganegaraan, menulis:

"Sungguh harapan tertinggi dari buku ini adalah ikut berkontribusi pada pembentukan alur kehidupan Israel yang bercirikan memulyakan manusia dan menghormati hak warga negara, mengembangkan pandangan yang demokratis dan menanamkan fondasi demokrasi di hati anak-anak melalui yayasan dan lembaga-lembaga sosial yang diperuntukkan bagi anak-anak serta berpartisipasi secara aktif pada pengelolaan lembaga-lembaga tersebut.... Jika warga negara mengikuti pola ini, maka yang demikian telah cukup bagi masing-masing menyadari dan memiliki keinginan kuat untuk memberikan pembelaan hingga sampai pada titik tertinggi yaitu pengorbanan jiwa."[1]

Maka semakin terang benderanglah dari muqaddimah ini bahwa demokrasi yang diinginkan Kepala Inspektorat Israel yaitu menghilangkan segala rasa sakit di hati generasi muda Arab yang disebabkan dan ditimbulkan oleh agresi Zionis sehingga rela untuk hidup berdampingan bersama orang-orang yang merampas tanahnya, menodai kesucian tempat sucinya dan berusaha sekuat tenaga menghapuskan jejak eksistensi peradaban dan kemanusiaan.

Di saat kami mencermati dengan seksama buku-buku kewarganegaraan untuk menyingkap terhadap segala upaya-upaya Yahudisasi, kita menemukan bahwa Yahudisasi ini bekerja sama untuk mengokohkan arah-arah dan target-target berikut:

- Menghadirkan ruh untuk ridha dan syukur pada peserta didik akan realitas dan kenyataan yang harus dijalani, serta

[1] Salman Falah, Peradaban Israel, untuk kelas V sampai VIII Dar Al-Jalil untuk Percetakan dan Penerbitan - Akka 1970.

membekalinya dengan seperangkat sikap dan pola tingkah laku yang sesuai dengan kenyataan ini, dan dapat dilakukan dengan cara mengajarkannya untuk mentaati seluruh perintah negara, rela dan menerima dengan segala sesuatu yang harus dijalani, dan dalam hal ini slogan dan mottonya adalah:

"Kita mempunyai kewajiban terhadap negara di mana kita menjalani hidup, masing-masing kita wajib untuk menghormati negara dan pemimpinnya, menjaga kesucian bendera dan lambangnya, serta menjaga keutuhan dan keselamatannya, karena negara ibarat tubuh yang tersusun dari kita sebagai warga negara, karenanya jika negara menghadapi bahaya, berarti kita juga menghadapi bahaya juga."[1]

- Mengenalkan para peserta didik dengan institusi-institusi pemerintah dan swasta serta mempersiapkannya untuk menerima hidup di bawah naungan institusi pemerintah dan swasta serta bersedia untuk melayaninya. Cara mewujudkannya adalah mengajarkan para peserta didik pada otoritas-otoritas penguasa lokal seperti kotamadya, dewan perwakilan, kelompok-kelompok Yahudi, radio, pers, peraturan tentang ketenagakerjaan dan para pekerja (*Histadrut*), otoritas legislatif, eksekutif dan yudikatif serta lembaga-lembaga yang melaksanakan tugas otoritas tersebut, seperti Knesset, berbagai kementerian dan pengadilan. Di sela-sela pembelajaran ini memfokuskan untuk menampakkan layanan-layanan yang dipersembahkan oleh seluruh otoritas terhadap para warga negara, dan

[1] Referensi sebelumnya, hal. 14.

menghubungkan alur para peserta didik dari kalangan bangsa Arab dengan alur otoritas sedemikian rupa sehingga mengarah pada kesimpulan bahwa kehidupan orang Arab tidak ada apanya sebelumnya berdirinya Israel, ketika Isreal telah berdiri tegak maka masyarakat Arab merasakan nikmatnya hidup.

- Mengenalkan para peserta didik pada institusi-institusi kebudayaan, seperti Universitas Ibrani, pendidikan menengah dan dasar, institusi-institusi profesi, dan membimbing peserta didik untuk mengadopsi kebudayaan Yahudi, dan cara yang ditempuhnya menampilkan para ilmuwan Yahudi, memuji segala upayanya, dan menggambarkannya sebagai pionir yang membuka jalan di seluruh bidang pengetahuan, kemajuan dan penelitian. Kurikulum Yahudi ini menyajikan gambaran kehidupan berbudaya di Universitas Ibrani dan lembaga-lembaga pendidikan, dalam bentuk cerita-cerita pahlawannya orang Arab dan Yahudi. Sedang peran mahasiswa Yahudi adalah sebagai pemandu, adapun peran mahasiswa Arab "seorang Badui yang masuk kota - seperti yang mereka katakan", Maka para mahasiswa Yahudi membimbing para mahasiswa Arab menuju kehidupan yang benar, dan mengajarinya prinsip-prinsip perilaku dan aturan rasa dan selera, serta mengarahkannya ke bidang-bidang studi. Mari kita ambil contoh salah satu topik yang mendedikasikan alur-alur ini. Kisah dialog ini diambil dari buku *Madaniyyāt Israel* (Civities of Israel) yang ditulis oleh Salman Falah. Salman Falah ini adalah meskipun berasal dari Druze dan bukan seorang Yahudi, namun lebih kejam dibandingkan orang Yahudi sendiri dalam mengadopsi alur-

alur Yahudi di berbagai bukunya, dan teks ceritanya mengikuti gaya dialog, yaitu sebagai berikut:

"***Universitas Ibrani di Yerusalem***"[1]

Ramzi: Katakanlah! Tolong beritahu saya di mana kantor pendaftaran Universitas?".

Munir: "Set .. set (berbisik) mari ikut aku...

Munir: "Aku berharap permohonan maaf, karena sebelumnya saya meminta anda untuk tetap diam... Tunggu sebentar, sungguh kami berada di ruang kelas... dan di sana dilarang untuk berbicara... Bagaimana pun kondisinya, selamat datang kusampaikan kepadamu.. Namaku Munir...

Ramzi: Kami merasa terhormat... dan namaku Ramzi.

Munir: Kami merasa tersanjung.

Ramzi: Sampaikan padaku, wahai saudara Munir.... Anda mahasiswa lama di universitas ini?"

Munir: Saya mahasiswa tahun ketiga... Aku yakin bahwa anda mahasiswa baru... Bukankah demikian?

Ramzi: Sebenarnya... Aku datang ke sini untuk mendaftar.

Munir: Mata kuliah apa yang ingin anda pelajari?.

Ramzi: Sejarah dan Bahasa Ibrani.

Munir: Menurut pendapatku, anda ingin menjadi guru di Sekolah Menengah Atas?

[1] Referensi sebelumnya, hal. 183-191 "Baris di bawah frasa tersebut menunjukkan kecenderungan yang ingin penulis soroti, yang sejalan dengan tujuan Zionisme dalam mengembangkan semangat subordinasi Arab terhadap Yahudi.

BUKU UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

Ramzi: Persis seperti ini... Saya menyukai profesi guru

Munir: Silakan... saya akan menunjukkan ke anda kantor pendaftaran.

Ramzi: Apa ini!? Semua orang sedang menunggu antrian!?

Munir: Ya.. Hari ini seperti yang anda ketahui adalah awal masa pendaftaran, dan banyak mahasiswa berasal dari seluruh pelosok tanah air yang datang untuk mendaftar....Wahai Ramzi, jangan lupa bahwa anda ingin mendaftar di fakultas sastra, dan fakultas ini adalah fakultas terbesar.

Ramzi: Kenapa? Apa karena mata kuliahnya lebih banyak dibandingkan fakultas-fakultas lainnya?

Munir: Ya. Ini alasannya. Bagaimana pendapatmu wahai Ramzi? Apakah anda lebih memilih ikut bersamaku untuk minum kopi di sini di lantai paling bawah? Bukankah itu lebih baik daripada berdiri di sini selama satu jam? Mintalah pada mahasiswi yang berdiri di depanmu untuk menjaga antrianmu.

Ramzi: Aku!!... Apa yang harus aku katakan padanya?!

Munir: Katakanlah padanya bahwa kamu akan kembali dalam sepuluh menit ke depan.

Ramzi: Dengan segala hormat... Apakah engkau mengizinkanku?

Rachel: Ya... Sangat memungkinkan bagiku melakukan sesuatu untukmu?

Ramzi: Saya ingin meminta bantuanmu untuk menjaga antrianku di belakang anda .. sebab aku akan kembali dalam sepuluh menit ke depan.

Rachel: Dengan senang hati.. Kembalilah kapan pun kamu mau

TERAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

Ramzi: Katakan padaku, wahai Munir... dari mana asalmu?

Munir: Dari Tel Aviv.

(Kedua mahasiswa imajiner itu duduk untuk minum kopi atas biaya ditanggung si Yahudi bernama Munir, dan terjadilah percakapan di antara keduanya sambil merasakan sensasi kopi dan berkenalan dengan Munir serta cueknya Ramzi.., hingga orang pertama berkata:

Munir: Ya... Fakultas Sastra bukan hanya fakultas terbesar di antara fakultas-fakultas yang ada ini, tetapi juga yang tertua... dan beberapa lembaga (*institut*) beroperasi dalam lingkup fakultas ini, *institut-institut* paling penting adalah Institut Ilmu Pengetahuan Yahudi.. Anda bisa mempelajari mata kuliah apa pun yang berkaitan dengan ilmu-ilmu Yahudi, seperti bahasa Ibrani, sastra Ibrani, atau ilmu-ilmu Taurat atau ilmu-ilmu Talmud, yaitu syariat Yahudi, atau sejarah bangsa Israel atau Yahudi di era modern dan topik-topik lainnya.

Ramzi: Kalau begitu saya akan menjadi mahasiswa di institut ini, di bidang bahasa Ibrani yang menginduk ke fakultas sastra.

(Percakapan berlangsung lama, dari percakapan itu Munir Yahudi berkenalan dengan Ramzi Al-Arabi yang berbicara tentang departemen-departemen Universitas dan studinya hingga Ramzi berkata:

Ramzi: Sebenarnya, saudara Munir, ini adalah kesempatan yang membahagiakan bisa bertemu dan mengenal anda... Saya pikir sudah waktunya bagi kita untuk kembali ke antrian tersebut.

Ramzi: Saya yakin bahwa ini adalah tempatku... Terima kasih ya...

Rachel: Namaku Rachel.

BUKU INI TIDAK UNTUK DICETAK
DISTRIBUSI TERBATAS

Munir: Selamat jumpa, wahai Ramzi, dan aku berharap untuk dapat bertemu denganmu besok... Bagaimanapun, silahkan datang ke kamar saya, karena saya berada di asrama-asrama mahasiswa.

Ramzi: Terima kasih... Terima kasih banyak - saya akan datang, Insya Allah.

Ramzi: Saya pikir kita akan tetap tinggal di antrian ini minimal selama setengah jam lagi.

Rachel: Kakiku sudah lelah, aku sudah berdiri di sini lebih dari satu jam .

Ramzi: Jika anda ingin istirahat, pergilah dan duduklah di kursi sana dan saya akan memesankan antrian untuk anda.

Rachel: Terima kasih... Di mana anda menamatkan SMA?.

Ramzi: Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nazareth... saya seorang siswa dari Arab.

Rachel: Saya tahu bahwa anda adalah seorang siswa dari Arab terlihat dari logatmu... Siapa namamu? Dari negara mana anda berasal?

Ramzi: Dari Shafa Amr....

Rachel: Shafa Amr.. secara kebetulan sekali... kita berdua ini bertetangga... Saya berasal dari Kibbutz Ramat Yohanan.

Ramsey: Ini sebenarnya suatu kebetulan yang membahagiakan.

Ramzi : Alhamdulillah, pendaftarannya sudah selesai!!.

Rachel: Apa yang harus aku katakan, wahai Ramzi? Aku menunggu antrian sekitar dua jam.

(Kemudian keduanya terlibat dalam percakapan di mana seorang mahasiswi Yahudi mengenalkan Ramzi yang berasal dari Arab

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

perihal sejarah universitas dan pendiri Universitas, Dr. Chaim Weizman, serta para guru besarnya, hingga Ramzi berkata:

Ramzi: Terima kasih, wahai Rachel, atas informasi-informasi berharga yang saya peroleh dari anda.

Rachel: Tidak perlu terima kasih.... Ini kewajiban saya.

Ramzi: Sampai jumpa besok di ruang kelas.

Rakhel: Selamat tinggal...

Ramzi: (beralih menoleh ke rekannya juga dari Arab): Sebenarnya, wahai Muhammad, saya merasa nyaman dan saya sangat takjub dengan suasana di universitas ini... Bayangkan di hari pertama di sini saya mendapat dua orang teman, Munir dan Rachel, dan saya mendapat banyak manfaat dari mereka.

(Kemudian Muhammad memulai pembicaraan lain yang penuh kekaguman hingga berakhir pertemuan dan mengucapkan selamat tinggal.

Berakhir/tamat.

❊ ❊ ❊

Kurikulum Israel tidak berhenti pada ilmu-ilmu sastra di seluruh kesempatan untuk Yahudisasi, melainkan mengeksploitasi topik-topik ilmiah murni, dan untuk itu kami berusaha memilihkan contoh-contoh pelajaran aritmatika untuk kelas II Sekolah Dasar:[1]

[1] D. Kaithub, Ahya: Alih bahasa Arab secara ringkas oleh Sami Mezaivit, Ilmu hisab "Aritmatika" untuk kelas II Sekolah Dasar, Dar al-Nasyr – Maasu'aut M. Zh. Tel-Aviv, 1967.

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

Di dalam buku kelas ini, tema-tema disajikan dalam gaya periklanan, di antaranya:

"Di perkemahan musim panas", "Mata Uang Israel", "Eksistensi Negara Israel".

Berikut ini yang dinyatakan pada judul terakhir:[1]

"Zaki pergi bersama orang tuanya menonton parade militer untuk Pasukan Pertahanan Israel pada Hari Kemerdekaannya."

Masalah pertama

Zaki berangkat dari rumah pada pukul delapan pagi dan kembali pada pukul 12 siang. Berapa lama Zacky menghabiskan waktunya di luar rumah?

Masalah kedua

Sebuah band musik yang terdiri dari 18 orang yang menabuh genderang (*drum*) dan ada 8 orang membawa gong berbaris di depan parade militer. Berapa banyak orang yang tergabung dalam group band musik tersebut?

Masalah ketiga

Dua divisi tank berbaris dalam parade militer, divisi pertama memiliki 25 tank, dan divisi kedua memiliki 8 tank lebih sedikit dari yang pertama. Berapa banyak tank yang berbaris dalam parade tersebut?

Masalah keempat

Tiga skuadron pesawat terbang melingkar di atas parade militer, dan masing-masing skuadron baik skuadron yang pertama dan kedua terdiri dari 16 pesawat. Sedangkan untuk skuadron

[1] Referensi sebelumnya, hal. 166-167.

TIDAK UNTUK DICETAK
PT. PUSTAKA PERIUKAN BELIKAN

ketiga terdiri 9 pesawat lebih banyak dari skuadron pertama. Berapa jumlah pesawat dalam ketiga skuadron tersebut?"

Berakhir

Model pendidikan ini terus berlanjut hingga tahapan menengah atas, di mana peserta didik mempelajari topik dan tema yang sama di semua mata pelajaran dengan memfokuskan pada "*kemajuan*" Israel dan capaian-capaiannya di benua Afrika dan Asia.

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ MENJAUHKAN PEMIKIRAN ARAB (ISLAM) DARI BIDANG KEPEMIMPINAN, MENCETAK KARAKTER YANG DANGKAL, DAN MENGHADANG PELUANG INOVASI

Kebijakan politik Israel mencegah memberi kesempatan belajar bagi orang-orang Arab yang berada di bawah kendalinya, dan mempersempit peluang lulus bagi orang-orang Arab. Yang disebut *Uri Lubrani*, mantan penasihat perdana menteri Israel untuk urusan Arab menyerukan dengan tegas kepada surat kabar Haaretz pada tanggal 4 April 1961, menuturkan:

"Situasi terbaik dan paling utama adalah tidak ada peserta didik berasal dari bangsa Arab di sekolah-sekolah tersebut, dan seandainya orang-orang Arab tetap menjadi pengangkut kayu bakar, akan lebih mudah bagi kita untuk mengontrol dan mempermalukannya, namun ada hal-hal di luar kendali kita yang memaksa kita untuk memperhatikannya menjadi siswa di sekolah kita, dengan syarat kita mempelajari metodenya dengan cermat yang bisa membantu kita menjadikan pendidikan ini tidak berguna."[1]

Di antara metode yang digunakan oleh kurikulum produk Israel untuk menjadikan pendidikan di kalangan orang-orang Arab "*tidak berguna*", (yaitu) minimnya buku-buku, besarnya kurikulum, keanehan tema-temanya, minimnya guru dan sekolah-sekolah, rendahnya standar dari minimnya ketersediaan, dan minimnya prasarana dan praktek lapangan. Sedang kita memperluas hal ini pada dua poin utama: ***pertama*** adalah betapa

[1] Sabri Jiryis, Arab di Israel, Bagian kedua, *Munazhzhamah Al-Tahrir Al-Felesthiniyah*, Beirut 1967, hal. 128.

besar dan anehnya kurikulum tersebut, dan ***kedua*** adalah betapa remehnya muatan kurikulum tersebut dan jauhnya kurikulum dari topik-topik yang serius nan manfaat.

Adapun perihal tebalnya kurikulum dan keanehannya, menjadi jelas ketika kita melihat contohnya, bahwa kurikulum geografi menempatkan buku-buku tebal yang memuat beberapa materi yang tidak ada sedikit pun hubungan dengan lingkungan peserta didik dari bangsa Arab. Di kelas V Sekolah Dasar ketebalan bukunya adalah (226) halaman dengan format besar dan huruf kecil, dan di kelas VI ketebalan bukunya adalah (384) halaman, dan setelah itu halaman-halamannya semakin bertambah pada kelas-kelas berturut-turut. Hal yang sama berlaku untuk tema-tema lain di pelajaran sejarah, bahasa Arab, dan lain sebagainya. Adapun pada ilmu-ilmu lain, ada fenomena yang kita praktikkan dan perhatikan di masa-masa pemerintahan kolonial, fenomena ini terangkum dalam pengajaran berbagai ilmu: sejarahnya, fenomenanya, teori-teorinya, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan di laboratorium otak saja (sekadar wacana), sehingga peserta didik tidak melihat dari pelajaran yang sifatnya praktik langsung, metode ini sudah cukup dengan merealisasikan dua hal: ***pertama*** adalah kebencian peserta didik terhadap mata pelajaran ini sampai pada puncaknya, dan ***kedua*** adalah terciptanya penyakit yang kompleks dan tekanan mental ketika melihat teman sebayanya dari peserta didik Yahudi unggul dalam mata pelajaran ini dan siap untuk mengambil spesialisasinya, tanpa menyadari bahwa peluang untuk penerapan ilmunya atau praktik kerja yang tersedia hanya bagi pelajar Yahudi, yang tidak mendapat peluang dari pekerjaan adalah dirinya sendiri, padahal itu merupakan rahasia. Kekurangan yang kami sebutkan pada sekolah-sekolah, prasarana-prasarana, buku-buku dan para guru, sehingga menjadi

sulit bagi siswa untuk berhasil dan lulus dari studinya dan melanjutkan studinya hingga akhir. Untuk diketahui bahwa sepertiga peserta didik dari bangsa Arab tidak mendapatkan ruang sejak awal proses pendidikan."[1]

Adapun perihal remehnya isi dan muatan kurikulum dan jauhnya dari topik-topik yang serius dan bermanfaat, tampak jelas dari tinjauan dan ulasan kami terhadap isi buku-buku produk Israel. Jika kita melihat isi dan muatan kurikulum bahasa Arab di bidang ini, kita menemukan bahwa kurikulum ini berfokus pada topik-topik remeh yang menjadi ciri peserta didik Arab dengan sifat distraksi, lalai, dan cenderung remeh. Di antaranya fokus pada hiburan, canda tawa, dan dongeng-dongeng murahan. Di antara contoh judul-judul sastra yang terdapat dalam buku-buku bacaan melontarkan model yang disajikan untuk pemuda Arab di Israel:

Mudzakkirāt dajājah (Memoar tentang ayam), *Qiththatī* (Kucingku), *Al-Bakhīl* (Si kikir), *Al-Asad wa al-ʻAnazah* Singa dan Kambing, *Rayyān Ya Fajl*, *Al-Qādhī al-Ahmaq* (Hakim yang bodoh), *Al-Shabi al-A'raj* (Bocah yang pincang), *Wafa' al-Kalb* (Kesetiaan Anjing), *Al-Arnab wa al-Asad* (Kelinci dan Singa), *Al-Himār wa al-Tsaur* (Keledai dan Kerbau), *Al-Thahhan wa al-Himār* (Sang Penumbuk dan Keledai), *Hallāq al-Qaryah* (Tukang Cukur Desa), *Al-Fa'rah Tatazawwaj* (Tikus Menikah), *Al-Namlāt Al-Tsalāts* (Tiga Semut), *Dzaka' Qird* (Kecerdasan Monyet), *Li Kalbi* (Untuk Anjingku), *Māsih al-Ahdziyah* (Penyemir Sepatu), *Juhā wa himāruh* (Juha dan Keledainya), *Ummu Salim wa Dīkuhā* (Ibu Salim dan Ayam Jantannya), *Al-Tsa'lab wa al-Thabl* (Rubah dan Genderang), *Al-Banthalūn al-Thawīl* (Celana Panjang), *Kurah al-Thāwīlah*

[1] Referensi sebelumnya

(Tenis Meja), *Kurah al-Qadam* (Sepak Bola), *Al-Hishān al-A'war* (Kuda Bermata Satu), *Al-Qurawi al-Mutamaddin* (Penduduk Desa yang beradab) dan *Dajājah Umm Ya'qub* (Ayam Betina Milik Ibu Ya'qub).[1]

Ratusan karya jenis ini, semuanya dangkal maknanya, lemah susunan bahasanya, banyak kesalahan tata bahasa, dan jenis karya sastra ini diulang-ulang di semua jenjang kelas mulai dari tingkat dasar pertama hingga tingkat menengah pertama dan menengah atas. Karya sastra ini meski dapat menghibur anak-anak, namun tidak signifikan pengaruhnya untuk para pemuda dan dewasa, kesinambungan dan ringkasnya menjadikan generasi muda berkepribadian yang berserakan visinya, rendah semangatnya, dangkal pola pikirnya, tumpul perasaannya, tidak mampu menyentuh relung kehidupan dan tidak pula mampu menyingkap rahasia dari setiap peristiwa, dan tidak sanggup menjalani aktivitas-aktivitas yang serius atau mengendalikan ketenangan, mudah terombang-ambing saat menghadapi kesulitan dan kehilangan jati dirinya saat menghadapi berbagai kesulitan, di samping itu juga tidak membekali generasi muda dengan keindahan sastra atau kefasihan berbahasa.

Dan ini disertai dengan keinginan yang kuat untuk hidup bertani, bekerja dan aktivitas lainnya yang serupa, ada banyak karya sastra dan teks-teks puisi seperti:

Sanābil al-Huqūl (Ranting-Ranting di Ladang), *Yaum al-Hashād* (Hari Memanen), *Fi al-Baidar* (Lantai Pengirikan), *Fī Haqlī* (Di ladangku), *Bi Mihrātsī Na'īmī* (Di Bajakku, Kebahagiaanku), *Fī Al-Munajjim* (Dalam ramalan), '*Inda al-Hirātsah*" (Saat Bercocok

[1] Sami Mozavit, Serial *Sanabil min Huqul al-Adab*, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv.

Tanam), *Al-Haddād* (Pandai Besi), *Ta'arraf 'ala al-Histadrūt*" (Kenali Histadrut) dan *Al-Hāshidūn* (Para Pemanen).[1]

Kombinasi sastra bermuatan hiburan yang disebutkan di atas, dengan sastra bermuatan pekerjaan dan sebagai pekerja yang mengiringinya, benar-benar selaras dengan tujuan-tujuan Zionis. Perlu dicatat bahwa di masyarakat-masyarakat sebelumnya, kelas budak yang bekerja yang tunduk pada perintah-perintah majikan sering kali dicirikan dengan rendahan dan cenderung pada kenaifan, kesenangan, hiburan, dan ketidakpekaan. Barangkali inilah yang ingin dicapai oleh penyusun kurikulum, yaitu guna melahirkan generasi-generasi bodoh dan setengah buta huruf yang tersebar di lapisan bawah masyarakat Israel, yang selalu melakukan tindakan-tindakan tercela, kelompok minoritas yang bercita-cita rendah, bertekad lemah, dan semangat yang lemah, sehingga tidak bercita-cita kecuali hanya untuk sesuap nasi guna menjalani hidup sehari-hari di bawah kekuasaan Yahudi Israel yang kaya dan modern, yang tidak merasakan penderitaan dan kondisinya, serta tidak memiliki cita-cita tinggi untuk bangkit kecuali hanyalah bekerja di siang hari dan bermain-main di malam hari.

Jika kita menambahkan pada hal di atas, apa yang telah kita sajikan tentang karya sastra dan teks-teks sastra yang dibersamai dengan budaya Israel dan tokoh-tokoh Israel yang bertujuan mengembangkan keinginan untuk dihormati dan ditakuti pada jiwa-jiwa generasi muda Arab, kami menyadari bahaya mengkombinasikan perasaan rendah diri, serba minim dan kepengecutan yang akan mewarnai kalangan generasi muda Arab dan membekas pada dirinya, bahkan dapat membentuk

[1] Serial *Sanabil min Huqul al-Adab* karya Saami Muzaivit, Dar al-Nasyr al-'Arabi -Tel Aviv.

karakternya, yang menjadikan penghinaan Yahudi ini bersifat abadi bagi generasi ini.

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ MENYEBARKAN ISU PERPECAHAN DI KALANGAN BANGSA ARAB DAN MENGHANCURKAN UNSUR-UNSUR PERSATUAN DI HADAPAN DOMINASI YAHUDI

Kebijakan politik Israel terhadap orang-orang Arab atas dasar pembagiannya menjadi sekte-sekte rasial, agama dan suku, dengan tujuan untuk memecah-belah dan mengendalikan mereka. Untuk memperluas kebijakan ini dan memasukkannya dalam kerangka sosial Arab memperluas pengembangannya dalam kurikulum pendidikan antar mereka, dan memandangnya sebagai hal yang mendasar dan utama dalam membangun masyarakat Arab di masa-masa sejarah kuno, dan disebarkan ke seluruh rumah mereka.

Kurikulum geografi memfokuskan pada memperbesar faktor-faktor perbedaan dan mempertajam penyebab perselisihan, yang mana bersengaja mengulas populasi dunia Arab di salah satu bukunya yang berjudul *Sukkān al-Syarq al-Awsath hasb Adyānihim* (Penduduk Timur Tengah Menurut Agamanya).[1] Kemudian menjelaskan lebih lanjut di topik ini dalam penyebaran pertikaian sektarian antara umat Islam dan umat lainnya. Dan kembali membagi umat Islam menjadi Islam Sunni dan Islam Syi'ah, kemudian Islam Sunni dibagi menjadi madzhab-madzhab yang dengan pembagian tersebut mampu menciptakan sebab-sebab perselisihan dan menciptakan beberapa penghalang di setiap madzhab sebagai blok-blok yang tidak dapat diintegrasikan. Demikian pula, membagi Syi'ah menjadi beberapa sekte-sekte

[1] Y. Babourish, Geografi untuk kelas V, Alih bahasa Arab: Elias Shoufani, Edisi revisi kedua, Dar al-Nasyr al-'Arabi - Tel Aviv 1967, hal. 96-100.

yang berbeda-beda, lantas mengulas kelompok *Alawiyyin*[1] dan *Druze*[2] sebagai sekte asing yang dianiaya umat Islam dengan disertai gambar-gambar yang mengkuatkan adanya penganiayaan ini.

Gambar Desa Druze dari buku geografi kelas V, halaman145.

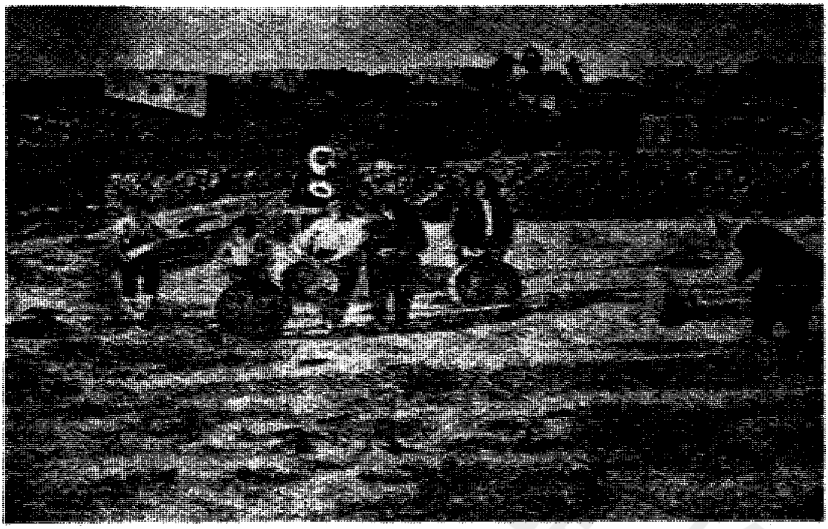

Perlu dicatat dan diperhatikan bahwa kurikulum ini mengekploitasi dari komposisi sosial negara-negara Arab dalam mengadaptasikan metodenya. Di negara seperti Suriah, misalnya, menggunakan cara hasutan terhadap keturunan Ali رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (*Alawiyyin*) dan Druze untuk berhadapan dengan warga negara

[1] Sebutan bagi kaum atau sekelompok orang yang memiliki pertalian darah dengan Nabi Muhammad ﷺ melalui Alawi bin Ubaidillah. Sebutan lain untuk Alawiyyin adalah Ba'Alawi atau Bani Alawi (keturunan Alawi)

[2] Aliran keagamaan ini mempertuhankan al-Hakim bi Amri Allah (khalifah Fatimiyah). Druze muncul di kalangan Syiah Mesir pada abad ke-10. Agama ini merupakan campuran berbagai unsur keagamaan dan filsafat. Aliran Druze berkembang di Libanon, Suriah, Israel, Palestina, dan Yordania. Di Libanon Druze memiliki posisi kuat di pemerintahan.

lain, di antara konteks judul dan pencantuman rincian yang diinginkan seperti di bawah ini:

Pegunungan Al-Ulwiyah - Nusayriyah merupakan wilayah terbelakang di Suriah."[1]

Di antara pernyataannya saat membicarakan tentang Druze:

"Suku Druze tinggal di desa yang terletak di pegunungan, bangunannya terbuat dari batu hitam menyala, desa tersebut dipadati dengan bangunan rumah-rumah, dari kejauhan tampak seperti benteng yang tidak bisa ditembus. Suku Druze membentengi diri di desa-desanya karena banyaknya musuh yang memaksanya mempertahankan diri dari serangan musuh."[2]

Saat berbicara tentang Lebanon, memunculkan sentuhan perpecahan dan perselisihan antara umat Islam dan umat kristen secara tidak langsung, yakni melontarkan pujian dan sanjungan terhadap umat Kristen serta menganggap kecil umat Islam, tepatnya saat memberikan sanjungan terhadap aktivitas pertanian dan perdagangan Lebanon dengan berargumentasi sebab kemajuan ini adalah mayoritas penduduk Lebanon beragama Kristen.[3]

Di negara seperti Maroko, hal ini menciptakan perpecahan antara orang Arab dan Barbar, sambil menyatakan:

"Orang Arab tinggal di pedesaan dan perkotaan, dan membentuk cluster cendekiawan, sebab sebagian besar karyawan, guru, jurnalis, dan pekerja lepas adalah orang Arab."[4]

[1] Referensi sebelumnya, hal. 139.
[2] Referensi sebelumnya, hal. 145.
[3] Referensi sebelumnya, hal. 138.
[4] Referensi sebelumnya, hal. 182.

Kemudian menjauhkan jarak antara orang Arab di wilayah Timur dan orang Arab di wilayah Barat, seraya menyatakan:

"Sesungguhnya dialek Arab yang digunakan oleh orang Arab di Afrika Utara berbeda dengan dialek Arab di Israel dan negara-negara tetangga. Sebagai contohnya orang Arab yang berada di Nazareth, sangat sulit baginya memahami dialek Arab yang diucapkan orang Arab berasal dari salah satu kota di Maroko atau Aljazair."[1]

Dalam kurikulum *Madaniyyāt Israel* (Civities of Israel), disusun pasal-pasal yang tersebar di berbagai buku kurikulum, termasuk apa yang disebut *Al-Sukkān fi Bilādinā* (Populasi Penduduk di Negara Kita)", Di bawah judul ini, populasi penduduk dibagi menjadi Yahudi yang terpisah kehidupan budaya dan agamanya, lantas mengutip teks-teks sastra dan melakukan perbandingan yang menghasilkan kesimpulan berupa mengistimewakan kelompok Yahudi dibandingkan kelompok-kelompok lainnya. Setelah itu mengulas profil umat Islam dan mengelompokkan ke dalam sekte-sekte untuk menciptakan alasan-alasan pemisahan dan keterasingan. Dan membaginya menjadi Sunni dan Syiah, lantas membagi Sunni menjadi Hanbali, Hanafi, Syafi'i, dan Maliki. Dan menguraikan pembagian sekte sunni dengan sangat rinci, bertujuan untuk membangkitkan fanatisme dan menciptakan kebingungan di jiwa generasi muda. Kurikulum ini juga menciptakan ajaran khusus untuk setiap kelompok yang berbeda dengan lainnya, lantas menciptakan nama-nama untuknya, hingga menyebutnya *Islam Sunni* dan *Islam Syiah* serta *Islam Eksternal* dengan menisbatkan masing-masing "Islam" yang aqidahnya saling bertentangan satu dengan yang

[1] Referensi sebelumnya, hal. 182.

lain, sebagai contohnya menjadikan kata "Jihad" termasuk perkara-perkara bid'ah, dan "Islam eksternal" dan masalah kepemimpinan termasuk dari "Bid'ah". Ada juga dengan istilah "Islam Syiah" dan begitu seterusnya."[1]

Kemudian membagi umat Islam ke dalam pembagian lain berdasarkan poros ras, dibagi menjadi Arab dan Sirkasia, lantas dibagi menurut poros wilayah: petani dan Badui, dan dibagi lagi menurut poros suku dan keluarga.

Setelah itu, menyerang umat Kristen guna menyulut kemarahannya hingga melakukan perlawanan terhadap umat Islam, kemudian terpecah belah menjadi sekte-sekte yang saling bertikai dan saling bermusuhan. Kemudian membahas tentang *Druze* dengan berupaya menciptakan sejarah tersendiri sejak zaman kuno dan membaginya menjadi dua periode: *periode sebelum berdirinya Israel* dan *setelah berdirinya Israel*!!. ***Periode pertama*** secara ringkas adanya penganiayaan dan penghinaan yang dilakukan umat Islam, sedang ***periode kedua*** adalah karakternya untuk melakukan penyelamatan, penguatan dan permintaan bantuan ke Israel.

Kemudian membuka pembahasan tentang kaum Bahāi dengan menyanjungnya dan membedakannya dengan komunitas lain, serta menyisipkan aqidahnya ke dalam aqidah Islam, dan ini adalah tindak kejahatan besar dan tiada bandingannya!! karena berujung pada membuat keragu-raguan terhadap aqidah Islam, setelah itu menyebutkan sekte atau aliran Ahmadiyah dan menyajikannya sebagaimana saat menyajikan sekte Bahāiyah.[2]

---

[1] Referensi sebelumnya, hal. 98.

[2] Salman Falah, *Madaniyat Israel*, untuk kelas IV s/d VIII, Dar al-Jalil li al-Thiba'ah wa Lin Nasyr – Akka tahun 1967, hal. 45-64.

Dalam kurikulum Bahasa Arab dan Sastra Arab menyajikan teks-teks sastra (*nushūsh*) dan puisi-puisi yang mendukung hal yang disebutkan sebelumnya, di antaranya yang memuat perihal Druze, dan klaim bahwa mereka mulai berimigrasi ke Palestina dan menamainya dengan sebutan "*Tanah Israel*" dari Suriah dan Lebanon dikarenakan penganiayaan dan ketidakadilan yang mereka hadapi.[1]

Berikut ini adalah contoh untuk beberapa judul teks sastra yang merawat tujuan-tujuan dan fokus mengobarkan berbagai ketegangan:

"Druze di Israel", *Sīrah al-Nabi Syu'aib* (Biografi Nabi Syu'aib عليه السلام), *Al-Bahāiyyūn fī Israel*" (Kaum Bahaiyah di Israel), *Asy-Syarākisah fī Israel* (Orang Sirkasia di Israel), *Qiyāmah al-Masīh*" (Kebangkitan Al-Masih), *A'yād fi al-Islām* (Hari Raya dalam Islam), *Ied Burīm* (Hari Raya Purim).[2]

Dan beginilah, menjadikan poros sektarian dan rasis sebagai salah satu arus utama tarbiyah dan pendidikan di tengah-tengah masyrakat Arab di setiap teks-teks sastra yang disajikan dalam buku bacaan berbahasa Arab dan sastra Arab.

Di dalam kurikulum sejarah, mencoba untuk mencampuradukkan slogan-slogan ini sebagai keabadian, dan bahwa itu adalah hal-hal yang diwariskan dari masa lalu agar tetap ada di masa kini dan tidak ada cara untuk merawatnya!!? Di antaranya adalah apa yang ditulis dalam sebuah buku sejarah berjudul *Tsawrah al-Druze ayyāma Muhammad Ali* (Revolusi Druze

[1] Sami Mozavit, *Sanabil min Huqul al-Adab*, Bagian Pertama, Untuk kelas V, Dar al-Nasry al-'Arab - Tel Aviv 1967, hal. 296.

[2] Referensi sebelumnya, hal. 283-296.

di era Muhammad Ali),[1] dan disajikan dengan metode sektarian yang jahat, pada akhirnya menjadikan kemenangan bagi Druze. Sekadar untuk diketahui bahwa revolusi ini bukanlah sebuah revolusi biasa, melainkan revolusi rakyat Syam secara umum melawan Ibrahim bin Muhammad Ali setelah melakukan kesalahan mengatur pemerintahan.

Di antara contoh-contoh pengembangan sektarianisme yang saling bertentangan disebutkan di akhir buku ini, yang mana dituturkan:

"Adapun Lebanon, sebagian penduduknya beragama Islam menuntut aneksasi negara tersebut ke Suriah, di saat umat Nasrani sangat ingin mempertahankan satu-satunya entitas Lebanon, dan hubungan kedua negara saat itu pada puncak ketegangan."[2]

Di antara contoh-contohnya adalah sebagai berikut:

"Pada bulan Oktober 1933, tentara Irak yang dipimpin oleh kelompok-kelompok ekstremis melakukan pembantaian yang mengerikan terhadap sekte Kristen Nestorian.... Sebagian orang percaya bahwa jika saat itu tidak ada Raja Faisal di Eropa untuk menjalani pengobatan dan perawatan kesehatannya, niscaya tragedi tersebut tidak akan terjadi."[3]

TIDAK UNTUK DIKEDARKAN DAN DIPERJUALBELIKAN

[1] Salman Falah, Sejarah untuk kelas VIII, Syirkah Thabarsky li al-Nasyr - Tel Aviv 965, hal. 51-52.
[2] Referensi sebelumnya, hal. 109.
[3] Referensi sebelumnya, hal. 106.

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

Bagian II

POLITIK ISRAEL TERHADAP PENDIDIKAN DI WILAYAH PENDUDUKAN PASCA AGRESI TAHUN 1967

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ MENGONTROL ADMINISTRASI SEKOLAH-SEKOLAH ARAB

Pasca agresi bulan Juni, upaya agresi Zionis semakin meluas -seperti yang penulis telah sebutkan di muqadimah- hingga ke institusi-institusi pendidikan di wilayah-wilayah pendudukan, dengan cara merusak institusi-institusi tersebut sebagaimana yang telah dilakukan dengan merusak areal pertanian, manusia dan tempat-tempat sucinya, dan mengarahkannya menjadi senjata yang mematikan dari berbagai senjata yang dimiliki musuh daripada sekadar menjadi alat untuk menjalani kehidupan dan meraih kemajuan.

Langkah pertama yang diambil oleh otoritas pendudukan dengan cara membuka sekolah-sekolah dan mengontrol arah pendidikan dengan maksud memberikan gambaran kepada dunia luar bahwa kehidupan berjalan normal, dan pendudukan yang terjadi diterima dengan baik sesuai dengan isi propaganda yang diberitakan dan disyiarkan oleh media Israel sang penjajah. Dan untuk mempersempit faktor-faktor penyebab terjadinya pemberontakan di setiap jiwa yang bekerja di bidang pendidikan digunakanlah godaan melalui materi, dengan cara memberikan gaji tambahan kepada para karyawan di samping gaji yang selama ini diterima dari pemerintah Arab di mana mereka berada. Tambahan gaji selain dari gaji yang diberikan pemerintah menjadikan para karyawan merasa nyaman dan sejahtera, hingga mempertimbangkan untuk melakukan gerakan perlawanan terhadap pendudukan (*penjajah*), kecuali sekelompok kecil yang menolak menerima gaji dari Otoritas pendudukan, dan sebagian besar kelompok ini dideportasi dari Tepi Timur dari Yordania.

HANYA UNTUK KOLEKSI PRIBADI DAN DIPERUNTUKKAN

Kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua dengan cara memecah wilayah-wilayah pendidikan menjadi divisi baru yang menyesuaikan dengan tuntutan kontrol militer yang diberlakukan oleh pendudukan, sehingga masing-masing wilayah, seperti wilayah Tulkarem dan wilayah Jenin dipisahkan dari Nablus dan dijadikan distrik tersendiri. Otoritas pendudukan juga menetapkan segala problematika, termasuk perihal penentuan guru dan pemindahannya dari satu sekolah ke sekolah lain dengan apa yang disebut "*tuntutan keamanan*" dengan cara mengajukan daftar nama-nama kepada gubernur militer dan intelijen Israel guna mendapatkan pengesahan dan persetujuan, atau penolakan, atau mendapatkan persetujuan hanya sebagian guru saja.

Menyusul pengumuman Israel mengenai aneksasi "*Al-Quds"* (Yerusalem), otoritas pendudukan menghapus sistem pendidikan dan pengajaran di kota Suci itu, dan menggabungkan sekolah-sekolahnya secara langsung ke Kementerian Pendidikan Israel, seolah-olah *Al-Quds* adalah bagian dari Israel, berikutnya memenjarakan Direktur Pendidikan dan Pengajaran di kota Suci ini yang bernama Al-Sayyid Husni Al-Asyhab, juga memenjarakan Direktur Pendidikan di Kota Nablus Al-Sayyid Rasyid Mar'ie selama tiga bulan tanpa diadili atau tanpa melakukan kejahatan apa pun.

Begitu juga tentara pendudukan dengan sengaja melakukan penganiayaan terhadap para guru dan peserta didik, yang di antaranya telah sadar dan mencium aroma tidak sedap terhadap *planning*-nya. Tentara pendudukan melakukan berbagai jenis penyiksaan dan pemukulan, bahkan mendeportasi beberapa peserta didik ke Tepi Timur tanpa adanya pengadilan apa pun, dan di antaranya adalah para guru yang sudah menikah hingga meninggalkan keluarganya, termasuk para ibu guru yang sudah

menikah juga diasingkan dan dipisahkan dari suami-suaminya, pendeportasian juga menimpa dan dialami sejumlah peserta didik baik lelaki atau perempuan.

Pada tahun 1969, otoritas pendudukan mengambil langkah lain untuk memperketat kontrol dan pengawasan atas pendidikan di wilayah pendudukan, dengan mengeluarkan undang-undang yang dinamai dengan Undang-Undang Pengawasan Sekolah tahun 1969, yang diterapkan pada sekolah-sekolah di wilayah pendudukan pada umumnya dan di wilayah Al-Quds pada khususnya. Undang-undang ini telah dimuat dalam "Jurnal Undang-undang" (*Majalah Enemy Laws*) No. 564 tertanggal 17 Juli 1969. Undang-undang ini secara keseluruhan merupakan salah satu episode dari seluruh episode agresi Zionis yang bertujuan untuk pengawasan penuh pada sekolah-sekolah dan kurikulum-kurikulum Arab secara penuh.

Undang-undang ini mengharuskan semua sekolahan dan staf pendidikan di wilayah-wilayah pendudukan mendapat izin operasional dari Israel yang membolehkan sekolah-sekolah dan para guru hak untuk menjalankan pendidikan dalam waktu enam bulan sejak undang-undang tersebut diberlakukan. Undang-undang ini juga menetapkan adanya pengawasan terhadap kurikulum pendidikan dan sumber pendanaan sekolah oleh lembaga pengawasan Israel.

Berikut teks tertulis dalam undang-undang yang disebutkan di atas:

Jurnal Hukum Tertanggal: 17 Juli 1969

Nomor 564 Halaman: 80 halaman

Paragraf A: Pengertian, istilah-istilah dan interpretasi:

1. Dalam undang-undang ini:

Beberapa istilah:

"*Madrasah/Sekolah*" - Dimulai dari taman kanak-kanak hingga Institusi atau lembaga pendidikan lainnya.

"*Staff pengajar"* - Siapa saja yang bekerja di madrasah/sekolahan baik di bidang bimbingan atau proses pembelajaran, termasuk siapa pun yang bertugas mengawasi proses bimbingan dan pendidikan serta pembelajaran.

"*Administrator"* - Siapa saja yang bekerja di madrasah atau sekolah, namun tidak bertugas sebagai pendidik.

"*Al-Mudir Al-'Am* (Direktur Utama)" - Direktur Utama di Kementerian Pendidikan Kebudayaan atau wakil direktur.

"*Pengawas Kesehatan"* - Seseorang yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan untuk tujuan ini sesuai dengan undang-undang ini.

"*Menjaga kesehatan"* - Di madrasah/sekolahan, kondisi kesehatan guna membangun madrasah/sekolahan, pekarangan, seluruh sarana, perabotan, penerangan, sarana pemanas ruangan (*heater*) dan ventilasi, kerumunan peserta didik di ruang-ruang belajar dan ruang-ruang lainnya, perabotan-perabotan yang digunakan untuk menyiapkan makanan, menyimpan makanan siap saji, dan perabotan-perobatan bekas pakai dan jenis lainnya.

2. ***Prinsip-prinsip***:

A. Undang-undang ini berlaku untuk madrasah/sekolahan yang menjalankan proses pembelajaran secara intensif yang jumlah peserta didiknya lebih dari sepuluh, dilaksanakan juga pembelajaran untuk taman kanak-kanak atau pendidikan dasar

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

atau pendidikan menengah pertama (SMP) atau menengah atas (SMA) atau kejuruan *(profesi*) SMK".

Dan yang dikecualikan dari aturan di atas:

1. Madrasah/sekolah untuk para lulusan, di mana para peserta didiknya tidak dibekali pendidikan dasar, persiapan, atau pasca sekolah menengah atas, dan para peserta didik tidak disiapkan untuk ujian yang diselenggarakan pemerintah atau pendidikan yang diakui sebelumnya oleh lembaga resmi atau undang-undang lainnya.
2. Institusi untuk pendidikan tinggi yang telah diakui telah sesuai Undang-Undang Dewan Pendidikan Tinggi tahun 1958.
3. Madrasah/Sekolahan di mana para staf pengajar pada lembaga tersebut adalah para pegawai resmi pemerintah.
4. Kaum agamis atau lembaga pendidikan teologi yang disetujui oleh Menteri Agama akan pengecualiannya terhadap undang-undang ini. Selain itu, ketentuan undang-undang ini tidak berlaku bagi pelajaran agama pada mata kuliah yang melekat pada kurikulum pendidikan reguler biasa, dan jam-jam belajar yang dikhususkan untuk tujuan ini.
5. Sekolahan yang dikecualikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berdasar pada ketentuan umum atau ketentuan khusus dari pemberlakuan undang-undang ini secara keseluruhan atau sebagiannya.

B. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menentukan pasca konsultasi dengan Komite Pendidikan Keneisst tentang prinsip-prinsip yang menjadi dasar diberikan pengecualian yang

TIDAK UNTUK DICETAK, DAN DIPERJUALBELIKAN

terdapat pada pasal 5 ayat A dan ayat B tentang membuka madrasah atau sekolahan dan pendiriannya.

3. **Wajib mendapat izin:** "Seseorang tidak boleh membuka madrasah, dan tidak pula mendirikan madrasah kecuali telah memperoleh izin sesuai undang-undang ini selaras dengan pemenuhan syarat-syaratnya, sebagaimana tidak diperbolehkan mengumumkan pembukaan sekolah jika belum mengantongi izin untuk itu.

4. A. Permohonan izin diajukan kepada Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*), memuat rincian hal-hal yang telah disebutkan secara rinci di poin 9 dengan disertai dengan peta-peta pembangunan (*setplane*) sekolah dan hal-hal lain yang ditentukan dalam beberapa peraturan.

   B. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am)* harus mempertimbangkan permohonan izin tersebut dan memberitahukan kepada pemohon kurang lebih empat bulan sejak tanggal pengajuannya.

5. A- Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) menyerahkan salinan permohonan dan lampirannya kepada sistem pendidikan setempat, sesuai dengan Undang-Undang Wajib Belajar tahun 1949, dan kepada Dinas Perencanaan dan Pembangunan Daerah, sesuai dengan Undang-undang Perencanaan dan Pembangunan pada tahun 1965, di daerah di mana sekolah mengajukan permohonan izin berada.

   B- Dinas Pendidikan Daerah dan Dinas Perencanaan dan Pembangunan Daerah harus menyampaikan pendapat dan pandangannya kepada Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) dalam waktu dua bulan setelah menerima salinan permohonan.

TIDAK UNTUK DICETAK DIPERJUALBELIKAN

6. A - Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) akan mengirimkan salinan permohonan dan lampirannya pada Pengawas Kesehatan (*Dinas Kesehatan, pen*), dan tidak boleh mengeluarkan izin keculai setelah Dinas Kesehatan mengumumkan bahwa Dinas Kesehatan tidak keberatan memberi lisensi dari sudut pandang kesehatan.

B. Pengawas atau Dinas Kesehatan menyampaikan keputusannya kepada Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) dalam waktu sekitar dua bulan sejak tanggal penerimaan salinan permohonan.

7. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) tidak memberikan izin (*lisensi*) kepada sekelompok orang kecuali jika bersifat sosial (*ta'awuniyah*).

8. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) tidak memberikan izin kepada terpidana perbuatan ringan yang merugikan kehormatan atau merugikan keamanan negara atau yang bersangkutan sedang diperiksa. Direktur Jenderal (*al-mudir al-'am*) juga tidak memberikan izin sosial (*rukhshah ta'āwuniyah*) apabila pimpinannya terbukti bersalah atas tuduhan seperti tersebut di atas. atau sedang diselidiki mengenai hal itu.

9. A. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) tidak boleh memberikan izin kepada sekolah mana pun kecuali setelah yakin bahwa sekolah tersebut menjamin jenjang yang sesuai dengan sistem dan seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah lain terkait jenis sekolah yang diajukan permohonannya, adapun hal-hal yang harus diutamakan tersebut di bawah ini:

1. Kurikulum pembelajaran, program-program pembelajaran dan keberlanjutan studi.

HAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

2. Gedung-gedung sekolah, akses menuju gedung sekolah, luas area, jumlah kelas dan ruangan, koneksi dan fasilitasnya.
3. Persiapan dan jumlah tenaga pendidik yang profesional dalam proses pembelajaran.
4. Persyaratan perihal jaminan keamanan di sekolah.
5. Perabotan dan perlengkapan sekolah.
6. Faktor finansial dan materiil untuk pendirian sekolah.

B. Dalam menentukan keputusan mengenai hal-hal yang telah diperinci sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal (A), Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) memperhatikan dengan seksama jenis sekolah, usia dan kebutuhan-kebutuhan para siswa, serta selaras dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan berkonsultasi dengan Komite Pendidikan di Knesset

10. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) berhak menghentikan sementara penerbitan izin dengan syarat-syarat yang harus dilaksanakan terlebih dahulu, dan berhak menetapkan syarat-syarat untuk mendapatkan izin yang wajib dilaksanakan setelah izin diberikan.

11. Lisensi memungkinkan untuk dibatasi dalam jangka waktu tertentu, minimal tidak kurang dari satu tahun ajaran.

Kepemilikan Izin Sekolah:

12. Lisensi hanya dapat dialihkan dari satu orang ke orang lain dengan mendapatkan persetujuan Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*). Permintaan persetujuan mencakup rincian-rincian yang tertuang dalam peraturan tersebut.

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

Keberatan dan Sanggahan:

13. Dalam hal Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) menolak memberikan izin atau memberikan persetujuan atas pemindahannya kepada yang lain, maka bagi siswa berhak dalam waktu (21) hari sejak diketahui penolakan untuk melakukan keberatan atau sanggahan atas hal tersebut dengan diajukan ke komite keberatan berdasarkan Pasal 14.

Komite Keberatan atau Sanggahan:

14. A. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menunjuk Komite Sanggahan yang terdiri dari tiga anggota:

1. Seorang anggota yang memenuhi syarat untuk menjadi hakim pengadilan negeri dan ditetapkan pasca berkonsultasi dengan Menteri Kehakiman, dan selanjutnya menjadi ketua komite keberatan atau sanggahan.
2. Dua anggota lainnya, minimal salah satu di antara keduanya bukan pegawai pemerintah (ASN).

B. Penetapan komite keberatan atau sanggahan diumumkan melalui majalah resmi pemerintah.

C. Menetapkan peraturan perundang-undangan terhadap komite keberatan atau sanggahan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

D. Komite keberatan atau sanggahan dapat mengeluarkan keputusan apa pun yang memberikan hak kepada Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) sesuai dengan ayat ini.

15. A. Apabila Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) dapat membuktikan bahwa pemegang izin (*Lisensi*) itu tidak

HIBAH UNTUK DICETAK
DEPUBLIKASI PELIKAN

melaksanakan atau mengabaikan satu syarat dari syarat-syarat yang ditetapkan guna mendapatkan izin (*lisensi)*, maka bagi Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) dapat memberikan teguran tertulis kepada pemegang izin, dan apabila syarat tersebut tidak juga dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan sejak hari dikeluarkan teguran, maka Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) berhak membatalkan izin (*lisensi*) tersebut.

B. Siapa saja yang izinnya dicabut sebagaimana dimaksud dalam Pasal Kecil (A) berhak menolak atas pencabutan tersebut di hadapan Komite Keberatan atau sanggahan yang tersebut pada Pasal (14). Ayat (h) perihal mengkaryakan karyawan di sekolah.

16. A. Tidak diperbolehkan bagi siapa pun untuk mengkaryakan karyawan di bidang pendidikan, kecuali mengantongi pengesahan tertulis dari Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) bahwa yang bersangkutan tidak melakukan penolakan terhadap penetapannya sebagai tenaga pendidik.

B. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) tidak boleh menolak untuk memberikan pengesahan atau izin tertulis seperti yang disebutkan sebelumnya kepada seseorang yang sudah dipersiapkan menjadi tenaga pendidik, akan tetapi berhak menolak untuk memberikan izin tertulis apabila terjadi salah satu hal berikut ini:

1. Jika pekerja terbukti melakukan pelanggaran yang melibatkan pelanggaran keamanan negara.
2. Jika pekerja dihukum karena melakukan pelanggaran yang menciderai kehormatan, dan Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) memandang bahwa pekerja tersebut tidak

memiliki kecakapan untuk bekerja di bidang pendidikan karena pelanggaran ini.

3. Apabila Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) mempunyai bukti adanya cacat moral pada tenaga tersebut dan dapat memberikan dampak atau efek buruk bagi siswa.

4. Apabila pekerja diberhentikan karena beberapa alasan pendidikan atas isyarat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) tidak percaya akan hal itu karena situasinya telah berubah, dan hal tersebut membenarkan upaya baru untuk mengkaryakan tenaga tersebut di sekolah.

17. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) berhak mencabut pengesahan yang disebutkan dalam Pasal 16 atau membatasi jangka waktunya.

18. A. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) berhak membatalkan pengesahan yang dimaksud dalam Pasal 16 apabila terbukti terdapat cacat dari berbagai jenis cacat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 B. Akan tetapi, tidak membatalkan pengesahan tersebut karena semata-mata adanya cacat seperti dalam ayat (2), (3) dan (4) dari isi Pasal 16 B, kecuali setelah berkonsultasi dengan perwakilan serikat guru yang mewakili unsur pekerja yang menjadi subjek penelitian.

B. Mewajibkan bagi pemegang izin atas permohonan Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) untuk memberhentikan tenaga kependidikan yang izinnya dicabut sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 atau yang tidak memiliki pengesahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 A.

HAK KLAIM UNTUK DIKEMBALIKAN DAN DIPERJUANGKAN

19. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) tidak boleh menolak memberikan pengesahan sesuai dengan Pasal 16, dan tidak boleh juga membatalkannya kecuali setelah memberi kesempatan yang tepat kepada yang berwenang untuk mengajukan tuntutannya.

20. Siapa saja yang ditolak oleh Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) untuk mendapat pengesahan yang sesuai dengan Pasal 16 atau dibatalkan pengesahannya menurut Pasal 18, maka orang ini berhak untuk mengajukan keberatan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam waktu 21 hari sejak tanggal pemberitahuan perihal keputusan Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*).

21. Di setiap tahun ajaran, pemegang izin mengajukan kepada Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) atau yang diserahi daftar nama-nama tenaga jasa pelayanan yang bekerja di sekolah di waktu dan metode yang telah ditentukan undang-undang.

22. A. Direktorat Jenderal *al-mudir al-'am*) dapat meminta kepada pemegang izin untuk segera memberhentikan tenaga jasa pelayanan, apabila salah satu dari hal-hal berikut dikerjakan:

1. Apabila pekerja tersebut terbukti melakukan tindak pidana yang mengancam keamanan negara .

2. Apabila pekerja tersebut terbukti melakukan tindak pidana yang berkaitan dengan pelanggaran kehormatan, dan Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) berpandangan bahwa menurut ketentuannya tidak boleh mempekerjakan pelaku hal tersebut di sekolah

HANYA UNTUK KALANGAN SENDIRI
DILARANG DIPERJUALBELIKAN

3. Jika Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) memiliki bukti bahwa perilaku dan moral pekerja memberikan dampak buruk bagi siswa.

B. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) tidak boleh memberhentikan tenaga jasa layanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 kecuali setelah memberikan kesempatan kepada tenaga jasa yang tersangkut perkara guna mendengarkan tuduhannya.

23. .....

24. Bagi Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) dapat mendukung dan men-*support* masa berlakunya berdasar Pasal 22-23 kepada yang lain.

25. Bagi staff pelayanan yang merasa didiskualifikasi karena pemecatannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 22 dapat mengajukan keberatan dengan durasi waktu 21 hari sejak tanggal pemberitahuan perihal pemberhentiannya kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

26. Dokter atau perawat tidak boleh membuka praktek layanan kesehatan di sekolah tanpa izin Dinas Kesehatan.

27. A. Tidak diperkenankan bagi siapa pun mempekerjakan tenaga kependidikan atau jasa layanan kecuali dengan izin dari Dinas Kesehatan yang menunjukkan bahwa dinas tersebut tidak berkeberatan dalam pengoperasiannya dari sudut pandang kesehatan.

B. Bagi Dinas Kesehatan dapat mencabut izin yang telah ada sebagaimana dimaksud dalam ayat A atau membatasi durasi izinnya.

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

C. Bagi Menteri Kesehatan dapat mengeluarkan beberapa instruksi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap pekerja terkait dengan izin yang terdapat pada pasal ini.

ayat D: perihal instruksi yang beragam.

28. A. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berhak mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan kepada pemilik lisensi tersebut yang dianggap perlu untuk menjamin terselenggaranya pendidikan di sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah dirinci dalam Pasal (2) tentang pendidikan resmi tahun 1953.

B. Kurikulum pendidikan, buku-buku pelajaran, buku-buku pendukung, sarana-sarana penunjang pendidikan dan kelengkapan-kelengkapan pendidikan di sekolah harus tunduk di bawah pengawasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan selaras dengan petunjuk-petunjuk umum yang sejenis perihal madrasah-madrasah atau sekolahan.

C. Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) menyetujui biaya-biaya sekolah dari waktu ke waktu dan metode penghimpunannya dengan memperhatikan jenis sekolah dan perilakunya.

29. Bagi pemegang izin harus memberitahukan setiap perubahan yang terjadi kepada Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) pada daftar rincian yang tercantum dalam permohonan izin atau lampirannya.

30. Bagi Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) atau siapa pun yang membantunya dan bagi Dinas Kesehatan mempunyai hak untuk masuk ke sekolah dan lingkungannya kapan saja dipandang perlu guna memastikan terlaksananya instruksi-intruksi undang-undang ini, instruksi-instruksi yang

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

dikeluarkan terkait ketentuan dan persyaratan perizinan dan lisensi. Kedua institusi tersebut berhak meminta kepada pemegang izin atau kepala sekolah segala informasi yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan undang-undang ini.

31. Bagi Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) atau Dinas Kesehatan dapat meminta secara tertulis kepada pemegang izin untuk memperbaiki segala kekurangan atau cacat yang berkaitan dengan sekolah atau kesehatan di lingkungan sekolah dalam waktu yang wajar, jika dianggap perlu untuk meninjau undang-undang ini atau instruksi-instruksi yang dikeluarkan berdasarkan undang-undang atau syarat-syarat perizinan guna melaksanakan apa yang dinyatakan dalam permintaan tersebut di atas di waktu yang ditentukan.

32. A. Bagi Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) dapat memerintahkan secara tertulis untuk menutup sekolah apabila terbukti melakukan salah satu dari hal-hal berikut:

1. Mengelola sekolah tanpa izin.
2. Apabila pemegang izin menolak memberhentikan tenaga kependidikan, jika diminta melakukan pemberhentian berdasarkan Pasal 18 B.
3. Apabila tidak merespon permintaan Dinas Kesehatan untuk melakukan perbaikan akan berbagai kekurangan menurut Pasal 31.
4. Jika di sekolah terjadi hasutan atau menganggap remeh terhadap hasutan yang terjadi terhadap negara.

B. Perintah penutupan - dikirim melalui surat resmi atau melalui kurir kepada pemegang izin atau kepada yang mengelola sekolah tanpa izin.

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
DAN DIREKAM DI PERPUSTAKAAN NASIONAL

C. Obyek perintah penutupan akan berlaku 30 hari pasca penyerahannya, sebagaimana dinyatakan dalam ayat B, kecuali ditentukan waktunya kemudian, dan akan berlaku sampai dibatalkan oleh Direktorat Jenderal (*al-mudir al-'am*) atau pengadilan.

D. Bagi pemegang izin atau siapa pun yang mengelola sekolah tanpa izin berhak meminta pembatalan perintah penutupan di pengadilan negeri setempat di mana sekolah itu berada, dengan rentang waktu tiga puluh (30) hari sejak diterimanya perintah penutupan, akan tetapi pengajuan permohonan tidak dapat menunda pelaksanakan eksekusi tersebut kecuali jika pengadilan memutuskan sebaliknya.

E. Pengadilan negeri berhak membatalkan perintah eksekusi penutupan atau mengubahnya atau mengesahkan perintah tersebut setiap saat.

33. A. Barangsiapa melanggar petunjuk-petunjuk di Pasal (3) atau tidak mematuhi perintah penutupan menurut Pasal 32, akan dijatuhi hukuman satu tahun penjara.

B. Barangsiapa melanggar petunjuk Pasal: 12, 16, 18 B, 26, 27 akan dijatuhi hukuman enam bulan penjara.

C. Siapa pun yang tidak melaksanakan permintaan untuk memperbaiki kekurangan pada waktu yang tepat sesuai dengan Pasal 31 atau melanggar petunjuk-petunjuk lain dari undang-undang ini akan dikenai denda sekitar seribu (1000) lira.

D. Apabila surat dakwaan diajukan perihal pelanggaran pasal ini, maka hal ini memberikan hak dan kuasa kepada pengadilan setempat untuk memerintahkan penutupan sekolah hingga akhir sidang.

DOKUMEN UNTUK DIGITAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

E. Pengadilan berhak memerintahkan penutupan sekolah, di samping hukuman telah dijatuhkan.

F. Barangsiapa tidak melaksanakan perintah penutupan berdasarkan pasal ini, maka diberlakukan apa yang tercantum dalam Pasal (6) berupa perintah penyitaan pengadilan.

34. Kekuasaan yang diberikan berdasarkan undang-undang ini tidak bertentangan dengan kekuasaan undang-undang lainnya, dan pelaksanaan terhadap kewajiban-kewajiban yang dibebankan berdasarkan undang-undang ini tidak membebaskan pelaksanaan kewajiban-kewajiban berdasarkan pada undang-undang lainnya.

35. Ketentuan pendidikan ini tidak berlaku bagi sekolah yang menerapkan undang-undang.

36. Sekolah yang tidak menerapkan undang-undang ini, dan yang sudah ada pada saat penerapannya, instruksi-intruksinya tidak diterapkan kepadanya kecuali pasca enam bulan setelah penerapannya, atau di kemudian hari yang ditentukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan secara menyeluruh atau rinci.

37. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengawasi dan mengontrol pelaksanaan undang-undang ini dan berwenang untuk mengeluarkan instruksi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaannya.

Shaezar Zalman Shazar	**Golda Munir**	**Zalman Ardan**
Kepala Negara	Perdana Menteri	Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK UNTUK DICETAK
PARA PENERJUAL BELIKAN

Ketika kita melihat materi-materi undang-undang ini, seraya membandingkan dengan realitas harian dari kebijakan penjajah dan situasi serta kondisi yang dialami oleh penduduk di wilayah pendudukan, kita menjadi jelas akan bahaya yang mengancam pendidikan di wilayah-wilayah ini. Pasalnya, pemerintah Israel tidak secara langsung mengelola urusan pendidikan kecuali dalam lingkup yang sempit, namun pengawasan, pendanaan dan pengelolaannya dilakukan oleh berbagai badan seperti Histadrut, partai politik dan dewan-dewan kota. Adapun pendidikan Arab dikelola oleh badan-badan resmi negara, sebab Kementerian Pendidikan dan Pengajaran secara langsung mengawasi pendidikan, mendanai dan mengelola lembaga-lembaganya serta membantunya dengan segala sarana dan peralatan yang diperlukan.

Oleh karena itu, sungguh undang-undang yang dimaksud di atas telah mengubah madrasah-madrasah bangsa Arab yang di daerah-daerah yang dikuasai penjajah mulai dari sekolah-sekolah negeri hingga sekolah-sekolah swasta di saat penduduk setempat tidak mempunyai kemampuan untuk memikul beban pendidikan atau mempertahankan kualitas dan mutu pendidikannya, sehingga mereka dihadapkan pada dua pilihan: antara menutup mayoritas lembaga pendidikan, atau mengetuk pintu penjajah hingga terjerumus dalam campur tangannya atau merusaknya.

Salah satu bahaya yang diakibatkan oleh undang-undang tersebut di atas adalah bahwa sekolah-sekolah Arab diwajibkan untuk mengajarkan kurikulum Israel dan menerapkan sistem dan arah kebijakannya. Sungguh telah sama-sama dilalui di bagian pertama, penyajian gambaran secara luas mengenai arah kebijakan ini, termasuk segala tantangan dan bahaya bagi seluruh eksistensi

bangsa Arab dalam sisi doktrin (*aqidah*), moral (*akhlaq*), nilai-nilai (*value*), sejarah dan semua komponen bagi kemanusiaan.

Undang-undang memberikan dasar hukum kepada otoritas penjajah untuk menindas setiap upaya yang bertujuan menghindari provokasi yang merugikan terhadap kurikulum dan target-targetnya. Mengingat situasi penjajahan dan teror serta kekejaman yang dilakukan oleh Zionisme, maka situasi semacam ini menyebabkan terjadinya puluhan insiden setiap harinya yang dilakukan oleh otoritas penjajah ke setiap daftar pelanggar yang bersesuaian dengan undang-undang tersebut di atas. Dengan demikian, dapat pembenaran untuk melanjutkan pembasmian terhadap penggerak yang sadar terhadap sistem pendidikan Arab, termasuk upaya penutupan sekolah-sekolah dan pengusiran para penanggung jawabnya, sehingga jumlah sekolah-sekolah, para guru dan peserta didik semakin berkurang, pada akhirnya memberikan ruang bagi jiwa-jiwa yang lemah untuk mengambil alih pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, lantas menjalankan pembelajaran tersebut selaras dengan target yang dituju oleh agresor Zionis.

Keburukan dan kebencian Zionisme terlihat jelas di awal pengumuman aneksasi Al-Quds (*Yerusalem*), di saat pemerintah Israel memaksakan kontrolnya terhadap sekolah-sekolah negeri saja, yang menjadi sebab bangsa Arab (*umat Islam*) menarik siswa-siswinya dari sekolah-sekolah tersebut dan memindahkannya ke sekolah-sekolah swasta, akan tetapi dikeluarkannya undang-undang ini, sekolah-sekolah swasta telah ditempatkan di bawah kendali penjajah dan tidak akan melakukan hal tersebut hingga berada dalam penindasan dan keinginan serta cita-citanya.

Dan sejak dikeluarkannya undang-undang tersebut, tindakan-tindakan Zionis terus menghancurkan lembaga-lembaga

pendidikan Arab dan mendistorsi kurikulumnya dan metode-metodenya.

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ MENDISTORSI KURIKULUM-KURIKULUM PENDIDIKAN

Ulah agresi Zionisme – seperti yang penulis sebutkan di pendahuluan – meluas ke ranah kurikulum di wilayah-wilayah pendudukan dengan cara mengabaikan, merusaknya dan memutarbalikkannya hingga menjadi alat mematikan yang akan mempercepat instrumen guna melemahkan kekokohan, ketahanan dan perlawanan umat. Upaya perusakan kurikulum ini telah meluas ketiga wilayah: ***pertama***: Konsep pendidikan di *Al-Quds*, ***kedua***: Kurikulum pendidikan di Tepi Barat, dan ***ketiga***: Kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah UNRWA.[1] Kami membahas langkah-langkah Israel di masing-masing bidang secara terpisah, mengingat bahwa langkah-langkah di ketiga wilayah tersebut tidaklah sama, melainkan berbeda dari satu wilayah dengan wilayah lainnya karena menyesuaikan dengan strategi politik Zionisme dan tahapan-tahapannya dalam upaya Yahudisasi wilayah-wilayah pendudukan sekaligus menghabisi seluruh komponen Arab (Islam) di berbagai bidang.

HAK CIPTA UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

- ***Politik Israel terhadap pendidikan Arab (Islam) di Al-Quds.***

Israel telah mengumumkan aneksasi *Al-Quds* dalam waktu singkat pasca pendudukannya, kemudian berlanjut pada Yahudisasi terhadap rambu-rambu dan corak wilayah kota suci serta aspek-aspek kehidupan di kota tersebut, di antaranya aspek pendidikan. Politik Israel melarang penerapan kurikulum Agama (*Islam*) di sekolah-sekolah dan institut-institut dan sebagai gantinya kurikulum Israel yang diterapkan di sekolah-sekolah di

[1] Lembaga pendidikan yang diperuntukkan kepada para peserta didik di wilayah pengungsian yang didirikan di bawah lembaga PBB.

wilayah pendudukan yang dihuni oleh orang Arab sejak tahun 1948, yang muatan kurikulum dan orientasinya telah kami diulas di bagian pertama buku ini. Dan ketika sekolah-sekolah Arab (Islam) di wilayah-wilayah pendudukan tahun 1948 mengalami kekurangan buku-buku pelajaran dalam jumlah besar sebagaimana yang telah kami sebutkan sebelumnya, sedang sisi kualitas pendidikan dan tahapan-tahapannya sangat sulit bagi Israel untuk menurunkan kualitas pendidikan di *Al-Quds* hingga tingkat terendah sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, sebab hal itu sangat bertentangan dengan strategi yang berpijak pada kelenturan (*fleksibilitas*) dan perangkat (*instrumen*) yang pelan tanpa disadari dan terlihat, terutama di tingkat menengah atas, dikarenakan buku-buku agama (*Islam*) sudah tersedia dan tercukupi sejak awal dan apalagi ribuan peserta didik telah mengikuti ujian guna meraih sertifikat kelulusan tingkat menengah atas (SMA) di setiap tahunnya. Oleh karena itu, metodenya dilakukan penarikan dan penggantian muatan buku-buku agama (*Islam*) yang sebelumnya secara bertahap hingga yang tersisa pada akhirnya hanya sampul dan judul atau tema semata. Politik dan strategi Israel dalam mewujudkan misinya menugaskan komite khusus untuk mempelajari muatan-muatan buku-buku kurikulum ini dengan menghapus apa saja yang tidak sejalan dengan kebijakan Israel dan menggantinya dengan apa yang membantu tercapainya tujuan-tujuan dan misi Israel. Untuk menguatkan kesimpulan tersebut penulis akan mengambil contoh dari buku-buku pendidikan Islam.

Kurikulum Pendidikan Islam di Yordania memuat tema-tema yang selaras dengan kemurnian Islam dan selaras dengan pandangannya yang komprehensif tentang alam semesta, manusia dan kehidupan, serta mendefinisikan tugas, fungsi seorang muslim

dan hubungannya dengan Allah ﷻ, termasuk hubungannya dengan masyarakat, komunitas-komunitas dan seluruh generasi di seluruh bidang. Dan ketika cara penyajian dan metode ini bertentangan dengan visi dan misi Israel dalam upaya menghancurkan komponen umat Islam ini serta memperburuk citra, karakter dan kepribadiannya yang independen dalam jangka panjang, setelah semangat perlawanan di setiap individu melemah dalam jangka pendek, maka politik dan kebijakan Israel sengaja menghapus dan memutarbalikkan kebenaran (*mendistorsinya)*, dan menggantinya dengan kurikulum yang tanpa disadari dan tanpa terlihat gerakannya berkaitan dengan tempat-tempat suci yang telah ternodai kesuciannya (*al-muqaddasāt al-mustabahah*) sehingga tidak mampu memotivasinya untuk mengambil alih tanah airnya yang dirampas.

Ini adalah ulasan dan tinjauan terhadap prosedur dan kebijakan-kebijakan Israel terkait platform pendidikan Islam di kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA):

Pertama: Ayat-ayat yang dihapus oleh Otoritas Israel dari kurikulum tersebut di atas dan diganti dengan ayat-ayat yang memberikan ruang interpretasi yang menyimpang dari makna yang sebenarnya. Buku paket kurikulum yang diterapkan di Yordania dimulai dengan ayat-ayat yang terdapat di surah Al-Anfal terbagi menjadi unit-unit yang dihubungkan dengan fakta-fakta dan kejadian, di mana buku paket kurikulum tersebut mengulas peristiwa-peristiwanya dan mencatat hukum-hukum dan undang-undang yang dihasilkan dari pemaparan kejadian-kejadian dan pelajaran-pelajaran berharga yang keluar dari (makna yang semestinya), semua itu berada dalam naungan Judul *Baina Yadayya Surah Al-Anfal* (Mengenal lebih dekat muatan surah Al-Anfal)", memuat rincian-rincian sebagai berikut: *Al-Jaww al-Ladzī*

Nazalat fīhi al-Surah (Suasana turunnya surah Al-Anfal), "*Hukm al-Ghanāim fi al-Islam wa Shifāt al-Munāfiqīn"* (Hukum Ghanimah dalam Islam dan Ciri-Ciri Orang Munafik), *Ghazwah Badr* (Perang Badar), *Ni'amullāh 'alā al-Mu'minīn bi Badr* (Nikmat-Nikmat Allah atas Orang-Orang Beriman saat Perang Badar), *Hukm al-Firār min al-Ma'rakah* (Hukum melarikan diri dari medan pertempuran), *Min Awāmil al-Nashr* (Di antara faktor-faktor kemenangan) dan *Al-Īmān 'Imād al-Wilāyah* (Iman sebagai tiang pancang penjagaan Allah).

Kemudian berikutnya ayat-ayat yang terdapat di surah At-Taubah yang terbagi menjadi satuan-satuan pembelajaran dengan menggunakan cara yang sama (pada surah Al-Anfal) dengan memberikan topik dan judul: *Baina Yadayya Surah At-Taubah* (Mengenal Lebih Dekat Muatan Surah At-Taubah), yang memuat rincian-rincian sebagai berikut: *Baina Al-Anfāl wa Al-Taubah* (Korelasi antara surah Al-Anfal dan surah At-Taubah), *Ilghā' al-Mu'āhadāt ma'a al-Musyrikīn* (Pembatalan Perjanjian dengan Kaum Musyrikin), *Asbāb Inhā' al-Mu'āhadāt* (Sebab-Sebab Utama untuk Mengakhiri Perjanjian), *Qitāl al-Nākitsīn* (Memerangi para pelanggar perjanjian), *Da'āwā Bāthilah* (Klaim-klaim Palsu), *Qitāl Tābuk* (Pertempuran Tabuk), *Al-Nafīr al-'Ām* (Mobilisasi Umum), *Takhalluf al-Munāfiqīn* (Orang-orang munafik menarik diri dari keikutsertaan dalam peperangan), *Mazīd min Fadhāih al-Munāfiqīn* (Terbongkarnya Skandal Orang-Orang Munafik), *Min Shifāt al-Munāfiqīn al-Ghadru wa al-Kadzib wa al-Bukhl* (Di Antara Ciri-Ciri Orang-Orang Munafik adalah Berkhianat, Berdusta dan Kikir), *Min Shifāt al-Munāfiqīn al-Farh bi al-Takhalluf 'an al-Jihād* (Di Antara Ciri-Ciri Orang-Orang Munafik adalah Bahagia saat Tidak Terlibat dalam Aktivitas Jihad), *Aghniyā' al-Munāfiqīn wa al-jihād* (Daftar Orang-Orang Munafik Kaya dan Sikapnya Terhadap Jihad), *Masjid*

FIDAKUNUSEMARY
PENERBIT BUKU

al-Dhirār (Masjid Al-Dhirar), dan *Rasūl al-Rahmah* (Rasul yang Penyayang).[1]

Jelaslah bahwa dua kelompok yang terpilih di kurikulum revisi yaitu surah Al-Anfal dan surah At-Taubah, kedua surah itu memuat beberapa ayat yang menyerukan persiapan tentara dan jihad bagi umat Islam, terutama dalam situasi dan kondisi saat ini yang memerlukan mobilisasi umum dan mengerahkan seluruh energi untuk berperang.

Otoritas pendudukan Israel dengan sengaja menghapus semua ayat-ayat ini beserta tafsir dan penjelasan yang terkait dengan jihad dan persiapan tentara, sebagai imbalan atas ayat-ayat yang dihapus dari kurikulum, dengan sengaja memilih ayat-ayat Al-Qur'an dan mengemasnya ke dalam kerangka saran dan penafsiran buruk yang sesuai dengan tujuan dan misi serta agenda Zionisme, seolah-olah dengan upaya tersebut mengungkapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang digambarkan oleh Allah Ta'ala, langkahnya melakukan pengubahan (*tahrīf*) terhadap firman Allah Ta'ala dengan tujuan menghasut dan melahirkan kontroversi. Dan berikut ini adalah contoh ayat-ayat yang dipilih oleh otoritas Israel dalam kerangka yang telah disusun:

1. Dari surah Al-Kahfi:

﴿ وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطٗا ٢٨ ﴾

[1] Abdul Aziz Al-Khayyath dan rekan-rekannya, Pendidikan Agama, teruntuk kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA), hal. 7-114.

"*Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.*" [QS. Al-Kahf: 28]

Dan sungguh pihak otoritas Israel bertujuan untuk memberikan kesan kepada generasi muda bahwa Islam yang sebenarnya adalah meninggalkan kehidupan dan mengisolasi diri di masjid-masjid, kedua hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencapai dua hal utama yaitu: ***pertama*** adalah menyebarkan semacam monastisisme (*sejenis pendeta)* yang mengisolasi diri dari kalangan penuntut ilmu yang agamis bak rohaniawan, dan ***kedua*** untuk menciptakan kebencian terhadap Islam dan menuduhnya dengan tuduhan sebagai kemunduran dan keterbelakangan (kala komitmen dengan ajaran Agama) di antara komunitas yang ingin berkontribusi dan berpartisipasi dalam kebaikan tersebut. Dan dengan demikian, tidak ada generasi muda muslim yang menggunakan jihad sebagai senjata untuk membela agamanya dan menjaga kesucian kota sucinya serta tanah airnya.

2. Pengakuannya terhadap firman Allah Ta'ala di surah Ali 'Imran

﴿ إِن يَمۡسَسۡكُمۡ قَرۡحٞ فَقَدۡ مَسَّ ٱلۡقَوۡمَ قَرۡحٞ مِّثۡلُهُۥۚ وَتِلۡكَ ٱلۡأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا
بَيۡنَ ٱلنَّاسِ وَلِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَيَتَّخِذَ مِنكُمۡ شُهَدَآءَۗ وَٱللَّهُ

لَا يُحِبُّ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٠﴾ وَلِيُمَحِّصَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَيَمۡحَقَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿١٤١﴾ أَمۡ حَسِبۡتُمۡ أَن تَدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ وَلَمَّا يَعۡلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ مِنكُمۡ وَيَعۡلَمَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٢﴾

"Jika kamu (pada Perang Uhud) mendapat luka, maka mereka pun (pada Perang Badar) mendapat luka yang serupa. Masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran) dan Allah mengetahui orang-orang beriman (yang sejati) dan sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Allah tidak menyukai orang-orang zalim. (Pergiliran tersebut juga) agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang kafir. Apakah kamu mengira akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad di antara kamu dan belum nyata pula orang-orang yang sabar." [QS. Ali 'Imran: 140-142]

Sungguh Otoritas Israel telah menempatkan ayat-ayat ini dalam konteks yang memuat tujuan dan target untuk menghadirkan ketidakpekaan generasi muda terhadap kekalahan yang menimpa bangsanya, dan mengarahkan target untuk meyakinkan generasi muda tentang kenyataan pahit yang dialami dan peran bangsa ini dalam kehidupan telah berakhir, karena hari-hari terus berganti-ganti dan bergilir di antara manusia, dan orang-orang yang kalah sesungguhnya orang-orang kafir yang Allah Ta'ala kehendaki untuk dibinasakan, sedangkan orang-orang Yahudi adalah orang-orang beriman yang diistimewakan dan diteguhkan oleh Allah Ta'ala. Oleh karena itu, tidak ada yang wajib dilakukan melainkan hanya pasrah, menerima dengan tenang dan mengambil pelajaran berharga dari setiap kejadian.

3. Beberapa ayat dari surah Al-Baqarah:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِصَاصُ فِي ٱلۡقَتۡلَىۖ ٱلۡحُرُّ بِٱلۡحُرِّ وَٱلۡعَبۡدُ
بِٱلۡعَبۡدِ وَٱلۡأُنثَىٰ بِٱلۡأُنثَىٰۚ فَمَنۡ عُفِيَ لَهُۥ مِنۡ أَخِيهِ شَيۡءٞ فَٱتِّبَاعُۢ بِٱلۡمَعۡرُوفِ
وَأَدَآءٌ إِلَيۡهِ بِإِحۡسَٰنٖۗ ذَٰلِكَ تَخۡفِيفٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَرَحۡمَةٞۗ فَمَنِ ٱعۡتَدَىٰ بَعۡدَ
ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ أَلِيمٞ ١٧٨ وَلَكُمۡ فِي ٱلۡقِصَاصِ حَيَوٰةٞ يَٰٓأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِ
لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٧٩ ﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih. Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa*." [QS. Al-Baqarah: 178-179]

Sungguh kurikulum Israel bertujuan untuk membenarkan setiap penyiksaan yang dilakukan oleh otoritas Israel terhadap para mujahidin, bahwa penyiksaan ini dapat dibenarkan selama para mujahidin meledakkan fasilitas dan membunuh semua orang, dengan alasan bahwa hukuman, penyiksaan dan penganiayaan demi menjaga keberlangsungan nyawa orang lain.

FOTO UNTUK KOLEKSI PRIBADI DAN PERPUSTAKAAN

4. Satu ayat yang terdapat dari surah At-Taubah:

﴿ قُلْ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمْ وَأَبْنَآؤُكُمْ وَإِخْوَٰنُكُمْ وَأَزْوَٰجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَٰلٌ ٱقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرْضَوْنَهَآ أَحَبَّ إِلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾ ﴾

Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. [QS. At-Taubah: 24]

Kurikulum Israel bertujuan untuk menggambarkan kepada peserta didik bahwa agama Islam menyerukan dan mendorong tindak kriminal dan kejahatan hingga mengubah pemeluknya menjadi bandit dan perampok jalanan yang lebih memilih berperang dan melakukan pertumpahan darah di atas segalanya, tanpa memiliki rasa belas kasih dan tidak peduli dengan kemakmuran ekonomi atau pembangunan dan peradaban, sebagai akibat dan efek dari penafsiran jahat ini adalah generasi muda Islam akan mengingkari kebenaran agamanya selama agamanya membenarkan kekejaman, kemunduran, keterbelakangan dan kriminal!!

5. Persetujuan terhadap beberapa ayat di surah Al-Hajj:

TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَٰنٍ مَّرِيدٍ ۝٣ كُتِبَ عَلَيْهِ أَنَّهُۥ مَن تَوَلَّاهُ فَأَنَّهُۥ يُضِلُّهُۥ وَيَهْدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ۝٤ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّنَ ٱلْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِى ٱلْأَرْحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۚ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَآ أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنۢبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ ۝٥ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّهُۥ يُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ۝٦ وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى ٱلْقُبُورِ ۝٧ ﴾

"*Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syaitan yang jahat. Yang telah ditetapkan terhadap syaitan itu, bahwa barangsiapa yang berkawan dengan dia, tentu dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka. Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan*

TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur." [QS. Al-Hajj: 3-7]

Ayat-ayat ini membimbing umat Islam untuk mengikuti jalan kebenaran dan pengetahuan dalam segala hal sehingga tidak tunduk pada kebatilan yang menyesatkan dan tetap yakin bahwa Allah Ta'ala mengawasinya dalam segala hal, (sebab Dialah) yang menciptakan dan merawatnya dari sejak masa anak-anak hingga usia lanjut, dan Dia pula yang akan meminta pertanggungjawaban makhluq ciptaan-Nya atas segala perbuatannya kelak di akhirat.

Namun kurikulum Israel justru bertujuan meyakinkan pada pemuda Islam bahwa apa yang didengar tentang agresi dan serangan Zionis terhadap tanah airnya dan keterasingan Yahudi di tanah air ini, hanyalah sekadar hiasan media Arab semata, dan yang sebenarnya adalah bahwa Palestina adalah bumi yang dijanjikan bagi Yahudi, (keyakinan ini) didukung oleh penafsiran Yahudi terhadap ayat-ayat yang disebutkan sebelumnya yaitu berakhirnya peran umat Islam, karena hari-hari itu saling berganti peran antar manusia, dan agama Islam menyerukan pada sikap

hemat, isolasi dari keramain dunia (*uzlah*), ibadah dan ritual-ritual sebagai persiapan menuju kehidupan akhirat. Sungguh buruk kata-kata yang keluar dari mulut mereka, sebab mereka tidak mengatakan kecuali hanya kebohongan semata!.

6. Pengakuan Yahudi terhadap beberapa ayat di surah An-Nur:

﴿ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥ وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ٥٦ لَا تَحۡسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مُعۡجِزِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ وَمَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُۖ وَلَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ ٥٧ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِيَسۡتَـٔۡذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡ وَٱلَّذِينَ لَمۡ يَبۡلُغُواْ ٱلۡحُلُمَ مِنكُمۡ ثَلَٰثَ مَرَّٰتٖۚ مِّن قَبۡلِ صَلَوٰةِ ٱلۡفَجۡرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ ٱلظَّهِيرَةِ وَمِنۢ بَعۡدِ صَلَوٰةِ ٱلۡعِشَآءِۚ ثَلَٰثُ عَوۡرَٰتٖ لَّكُمۡۚ لَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ وَلَا عَلَيۡهِمۡ جُنَاحُۢ بَعۡدَهُنَّۚ طَوَّٰفُونَ عَلَيۡكُم بَعۡضُكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٨ وَإِذَا بَلَغَ ٱلۡأَطۡفَٰلُ مِنكُمُ ٱلۡحُلُمَ فَلۡيَسۡتَـٔۡذِنُواْ كَمَا ٱسۡتَـٔۡذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ

PERPUSTAKAAN PENDIDIKAN

ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٥٩ وَٱلۡقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ
ٱلَّٰتِي لَا يَرۡجُونَ نِكَاحٗا فَلَيۡسَ عَلَيۡهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعۡنَ ثِيَابَهُنَّ غَيۡرَ
مُتَبَرِّجَٰتِۭ بِزِينَةٖۖ وَأَن يَسۡتَعۡفِفۡنَ خَيۡرٞ لَّهُنَّۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٦٠
لَّيۡسَ عَلَى ٱلۡأَعۡمَىٰ حَرَجٞ وَلَا عَلَى ٱلۡأَعۡرَجِ حَرَجٞ وَلَا عَلَى ٱلۡمَرِيضِ حَرَجٞ
وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ أَن تَأۡكُلُواْ مِنۢ بُيُوتِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمۡ أَوۡ
بُيُوتِ أُمَّهَٰتِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ إِخۡوَٰنِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ أَخَوَٰتِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ
أَعۡمَٰمِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ عَمَّٰتِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ أَخۡوَٰلِكُمۡ أَوۡ بُيُوتِ
خَٰلَٰتِكُمۡ أَوۡ مَا مَلَكۡتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ أَوۡ صَدِيقِكُمۡۚ لَيۡسَ
عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَأۡكُلُواْ جَمِيعًا أَوۡ أَشۡتَاتٗاۚ فَإِذَا دَخَلۡتُم بُيُوتٗا
فَسَلِّمُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمۡ تَحِيَّةٗ مِّنۡ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةٗ طَيِّبَةٗۚ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلۡأٓيَٰتِ لَعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٦١ إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ
ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَإِذَا كَانُواْ مَعَهُۥ عَلَىٰٓ أَمۡرٖ جَامِعٖ لَّمۡ يَذۡهَبُواْ حَتَّىٰ
يَسۡتَـٔۡذِنُوهُۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَـٔۡذِنُونَكَ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۚ
فَإِذَا ٱسۡتَـٔۡذَنُوكَ لِبَعۡضِ شَأۡنِهِمۡ فَأۡذَن لِّمَن شِئۡتَ مِنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمُ
ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٦٢ لَّا تَجۡعَلُواْ دُعَآءَ ٱلرَّسُولِ بَيۡنَكُمۡ
كَدُعَآءِ بَعۡضِكُم بَعۡضٗاۚ قَدۡ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمۡ

TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قَدْ يَعْلَمُ مَآ أَنتُمْ
عَلَيْهِ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

"*Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat. Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengazab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig,*

maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana. Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) bagimu, agar kamu mengerti. (Yang disebut) orang mukmin hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad), dan apabila mereka berada bersama-sama dengan dia (Muhammad) dalam suatu urusan bersama, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (benar-benar) beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena suatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang engkau kehendaki di antara

mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul (Muhammad) di antara kamu seperti panggilan sebagian kamu kepada sebagian (yang lain). Sungguh, Allah mengetahui orang-orang yang keluar (secara) sembunyi-sembunyi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih. Ketahuilah, sesungguhnya milik Allah-lah apa yang di langit dan di bumi. Dia mengetahui keadaan kamu sekarang. Dan (mengetahui pula) hari (ketika mereka) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." [QS. An-Nur: 55-64]

Mari kita persiapkan diri kita sejak sekarang untuk melihat penafsiran jahat, tujuan-tujuan jahat dan permusuhan yang melebihi permusuhannya terhadap Islam! Ya terhadap Islam secara khususnya. Sungguh benar terjadi kurikulum Israel bertujuan untuk mengokohkan tujuan-tujuan berikut ini:

- Mencoba meyakinkan para pemuda muslim bahwa kaum Yahudi adalah orang-orang yang beriman dan amal perbuatan mereka adalah amal shaleh, dan sebagai bukti akan hal tersebut sebagaimana yang terdapat pada ayat pertama (ayat 55) di mana Allah Ta'ala menjadikan Yahudi sebagai penguasa di bumi Palestina, mengokohkan agama Yahudi di bumi Palestina bahkan mengumpulkan orang-orang Yahudi dari berbagai belahan bumi, bahkan (Allah Ta'ala) memberi jaminan rasa aman pasca rasa takut melanda. Inilah yang disuarakan oleh para pemimpin Israel dari waktu ke waktu seputar klaim tentang kabar perihal generasi sebelumnya

FIDKUNTUK PENERBITAN

tentang akan kembalinya orang-orang Yahudi ke bumi yang diperjanjikan dan akan membangun kembali Haikal Sulaiman.

- Tuduhan terhadap Islam dengan tuduhan terbelakang bahkan menuduh Islam dengan tuduhan men-*support* dan menyetujui perbudakan serta menetapkan sistem perbudakan, sehingga para budak tidak bisa masuk menemui majikan tanpa izinnya, meskipun para budak menjalankan tuntutan majikan dan melayaninya.
- Tuduhan terhadap Islam dengan tuduhan pemaksaan yang dilakukan para senior untuk mengeksploitir terhadap anak-anak secara paripurna, sebagaimana terjadi pada para budak.
- Tuduhan terhadap Islam bahwa Islam mendorong berpakaian lusuh, melarang bersolek dan bersenang-senang menikmati hidup kecuali hanya untuk para wanita tua.
- Menuduh Islam telah gagal merawat orang sakit, orang buta dan penyandang cacat (*disabilitas*) serta membiarkan untuk mengemis di rumah-rumah kerabat.
- Menuduh Islam menyetujui kediktatoran yang dilakukan pemimpin dan memaksakan kendali berlebih kepada Rasulullah ﷺ -padahal Rasulullah ﷺ sangat jauh dari tuduhan itu.

Ketika kita mengkaji lebih detail isi dan muatan ayat-ayat yang diakui oleh kurikulum Israel ada di kurikulum pendidikan Islam, kita melihat bahwa kadar perencanaan yang ditata untuk menghancurkan fondasi-fondasi bangsa ini, dan kita melihat benteng kokoh yang menjadi sasaran serangan tersebut, dan itu adalah Islam! Apakah bangsa ini telah menelaahnya?! Duhai Allah Ta'ala, bimbinglah dan ajarilah umat ini!.

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

Kedua: Mempermainkan dan memanipulasi hadits-hadits Nabi:

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Otoritas Pemerintah Israel dengan membuang kurikulum bermuatan agama dan menafsirkan dengan penafsiran jahat, juga melakukan hal yang sama terhadap hadits-hadits Nabi, berikut contoh kiprahnya di bidang hadits:

1. Otoritas Pemerintah Israel menghapus hadits yang diriwayatkan oleh Umm Rubayyi' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, teksnya berikut ini:

   «كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَسْقِي الْقَوْمَ وَنَخْدُمُهُمْ، وَنَرُدُّ القَتْلَىٰ وَالجَرْحَىٰ إِلَىٰ المَدِينَةِ»

   "Kami pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ, kami memberi minum untuk para pejuang dan melayani keperluan mereka serta mengantar para syuhada' dan yang terluka ke Madinah."[1]

2. Menghapus hadits yang bersumber dari Ummu Athiyah Al-Ansariyyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا yang teks haditsnya sebagai berikut:

   «غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، أَخْلُفُهُمْ فِي رِحَالِهِمْ، فَأَصْنَعُ لَهُمُ الطَّعَامَ، وَأُدَاوِي الْجَرْحَىٰ، وَأَقُومُ عَلَىٰ الْمَرْضَىٰ»

   "Aku pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ sebanyak tujuh kali peperangan, aku bertugas menjaga barang-barang bawaan

[1] Hadits diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dalam *kitab Al-Thibb bab hal yudawi al-rajul al-mar'ah aw al-mar'ah al-rajula*, nomer 5679.

yang ditinggal saat perang, aku juga menyiapkan hidangan untuk para pejuang serta menjalani peran merawat pejuang yang terluka."[1]

Kedua hadis di atas, sebagaimana kita lihat menempatkan perempuan pada barisan mujahidin. Dan karenanya, kedua hadits ini mampu membangkitkan keberanian di jiwa gadis muslimah dan jiwa patriotisme, juga meningkatkan minat dan perhatiannya dalam kehidupan ini, seperti yang telah dilakukan para sahabat wanita di era Rasulullah ﷺ. Kedua hadits ini dihapus oleh Otoritas Pemerintah Israel guna memutus mata rantai para gadis dengan kehidupan gadis masa lalu dan kehidupan gadis masa kini, dan agar para gadis saat ini bisa berkeliaran di jalanan, mencari mode pakaian, larut dengan godaan dan jatuh ke dalam perangkap berbagai rayuan.

3. Dihapuslah hadits-hadits yang memandu ke arah kebaikan dan kesalehan dan menjadikan infaq, kedermawanan dan jihad merupakan puncak seluruh amal yang diridhai Allah Ta'ala.

4. Mengabaikan hadits-hadits yang menggambarkan karib yang baik dan karib yang buruk yang mendorong kepada tipe yang pertama cinta kebaikan dan berhati-hati dengan yang kedua, karena di kedua hadits itu terdapat gambaran tentang kepemimpinan yang sukses, tingkatan keimanan dan karakteristik intelektualitas dan kejiwaannya (mental).

5. Sebagai imbalan atas hadis-hadis yang dihapus, otoritas Israel menggantikannya dengan hadits-hadits tentang peran

[1] Hadits diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam *kitab Al-Jihad wa al-Siyar* bab *al-nisa' al-ghaziyaat yurdhaha lahunna wala yushamu wa al-nahyu 'an qatli shibyani ahli harbi*.

individu yang disajikan oleh kurikulum dalam kerangka yang sesuai dengan tujuan Zionisme, dan di antara contohnya adalah hadits yang melarang "*bunuh diri*". Konteks hadis di atas mengisyaratkan bahwa individu muslim adalah manusia yang hidup dengan keputus-asaan dan sempitnya dunia, sehingga tidak bisa menikmati hidup saat lemah semangatnya, dan keputus-asaan menguasai dirinya, dan itu akan terus terjadi hingga upaya melepaskan diri dari kehidupan ini, dengan keyakinan bahwa ini adalah jalan menuju keselamatan. Pada sikap semacam ini merupakan indikasi bahwa yang diinginkan Israel dengan menghancurkan psikologi dan kejiwaan generasi muda Islam yang terjebak dalam perangkap dekadensi moral dan tenggelam serta larut dengan arus tunawisma dan menjadikan panutannya "*hippin dan kumbang*".

Ketiga: Menghapus tema tauhid dan memperkenalkan tema mukjizat-mukjizat, qadha' dan takdir. Kurikulum Yordania berfokus pada pengaruh monoteisme terhadap visi seorang mukmin kepada Allah Ta'ala saja dalam segala hal, dan membebaskan diri dari ilusi, ketakutan dan segala kemauan dan keinginan (*syahwat*). Dan menjelaskan efek pembebasan ini terhadap kekuatan, ketabahan, ketentraman dan keberanian setiap mukmin, serta pengaruhnya dalam memoles diri dengan sabar saat menghadapi berbagai kesulitan, berjuang demi tegaknya kebaikan serta melakukan pembelaan terhadap agama dan tanah airnya. Kurikulum Yordania memfokuskan pada keimanan untuk *tsiqah* kepada Allah Ta'ala dan menghadirkan kedamaian, ketenangan dan ketentraman di setiap jiwa orang yang beriman, sehingga tidak tergantikan dengan apa pun kala menghadapi berbagai kesulitan yang berkepanjangan dan besarnya ujian.

TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN

Oleh karena itu, Israel sengaja menghapus tema-tema tersebut dan menggantinya dengan tema-tema yang membahas tentang mukjizat para rasul dan mengangkat isu takdir, yang bertujuan mewujudkan dua hal: ***pertama*** adalah untuk menggambarkan Islam sebagai agama takhayul, dan ***kedua*** adalah untuk menimbulkan keraguan dan mengacaukan peserta didik ke dalam pusaran perdebatan tentang apakah manusia terpaksa atau bebas memilih, dan kemudian berakhir pada kebingungan pola pikir yang menghantarkan peserta didik kepada kegelisahan dalam hal takdir: bisa jadi meyakini keterpaksaan *(jabariyah*) dan menceburkan diri dan larut mengikuti arus dan terombang ambing ke mana pun arus mengalir hingga mati kehendaknya, kehilangan semangat dan tanpa ide, atau *atheisme* dan memberontak terhadap keyakinan (*aqidah)*, nilai dan moral serta akhlak.

Keempat - Menghapus tema-tema transaksi *"mu'amalat"* dan aturan-aturan sosial, prinsip-prinsip ekonomi, sitem politik dan yang terkait dengan konsep-konsep dasar dan syariat-syariat.

Kelima - Menghapus tema biografi Nabi (*sirah nawabiyah)* dan yang terkait dengan jihad Rasulullah ﷺ, menghapus sikap-sikap para sahabat dan apa yang teriwayatkan dari para sahabat tentang komitmennya pada agama dan pengorbanan demi kokohnya imannya, serta menghapus sikap-sikap Anshar dan Muhajirin serta apa saja yang terjadi dalam masyarakat sipil (*Civil Society*) berupa solidaritas, persaudaraan dan pengorbanan.

Israel juga menghapus pembahasan-pembahasan yang berkaitan erat dengan penaklukan Makkah dan Perang Shiffin karena menggambarkan desakan untuk jihad, dan menggambarkan keteguhan dan tekad untuk mencapai tujuan tidak peduli berapa tahun lamanya. Israel juga menghapus contoh-contoh yang berbicara tentang kepahlawanan. para sahabat seperti Mush'ab bin

Umair رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dan Ummu ʿAmarah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, serta keluhuran budi pekerti, keimanan, dan jihadnya. Ini adalah standar yang tidak diinginkan Israel, di mana generasi muda Islam terdorong untuk mengetahuinya, sedang mereka melihat penjajahan melakukan pelanggaran di tanah-tanahnya, menodai kesuciannya, bahkan menyerang dan menghancurkan kehormatannya.

Seperti yang dilakukan terhadap pendidikan Islam, hal yang sama juga dilakukan di bidang-bidang lainnya, dan sungguh proses penggantian buku-buku Israel menggantikan buku-buku Arab (Islam) adalah yang paling dominan dalam prosedur ini. Berikut daftar buku-buku Israel yang menggantikan buku-buku Arab (Islam) di sekolah-sekolah di Al-Quds:

Daftar Buku-Buku Israel yang Diajarkan di Sekolah-Sekolah di Al-Quds Pasca Agresi Israel

No	Nama Kitab	Juz	Penulis	Kelas
01	Al-Tārīkh	-	Ilyas Daniel	V
02	Al-Tārīkh	-	Hailah Abraham	VI
03	Al-Tārīkh	-	Bothros Abu Minnah	VII
04	Al-Tārīkh	-	Salman Fallah	VIII
05	Tarikh al-ʿArabi wa al-Madaniyah Al-Islamiyah	-	Ilyas Daniel	X
06	Geografi	-	Y. Babureisy	VII
07	Geografi	-	Y. Babureisy	VIII

NAMA UNTUK PICETAK
KANDIPERPUSTAKAAN

08	Israel: Kitab Ma'ālim al-Bilād wa Jughrafiyatahā		Y. Babureisy	VIII
09	Al-Tārīkh	I	Salman Fallah	X
10	Tārīkh al-Adab al-ʻArabī	-	Murad Mikhail	XI
11	Sanābil min Huqūl al-Adab li al-Qirāah wa al-Muthāla'ah	III	Saami Muzaifet	VII
12	Minhaj al-Dirāsah fi al-Madāris al-Tsanawiyah li al-Madāris al-ʻArabiyah	-	-	-
13	Ihyā	-	-	-
14	Al-Hisāb wa al-Handasah	-	DR. Kaithub	VIII
15	Al-Tārīkh	II	Mikhaiel Zeif	X
16	Tārīkh al-Adab al-ʻArabī	-	Murad Mikhael	IX - X
17	Al-Nushūsh Al-Adabiyah	-	Murad Mikhel	IX – X
18	ʻIlāqāt	-	-	V
19	ʻIlāqāt	-	-	VIII
20	Naqra' wa Nal'ab	-	Amel Nashier	I

FILE INI UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

	(Kitab Al-Qira'ah Al-'Arabiyah)			
21	Al-Riyadh (Kitab Al-Qirāah Al-'Arabiyah)	III	Ilyas Daniel	III
22	Durūs fi Ta'līm al-Dīn al-Islāmī	-	Raif Ahmad Al-Za'biy	VI
23	Geografi	-	Y. Babureisy	V
24	Geografi	-	Y. Babureisy	VI
25	Madaniyyāt Israel	-	Salman Fallah	IV – VIII
26	Sanābil min Huqūl al-Adab li al-Qirāah wa al-Muthāla'ah	II	Sami Mizeifeit	VI
27	Athlas al-Thālib	-	Y. Babureisy	-
28	Durūs fi Ta'līm al-Dīn al-Islāmī	-	Raif Ahmad Al-Za'biy	III
29	Durūs fi Ta'līm al-Dīn al-Islāmī	-	Raif Ahmad Al-Za'biy	IV
30	Durūs fi Ta'līm al-Dīn al-Islāmī	-	Raif Ahmad Al-Za'biy	V
31	Durūs fi Ta'līm al-Dīn al-Islāmī	-	Raif Ahmad Al-Za'biy	VII
32	Durūs fi Ta'līm al-Dīn al-Islāmī	-	Raif Ahmad Al-Za'biy	VIII

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

33	Al-Riyādh fī al-Qirāah al-'Arabiyah	II	Ilyas Daniel	II
34	Al-Riyādh fi al-Qirāah al-'Arabiyah	IV	Ilyas Daniel	IV
35	Sanābil min Huqūl al-Adab li al-Qirāah wa al-Muthāla'ah	I	Sami Muzeifit	V
36	Israel: Jughrafiyah wa Mawthin	-	Fudhail Haddad	IV
37	Fushūl fī Al-Thalī'ah	-	A. Johndalmaan	V
38	Durūs fī Ta'līm al-Dīn al-Islāmī	-	Raif Ahmad Al-Za'bi	II
39	Kurrās li Ta'līm al-Hisāb	-	Hawa Balmon	I
40	Hayyā Nata'allam al-Hisāb	-	Hana Jad'unie	I
41	Nahnu Nata'allam al-Hisāb	-	DR. Keythub	II
42	Al-Hisāb wa al-Handasah	-	DR. Keythub	V
43	Al-Hisāb wa al-Handasah	-	DR. Keythub	VI
44	Fī Mauthinī	-	A. Jhon Dalmen	III
45	Al-Biologī	I	Faruq Khourie	IX

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

46	Usus al-Zirā'ah al-Hadītsah	-	Fuad Eiliya Sa'ad	VIII
47	Fushūl fī al-Thabī'ah	-	John Dalmon	IV
48	Zhawāhir fī al-Thabī'ah	-	Rafiq Shalih	IV
49	Masālik al-Thabī'ah	-	DR. Ben 'Irza	VII
50	Fushul fī Al-Thabi'ah	-	S. Bas - Denien	VIII
51	Fī al-Thabī'ah	I	A. Salmon	V
52	Al-Kīmiyā' al-Madrasiyah	I	Syidqi Yusuf Habib	IX
53	Al-Kīmiyā' al-Madrasiyah	II	Syidqi Yusuf Habib	X
54	Kurrās li al-'Amal al-Baitī fi al-Thabī'ah (Alam)	-	Fuad Eiliya Sa'ad	V
55	Kurrās li al-'Amal al- Baitī fi al-Thabī'ah (Alam)	-	M. Ghor'Aen	VI
56	Kurrās li al-'Amal al-Baitī fī al-Thabī'ah (Alam)	-	Fuad Eiliya Sa'ad	VII
57	Kurrās li al-'Amal al-Baitī fī al-Mauthin	-	M. Ghor'aein	III

FILE INI TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUAL BELIKAN

58	Kurrās li al-ʻAmal al-Baitī fī Israel Jughrāfiyah wa Mawthin	-	M. Ghor'aein	IV
59	Kurras li al-ʻAmal al-Baitī (Geografi)	-	Y. Bobureisy	V
60	Kurras li al-ʻAmal al-Baitī (Geografi)	-	Y. Babureisy	VI
61	Israel – Kharāith Li al-ʻAmal al-Baitī	-	Nation Luriya	VIII
62	Fushūl fī Madaniyat Israel Dāirah al-Irsyād al-Markaziyah	-	Kantor Perdana Menteri	
63	Al-Nahj al-Hadīts fī Mabādi' Al-Qirāah al-ʻArabiyah	-	Jamal Al-Qasim	I
64	Kurrās al-Tamrīn li Kitāb Mabādi' al-Qirāah al-Hadītsah	-	Raeif Ahmad Al-Za'bi	I
65	Al-Qirā'ah al-Hadītsah	-	Raief Ahmad Al-Za'bi	I
66	Kitābī al-Awwal (Al-Riyādh al-Jadīd)	-	Ilyas Daniel	I
67	Al-Qirāah al-Jadīdah	-	Nadim Syahadah	II

BUKU UNTUK DIGITAK DAN DIPERJUALBELIKAN

68	Majmū'ah Shafahāt ʿAmaliyah (Li Awlād al-Bustān)	-	Buah terjemah Syafiq Haddad	

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

▪ POLITIK ISRAEL TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN DI TEPI BARAT

Hanya berselang empat bulan pasca agresi Israel di bulan Juni 1967, Pemerintah Israel memutuskan untuk membentuk Komite Israel yang bertanggungjawab memeriksa buku-buku paket bangsa Arab (Islam) digunakan di sekolah-sekolah di Tepi Barat, Yordania, Gaza, dan Golan. Komite-komite ini melaksanakan dua tugas: ***Pertama***, bertanggungjawab terhadap beberapa buku dengan menghapus dan merangkum segala muatan yang bertentangan dengan tujuan Israel, atau memformulasi ulang di beberapa penelitian yang dapat membantu mewujudkan visi dan misi Zionisme. ***Kedua*****,** berpedoman pada beberapa buku-buku kuno yang sudah diabaikan, tentunya pasca menghapus atau sedikit memodifikasi dan merevisi di sebagian pasalnya. Dari sinilah tampak pentingnya beberapa catatan yang harus diperhatikan dengan seksama dan direnungkan, yaitu bahwa kitab-kitab yang disusun pada era mandat Inggris dan terus diajarkan di sekolah-sekolah Palestina dan Yordania pada saat itu, hingga akhirnya dibatalkan oleh Departeman Kurikulum pada Kementerian Pendidikan dan Pengajaran Yordania mulai tahun 1963. Buku-buku inilah yang digunakan kembali dan disetujui oleh Komite Israel,[1] dan hal ini mampu mengungkapkan perkara penting yang sering menimbulkan kontroversi, yaitu bahwa mandat Inggris merupakan *support* eksternal bagi perencanaan Zionis di bidang pendidikan, sebuah perencanaan (*planning)* yang dampaknya

[1] Israel menggunakan buku "Tarikh" sebagai referensinya. Para siswa mempersembahkan ujian ijazah Sekolah Menengah (Yang sudah ditinggalkan) sampai tahun 1958 dan itu disebut (Sejarah Arab dan Muslim). Ditulis oleh penulis Arab

sangat jelas dengan hadirnya kelompok-kelompok yang mengusung slogan-slogan permusuhan terhadap peradaban Islam (*al-hadhārah al-Islāmiyyah*) dan sejarah Islam, lantas menstigma stigma kemunduran, keterbelakangan dan stagnasi (*jumūd*), dan diikuti upaya mengimpor prinsip-prinsip materialistis yang menghabiskan energi bangsa dan merasa lemah dan rendah di hadapan musuh.

Bahkan jika komite-komite itu telah menyelesaikan tugasnya, maka otoritas penjajah akan mencetak ulang buku-buku berbahasa Arab dalam bentuk baru dan memberlakukannya di sekolah-sekolah di sana.

Pemimpin militer di Tepi Barat mengeluarkan perintah tertanggal 29 Agustus 1971 yang menetapkan perihal daftar buku-buku berbahasa Arab yang dilarang beredar di sekolah-sekolah di Tepi Barat. Keputusan itu memuat sejumlah buku yang perkiraannya mencapai seratus sembilan (109) buku. Di bawah ini adalah naskah asli dan salinan perintah yang dikeluarkan dalam versi bahasa Arab dan bahasa Ibrani. Terlampir adalah daftar buku yang dilarang edar.

B. Agustus 1967:

Daftar nama buku pelajaran yang penggunaannya dilarang di sekolah-sekolah dasar, sekolah-sekolah menengah pertama (*i'dadiyah)* dan sekolah menengah atas (*lanjutan*) di sekolah pemerintah (negeri), sekolah swasta dan yang berafiliasi dengan Badan Bantuan PBB di Tepi Barat (UNRWA) mulai tahun ajaran 1967/1968:

FUNDS UNTUK GERAK DAN PERJUANGAN PELIKAN

No. Asal	Tema	Kelas	Nama Kitab
10	Bahasa Arab	Kelas IV SD	Al-Jadīd al-Rābi'
11	Bahasa Arab	Kelas V SD	Al-Qirāah Al-Hāsyimiyah
2	Bahasa Arab	Kelas V SD	Al-Qawā'id al-ʿArabiyah (Juz II)
12	Bahasa Arab	Kelas VI SD	Al-Raudh fī al-Muthāla'ah wa al-Istidzhār (Juz I)
3	Bahasa Arab	Kelas VI SD	Al-Qawā'id al-ʿArabiyah (Juz III)
15	Bahasa Arab	Kelas I SMP	Al-Adāb al-I'dādī (Juz I)
13	Bahasa Arab	Kelas I SMP	Al Raudh fī al-Muthāla'ah wa al-Istidzhār (Juz II)
4	Bahasa Arab	Kelas I SMP	Al-Qawā'id al-ʿArabiyah (Juz IV)
18	Bahasa Arab	Kelas I SMP	Al-Nushūsh al-Mukhtārah
16	Bahasa Arab	Kelas II SMP	Al-Adab Al-I'dādī (Juz II)
14	Bahasa Arab	Kelas II SMP	Al-Muthāla'ah Al-Jadīdah (Juz III)
5	Bahasa Arab	Kelas II SMP	Al-Qawā'id al-Wāfiyah

TIDAK UNTUK DIJUAL BELIKAN DAN DIPERJUALBELIKAN

19	Bahasa Arab	Kelas II SMP	Al-Nushūsh al-Mukhtārah
17	Bahasa Arab	Kelas III SMP	Al-Adab al-I'dādī (Juz III)
6	Bahasa Arab	Kelas III SMP	Al Qawā'id al-Wāfiyah
14 A	Bahasa Arab	Kelas III SMP	Al-Muthāla'ah al-Jadīdah (Juz IV)
20	Bahasa Arab	Kelas III SMP	Al-Nushūsh al-Mukhtārah
24	Bahasa Arab	Kelas I SMA	Al-Wāfi fi Tarikh Al-Adab (Juz I)
27	Bahasa Arab	Kelas I SMA	Mabādi' al-Balāghah (Juz I)
25	Bahasa Arab	Kelas I SMA	Arīj al-Adab (Juz II)
26	Bahasa Arab	Kelas I SMA	Al-Qawā'id al-Wāfiyah
21	Bahasa Arab	Kelas I SMA	Al-Nushūsh al-Mukhtārah
31	Bahasa Arab	Kelas II SMA	Al-Wāfī fī Tārīkh al-Adab (Juz II)
30	Bahasa Arab	Kelas II SMA	Al-Qawā'id al-Wāfiyah
32	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas IV SD	Mabādi' fi al-Dīn al-Islāmī (Juz I)
32 A	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas V SD	Mabādi' fi al-Din al-Islāmī (Juz II)

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

33	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas VI SD	Mabādi' fī al-Dīn al-Islāmī (Juz III)
33 A	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas VI SD	Al-Tajwīd fī 'Ilmi al-Tajwid
34	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas I SMP	Mabādi' fī al-Dīn al-Islāmī (Juz IV)
35	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas II SMP	Nahj al-Islām (Juz I)
36	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas III SMP	Nahj al-Islām (Juz II)
37	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas I SMA	Nahj al-Islām
38	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas II SMA	Nahj al-Islām
39	Al-Dīn al-Islāmī	Kelas III SMA	Al-Tarbiyah al-Dīniyah
76	Al-Tārīkh	Kelas IV SD	Tārīkh al-'Arab wa al-Muslimīn
76 A	Al-Tārīkh	Kelas IV SD	Tārīkh al-'Arab wa al-Muslimīn
76 B	Al-Tārīkh	Kelas VI SD	Al-Tarīkh al-'Arabi al-Hadīts wa al-Mu'āshir
85 A	Al-Tārīkh	Kelas I SMP	Tārīkh al-Hadhārāt al-Qadīmah

TIDAK UNTUK DICETAK
DAN DIPERJUALBELIKAN

77	Al-Tārīkh	Kelas II SMP	Tārīkh Urubbā fī al-ʻUshūr al-Wusthā wa al-Hadītsah
78	Al-Tārīkh	Kelas III SMP	Al-Mūjaz fī Tārīkh al-ʻĀlam al-Hadīts
79	Al-Tārīkh	Kelas I SMA	Tārīkh ʻUrubbā al-Hadīts
81 A	Al-Tārīkh	Kelas II SMA	Tārīkh al-Hadhārah al-ʻArabiyah wa al-Islāmiyah
81	Al-Tārīkh	Kelas II SMA	Al-Tārīkh al-ʻAm – Hadharāt al-ʻUshur – Al-Qadimah wa al-Wustha
80	Al-Tārīkh	Kelas II SMA	Tārīkh al-Hurūb al-Shalībiyah
81 B	Al-Tārīkh	Kelas II SMA	Al-Wathan al-ʻArabī
82	Al-Tārīkh	Kelas III SMA	Al-Tārīkh al-ʻArabī al-Hadīts
84	Al-Tārīkh	Kelas III SMA	Urubbā al-Haditsah – Tathawwuruhā al-Fikrī wa al-Siyāsī
86	“	“	Al-Qadhiyah al-Filisthīniyah
84 A	“	“	Al-Wathan Al-ʻArabī
87	Geografi	Kelas IV SD	Jughrāfiyah Wathani al-Shaghīr

TIDAK UNTUK DIJUAL
DAN DIPERJUALBELIKAN

88	“	Kelas V SD	Jughrāfiyah Asia al-ʻArabiyah
89	“	Kelas VI SD	Jughrafiya Ifriqiyā al-ʻArabiyah
90	“	Kelas I SMP	Al-Jughrafiyah al-ʻĀmmah
91	“	Kelas II SMP	“ “
92	“	Kelas III SMP	Al Mūjaz fī Jughrafiyah al-ʻAlam al-Islāmī
93	“	Kelas I SMA	Al-Jughrafiyah Al-Iqtishādiyah
99	“	Kelas II SMA	Al-Mursyid fī Rasm Kharāith al-Wathan al-ʻArabi
96	“	Kelas II SMA	Mudzakkirāt fī Jughrafiyah al-Wathan al-ʻArabi – Asia
95	“	Kelas III SMA	Al-Wathan al-ʻArabi fī Ifrīqiyā
99	“	Kelas III SMA	Al-Mursyid fī Rasm Kharāith al-Wathan al-ʻArabī
57 A	Fisika	Kelas I SMP	Al-Fīziyā al-I’dadiyah
73	Ilmu Hayat	Kelas I SMA	ʻUlūm al-Fīziyā

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

73 A	“	Kelas II SMA	Al-ʻUlūm al-ʻĀmmah wa Atsaruhā fī Hayātinā
69	Al-ʻUlum al-ʻĀmmah	Kelas II SMA	Qishat al-Mikrob
42	Matematika – Al-Jabar	Kelas V SD	Al-Riyādhiyāt
111	Al-Ta’līm al-Tijārī	Kelas I SMP	Al-Ta’līm al-Tijārī
110	“	Kelas II SMP	“ “
101	Al-Ijtimā’ wa Falsafat	Kelas II SMA	Mabādi’ fī al-Ijtimā’ wa al-Falsafah
103	“	Kelas III SMA	Mudzakirāt fī al-Falsafah
112	Ilmu al-Ihshā’	Kelas III SMA	Mabādi’ fi ʻIlm al-Ihshā’
109	Al-Ta’līm al-Shinā’i	Kelas I SMP	Al-Ta’līm al-Shinā’i
109A	“	Kelas II SMP	“ “

DILARANG UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

Buku-buku yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Pengajaran Yordania yang dicetak ulang oleh Kekuasaan Penjajah di Tepi Barat yang cetakannya mengalami perubahan:

No	Nama Buku	Kelas
1	Tārīkh al-ʻArab wa al-Muslimīn	Kelas IV SD

2	Al-Rawdh fī al-Muthāla'ah wa al-Istidzhār	Kelas VI SD
3	Mabādi' fi al-Dīn al-Islāmī	Kelas I SMP
4	Nahju al-Islām	Kelas II SMP
5	Al-Zirā'ah	Kelas I SMP
6	Al-Qawā'id al-Wāfiyah	Kelas III SMP
7	Mabādi' al-Balaghah	Kelas II SMA
8	Mabādi' fi al-Ijtima' wa al-Falsafah	Kelas II SMA Jurusan Sastra
9	Al-Tārīkh al-'Āmm	"
10	Tārīkh al-Hadhārah al-'Arabiyah al-Islāmiyah	"
11	Al-Wathan al-'Arabī	Kelas II SMA Jurusan IPA
12	Al-Wathan al-'Arabī	Kelas III SMA Jurusan IPA
13	Al-Tārīkh al-'Arabī al-Hadīts	Kelas III SMA Jurusan Sastra
14	Al-Nushūsh al-'Adabiyah	Kelas III SMA Jurusan Sastra
15	Al-Wāfī fī Tārīkh al-Adab	"
16	Al-Ta'sīs fi al-Naqd al-Adabī	"
17	Al-Tārīkh Al-'Arabi al-Hadīts al-Mu'āshir	Kelas VI

TIDAK UNTUK DIJUAL
DAN DIPERJUALBELIKAN

18	Jughrāfiyah Ifrīqiyā al-ʻArabiyah	Kelas VI
19	Al-Hadhārāt al-Qadīmah fī Syarq wa al-Gharb	Kelas I SMP
20	Tārīkh Urubbā fī al-ʻUshur al-Wusthā wa al-Hadītsah	Kelas II SMP

TIDAK UNTUK DIJUAL
DAN DIPERJUALBELIKAN

Dari tinjauan dan ulasanan kami terhadap muatan buku-buku yang diterbitkan Israel dan membandingkannya dengan buku-buku asli berbahasa Arab, kami menemukan adanya distorsi yang dilakukan Pemerintah Israel dan semakin jelas arah dan trennya pada berikut ini:

Pertama: Menghapus slogan Kerajaan Yordania Al-Hasyimiyah dan Kementerian Pendidikan dan Pengajaran, Departemen bidang kurikulum dan buku paket.

Kedua: Menghapus tema-tema yang berkaitan dengan jihad dan Sirah Nabawiyah serta kesucian tanah suci, di antara contoh-contoh kurikulum dan buku paket yang telah selesai dilakukan penghapusan adalah sebagai berikut:

1. Dalam buku *Mabādi' fī al-Dīn al-Islāmī* (Dasar-Dasar Agama Islam) yang diperuntukkan untuk siswa kelas I Sekolah Menengah Pertama (SMP), buku ini pada asalnya sudah dibatalkan oleh Departemen Kurikulum di Yordania, lantas diberlakukan kembali oleh Zionisme setelah dilakukan penghapusan di sebagian muatannya, di antaranya:
    - Menghapus pelajaran ketiga secara utuh, yang dimulai dengan ayat-ayat Al-Qur'an:

﴿ لَّا يَنۡهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يُقَٰتِلُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ وَلَمۡ يُخۡرِجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمۡ أَن تَبَرُّوهُمۡ وَتُقۡسِطُوٓاْ إِلَيۡهِمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُقۡسِطِينَ ٨ إِنَّمَا يَنۡهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ قَٰتَلُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ وَأَخۡرَجُوكُم مِّن دِيَٰرِكُمۡ وَظَٰهَرُواْ عَلَىٰٓ إِخۡرَاجِكُمۡ أَن تَوَلَّوۡهُمۡۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٩ ﴾

"*Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim."* [QS. Al-Mumtahanah: 8-9]

- Menghapus pelajaran kedua puluh tujuh (27) secara total dengan judul tema *Al-Jihād fī Sabīlillāh* (Jihad di jalan Allah Ta'ala), begitu juga menghapus seluruh pernyataan-pernyataan berkaitan dengan jihad di sela-sela penjelasan-penjelasan yang berbeda yang termuat dalam kitab yang telah dibuang

2. Pada buku paket untuk kelas II Sekolah Menengah Pertama (SMP): Telah dibuang seluruh statement yang menjelaskan perihal tipu daya, tipu muslihat dan intrik Yahudi dan kaum munafiq terhadap Rasulullah ﷺ pasca hijrah ke Madinah al-

TIDAK UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN

Munawwarah, sebagaimana telah dibuang juga pelajaran dari tema "Isra' dan Mi'raj" tentang penjelasan yang menyingkap akan kesucian Masjid Al-Aqsha dan Palestina serta pentingnya kerjasama antar kaum muslimin guna mengembalikan Masjid Al-Aqsha ke pangkuan kaum muslimin.

Ketiga: Hapus semua penyebutan agresi Zionis terhadap Palestina dan negeri-negeri Arab dari dekat atau jauh, dan ini adalah beberapa contoh dari buku-buku paket yang mengalami penghapusan adalah:

1) Buku *Al-Wāfī fī Tārīkh al-Adab* yang diperuntukkan bagi siswa kelas III pada Sekolah Menengah Atas".

   - Semua pernyataan yang mengisyaratkan perihal agresi Zionis dihapuskan, begitu juga kata Palestina diganti dengan nama – Israel – di mana saja terdapat kata "Palestina "di seluruh lembaran buku paket dihapus juga.
   - Puisi-puisi patriotik yang berbicara tentang bencana Palestina atau yang mengisyaratkan perihal patriotisme dan kepedihan agresi dihapus juga, di antaranya: "
     - Puisi perihal peristiwa Hebron yang berjudul "*Muqātha'ah"* (Boikot) di halaman 110
     - Puisi karya Ibrahim Thauqan yang berjudul: "*Amāmaka ayyuhal 'Arabiy* (Di depan matamu, wahai bangsa Arab)" di halaman 44
     - Puisi karya Ibrahim Thauqan yang berjudul: '*Samāsirah al-Ardh* (Makelar tanah) di halaman 144.

HAK KEKAYAAN DIGETAK
DAN DIPERGUNAKAN

- Dua puisi karya Ibrahim Thauqan yang berjudul: 'Sang martir (*Al-Fidā'i*) dan yang berjudul: 'Yang gugur di jalan Allah (*Al-Syahīd*) juga di halaman 144.
- Puisi karya Al-Rashafi yang berjudul 'Dan ia berkata perihal jihad di Palestina (*Wa Qāla fi Jihād Filistīna*)' di halaman 154.
- Puisi karya Umar Abi Risyah dengan judul *Nukhwat al-Mu'tashim* (Kepahlawanan Al-Mu'tashim) di halaman 165.

2) Buku *Al-Ta'sīs fī al-Naqd al-Adabi* (*Landasan mengkritik karya Sastra*) yang diperuntukkan bagi siswa kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA)[1].
   - Dari kitab di atas beberapa pasalnya dihapus: "Jenis gaya sastra, gaya ekspresif, dan gaya deklaratif", dikarenakan memuat model-model puisi tentang tema-tema tanah air, di sisi lain ketidaksesuaiannya dengan politik Zionisme berpijak pada pelemahan bahasa Arab.
3) Hal yang sama dilakukan pada buku paket *Al-Nushūsh al-Mukhtārah* yang diperuntukkan bagi seluruh kelas di tingkat SMA.
4) Pada buku paket: Sejarah Arab Modern dan Kontemporer (*Al-Tārīkh al-'Arabī al-Hadīts wa al-Mu'āshir*) yang diperuntukkan bagi siswa kelas VI Sekolah Dasar.[2]

[1] Abdul Rahman Al-Kayyali dan rekannya, *At-Ta'sis Fi al-Naqdi al-'Arabi*", teruntuk kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA), Kementerian Pendidikan dan Pengajaran – Yordania.

[2] Husni Ayesy dan rekan-rekannya: "Sejarah Arab modern dan kontemporer (*At-Tarikh al-'Arabi al-Hadits wa al-Mu'ashir*)" teruntuk siswa Kelas VI, diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Pengajaran - Yordania.

TIDAK UNTUK DIJUAL
DAN DIPERDAGANGKAN

a. Menghapus janji yang diberikan Inggris kepada Yahudi.

b. Menghapus frasa-frasa yang berkaitan erat dengan Palestina dan agresi Zionis di berbagai halaman buku paket.

c. Menghapus pasal tentang problematika Palestina.

Keempat: Menghapus segala sesuatu yang menyinggung ketidakadilan kolonialisme di Dunia Arab, di antara contohnya sebagai berikut:

1) Pada buku sejarah:

   ❖ Menghapus pasal ketiga secara total yaitu tentang kolonialisme Eropa di dunia Arab.

2) Pada kitab *Al-Tārīkh al-'Arabī al-Hadīts wa al-Mu'āshir* (Sejarah Arab Modern dan Kontemporer) untuk siswa kelas V.

   ❖ Menghapus topik-topik yang mengulas sejarah kolonialisme di dunia Arab dan perlawanan nasional yang muncul di setiap wilayah dari seluruh wilayah yang ada di dunia arab ini.

Kelima: Memalsukan fakta sejarah agar sesuai dengan tujuan Zionisme:

Di antaranya adalah apa yang dilakukan pada buku *Tārīkh Hadhārāt al-'Ushūr al-Qadīmah wa al-Wusthā* untuk kelas III SMA" yang mana pasal tentang "Peradaban Bangsa Ibrani" (*Al-Hadhārah al-'Ibraniyyah*)[1] dihapus, karena buku ini menyajikan kebenaran tentang keberadaan sementara bangsa Ibrani di Palestina yang menentang upaya pemalsuan Zionis yang berdasar pada artikulasi fakta-fakta sejarah.

[1] Perhatikan: Terdapat kesamaan yang utuh antara pekerjaan komite Israel dan komite lembaga untuk pengungsian, bisa dirujuk ulang pada hal. 74.

FDAK UNTUK DIJUAL TAK DAPAT DIPERJUAL BELIKAN

Mendistorsi Muatan-Muatan Pendidikan di Madrasah-Madrasah Pengungsi UNRWA (*Al-Wakalah*)[1]

Upaya pendistorsian dan revisi terhadap muatan kurikulum-kurikulum pendidikan dan buku-buku berbahasa arab di madrasah-madrasah untuk anak-anak pengungsi terus berlanjut dengan metode-metode yang selaras dengan target-target Israel, dan ini terjadi pasca agresi di bulan Juni secara langsung. Sungguh buku-buku pegangan peserta didik telah dicetak oleh penerbit Stansel untuk menggantikan buku-buku sekolah yang sudah digunakan di madrasah-madrasah sebelum terjadinya agresi dan penjajahan tersebut.

Di antara penelitian penulis terhadap buku-buku pegangan peserta didik tersebut, penulis dapat menyusun arah dan tren yang telah berlangsung saat pembentukan muatan-muatan buku-buku panduan peserta didik selaras dengan target-target Israel. Arah-arah ini tergambarkan sebagai berikut:

Pertama: Menghapus segala hal yang mengisyaratkan adanya hubungan Kementerian Pendidikan dan Pengajaran dengan institusi pendidikan di Tepi Barat. Sungguh nama-nama penulisnya telah dihapus, begitu juga logo Kementerian dan bagian kurikulum yang biasanya ditempatkan pada sampul setiap buku, dan diganti dengan logo PBB, sebagaimana terlihat jelas pada gambar berikut yang menggambarkan sampul salah satu buku pegangan peserta didik yang oleh PBB dijadikan pengganti bagi buku-buku berbahasa Arab sebelumnya.

[1] Telah dilaksanakan seminar-seminar dan komunikasi antara para pengungsi (*al wakalah*) dan UNESCO dari satu sisi dan negara-negara arab dari sisi yang lain, laksana bintang saat terjadi penentangan di masa kini sebagai upaya mempertimbangkan langkah strategi dan politik.

Kedua: Mengabaikan buku-buku pendidikan Islam di Yordania, dan sebagai gantinya mencetak buku-buku pegangan peserta didik yang memuat kurikulum Israel yang telah penulis sajikan pada bagian pertama dari buku ini, karena buku-buku yang digunakan di Kementerian Pendidikan Yordania menyajikan Islam secara otentik, komprehensif dan universal (*syumūl)* yang selaras dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam dalam masalah aqidah, sosial, ekonomi, pemerintahan, jihad, ilmu pengetahuan dan masih banyak lagi, bahkan biografi Nabi (*sīrah nabawiyah*) disajikan dalam dimensi yang benar, dan yang semacam ini - seperti telah kita lihat bersama - bertentangan dengan kebijakan Israel yang bertujuan untuk mengamputasi generasi muda bangsa Arab dari akar pemikirannya (*fikriyah)*, sejarah dan peradaban (*hadhārah)*. Oleh karena itu, sebagai gantinya muatan-muatan dari kurikulum Israel diberlakukan bagi bangsa Arab di wilayah-wilayah pendudukan tahun 1948, yang hanya sebatas menyajikan akhlak-akhlaq yang sifatnya personal dan kisah-kisah para nabi Bani Israel secara asal dan dangkal serta jauh dari problematika-problematika aqidah dan urusan sosial kemasyarakatan.

Ketiga: Menghapus informasi seputar letak geografi Palestina dan batas-batas teritorial Arab. Untuk menjelaskan hal tersebut, penulis memilih sejumlah contoh dari buku-buku yang terdistorsi dan menjadi buku panduan utama pembelajaran:

1. Buku *Jughrāfiyah Asia al-'Arabiyah* untuk kelas V sekolah dasar.[1]

   - Pada halaman 26 terdapat pernyataan berikut:

[1] Radhi Abdul Hadi dan rekan-rekannya, Geography of Arab Asia, untuk kelas V sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan Pengajaran - Yordania.

"Wilayah negeri Syam terbagi menjadi Negara Republik Arab Suriah, Republik Lebanon, Kerajaan Yordania Al-Hasyimiyah, dan bagian yang dirampas dari Palestina".

Dalam buku pegangan peserta didik kalimat yang dibuang adalah: *Wilayah Palestina yang direbut (penjajah)*.

- Pada halaman 28 terdapat pernyataan sebagai berikut:

  "Teluk Akka di terletak di sebelah utara Palestina".

  Dalam buku panduan peserta didik yang tertulis hanya: "*Dan teluk Akka*".

- Pada halaman yang sama terdapat penyebutan nama:

  "Dataran pesisir Palestina".

  Dalam buku panduan peserta didik dilakukan revisi dengan nama: "*Dataran pesisir sisi selatan*".

- Pada halaman 31 terdapat pernyataan berikut:

  "Membentang sejajar dengan pegunungan di Lebanon bagian barat hingga perbatasan Palestina"

  Dalam kurikulum yang menjadi buku panduan peserta didik yang dibuang adalah: "Hingga perbatasan Palestina".

- Pada halaman 36 terdapat kalimat:

  "Sungai Al-'Auja yang merupakan sungai terbesar di dataran Palestina bermuara dari Ra'sul-ain di timur laut Jaffa. Setelah peristiwa memilukan yaitu agresi ke Palestina, Yahudi berupaya mengalihkan perairannya ke Negev".

  Lantas yang tertulis dalam buku kurikulum pegangan peserta didik:

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

"Sungai Auja mengalir dari Ra'su al-Ain di timur laut dari Jaffa hingga ke Negev".

- Pada halaman 38, ada sebuah pertanyaan sebagai berikut:

  "Pada peta kosong ini, tulislah... dua sungai yang mengalir ke pedalaman di Suriah dan dua sungai yang terdapat di pesisir Palestina."

  Pertanyaan tersebut di buku pegangan peserta didik tertulis dengan:

  "Tulislah di peta kosong ini... dua sungai yang mengalir ke pedalaman di Suriah dan dua sungai yang terdapat di wilayah pesisir".

- Pada beberapa halaman antara halaman 61 hingga 67 terdapat pasal yang berjudul: "Tanah Air yang terampas dari wilayah Palestina". Pasal ini berkaitan erat dengan geografi bagian yang terampas dari Palestina"

  Dalam buku pegangan peserta didik terbaru kalimat tersebut telah dihapus sepenuhnya.

Keempat: Menghapus atau memodifikasi segala yang bertentangan dengan ambisi-ambisi ekspansi Zionisme, dan untuk menjelaskan kesimpulan tersebut kami tampilkan beberapa contoh dari beberapa buku kurikulum sebagai berikut:

1) Buku: *Tārīkh al-'Arab wa al-Muslimīn* (Sejarah Bangsa Arab dan Kaum Muslimin) yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas V Sekolah dasar.[1]

[1] DR. 'Abbas al-Kurd dan rekannya, *Tarikh al-'Arab wa al-Muslimin*, untuk siswa kelas V Sekolah Dasar, diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Pengajaran – Yordania.

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

Pada halaman 79 terdapat pernyataan sebagai berikut:

"Di Kerajaan Yordania Al-Hasyimiyah terdapat tempat-tempat suci seperti Masjidil Al-Aqsha Al-Mubarak dan Qubbatush shakhra', kedua tempat suci tersebut yang berada di *Al-Quds*, sedang Al-Haram Al-Ibrahimi berada di *Al-Khalil*,[1] dan masih banyak lagi tempat-tempat suci yang berada di seluruh penjuru Kerajaan".

Setelah terjadi modifikasi kurikulum yang diberlakukan di wilayah pengungsian berubah menjadi:

"Di Al-Quds terdapat tempat-tempat suci seperti Masjid Al-Aqsha yang diberkahi, *Qubbah al-Shakhra*' yang dihormati dan Al-Haram al-Ibrahimi di Al-Khalil, dan beberapa tempat suci lainnya di seluruh pelosok negeri."

Di halaman yang sama terdapat pernyataan berikut: "

"Di Kerajaan ini juga terdapat beberapa tempat suci bagi umat Kristiani".

Setelah kurikulum ini dimodifikasi, pernyataannya berubah menjadi:

"Sebagaimana juga terdapat beberapa tempat suci bagi umat Kristiani".

2) Dalam buku *Geografi Asia Al-'Arabiyah* yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Pada halaman 39 terdapat pernyataan yang yang mendefinisikan batas-batas kerajaan sebagai berikut:

[1] Saat ini lebih sering disebut dengan sebutan "Hebron"

TIDAK UNTUK DICETAK
HANYA UNTUK KALANGAN SENDIRI

"Luas dan batas-batasnya: Kerajaan Yordania Al-Hasyimiyah meliputi Palestina dan sebelah timur Yordania, luasnya mencapai (118) ribu kilo meter persegi, di sebelah utara berbatasan dengan Republik Suriah, di sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Aqaba dan Kerajaan Arab Saudi, sedang di sebelah timur berbatasan dengan Republik Irak, adapun di sebelah barat berbatasan dengan Laut Mediterania (*Al-Bahr al-Abyadh al-Mutawassith)*.

Dalam kurikulum yang telah dimodifikasi untuk para pengungsi (*Al-Wakalah*):

"Luas wilayah: Luas wilayah Kerajaan Yordania Al-Hasyimiyah kurang lebih (118) ribu kilometer persegi".

Kelima: Rooting eksistensi Yahudi di Palestina, amandemen yang terjadi dalam kurikulum pendidikan menyebutkan asal muassal kehadiran Yahudi di Palestina, dan berikut ini beberapa contohnya:

- Dalam buku "Peradaban Kuno (*Al-Hadhārah al-Qadīmah)* yang diperuntukkan bagi kelas I setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pasal "Orang-orang Ibrani (*al 'Ibraniyun*),[1] yang ditulis berdasarkan fakta sejarah yang menetapkan bahwa keberadaan orang Ibrani di Palestina hanyalah kehadiran sementara (***semu***) saja, tetapi kurikulum pasca modifikasi menghapus pasal tersebut yang tercatat dalam kurikulum Yordania, menetapkan sebagai penggantinya sebagaimana yang tertulis dalam

[1] DR. 'Abbas Al-Kurd dan kedua rekannya, Sejarah Peradaban Kuno (*Tarikh al-Hadharah al-Qadimah*) yang diperuntukkan bagi siswa kelas Sekolah Menengah Pertama yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Pengajaran – Yordania.

buku kurikulum Israel yaitu dalam "Tarikh yang digunakan untuk siswa kelas V."[1]

- Begitu juga kurikulum yang diperuntukkan para pengungsi (*al wakalah*) membuang pernyataan yang terdapat di halaman 140 dari kurikulum yang diterapkan di Yordania yang berbicara tentang orang Ibrani kuno, adapun teksnya adalah sebagai berikut:

  "Itu adalah era terakhir dari entitas politik Yahudi di sebagian wilayah di negara kita, dan sejak saat itu hingga awal abad ke 20 - yaitu hampir dua ribu tahun – penduduk negara ini selalu orang Arab, di tambah lagi, penduduknya dari penduduk Arab kuno (*Kana'an*) yang telah menghuni dan memakmurkannya kurang lebih lima ribu tahun silam".

Keenam: Memutarbalikkan fakta sejarah dan membuang segala hal yang menyingkap kekeliruan dan kesalahan Yahudi dalam lintasan sejarah Islam. Untuk memperkuat penjelasan tersebut, penulis mengulas sebagai contoh dari kitab-kitab yang mengalami pendistorsian ini:

1) Buku *Tārīkh al-'Arab wa al-Muslimīn* yang diperuntukkan bagi kelas IV.

   - Modul-modul pegangan peserta didik membuang apa yang terdapat di halaman 38 hingga halaman 39 yang menjelaskan perihal sikap Yahudi pasca Perang Uhud dan pelanggaran Yahudi terhadap perjanjian dan kesepakatan damai yang telah disepakati dengan Rasulullah ﷺ.

[1] Ezra Haddad dan Elias Daniel, Sejarah (*Tarikh*) untuk kelas V, diterbitkan Penerbit Thabarsky - Tel Aviv.

TIDAK UNTUK DIJUAL
DAN DIPERJUALBELIKAN

- Buku modul-modul pegangan peserta didik menghapus apa yang tertera di halaman 40 yang mendiskusikan perihal Yahudi yang melanggar perjanjian damai dengan Rasulullah di sela-sela perang Khandaq (*Parit)*.

- Pada halaman 84 dan halaman 85 terdapat cerita yang *mutawatir* seputar sahabat Utsman bin Affan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ yang melakukan pembelian sumur *Rūmah* dari pemilik Yahudi, (di halaman tersebut dijelaskan) bagaimana orang Yahudi bersikeras dengan memanfaatkan kebutuhan umat Islam terhadap air bersih, akan tetapi kurikulum yang telah dimodifikasi meringkas kisah tersebut dengan menghilangkan posisi eksploitatif orang Yahudi terhadap kaum muslimin. Sehingga kisah tersebut dirangkum menjadi dua baris setengah, di antara yang dihapus perihal kelemah-lembutan dan kebaikan sahabat Utsman bin ʻAffan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ terhadap umat Islam.

- Modul pegangan peserta didik juga menghapus pasal yang terdapat di halaman 89 hingga 91 dengan judul "*Ali Yuhāribu fī Khaibar* (Ali رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ikut terlibat dalam perang di Khaibar)", karena berkaitan dengan hubungan antara Yahudi dan kaum muslimin".

2) Pada buku *Al-Tārīkh al-ʻArabī al-Hadīts wa al-Mu'āshir* (Sejarah Arab Modern dan Kontemporer) yang diperuntukkan bagi peserta didik di kelas VI Sekolah Dasar.

- Pada halaman 82 terdapat pernyataan berikut:

  "Persatuan dan kemajuan (*The Unions and Progress*) adalah sebuah asosiasi Utsman... yang menunjukkan permusuhan secara terang-terangan terhadap bangsa Arab dan menetapkan kebijakan yang tidak adil untuk

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
DILARANG DIPERJUAL BELIKAN

men***turki***kannya, yang berefek meningkatnya permusuhan asosiasi ini terhadap orang-orang Arab karena kuatnya pengaruh Yahudi yang sebelumnya sangat kuat dan kokoh hingga mendorong bangsa Arab untuk bersatu guna menentangnya.

Dan sungguh modul ini direvisi dan dimodifikasi hingga tersusun sebagai berikut:

"Persatuan dan kemajuan (*The Unions and Progress*) adalah sebuah asosiasi Utsman... yang menunjukkan permusuhan terang-terangan terhadap orang-orang Arab dan menetapkan kebijakan yang tidak adil untuk men***turk***ikan mereka". Dan selebihnya dibuang yang mengisyaratkan akan kuatnya pengaruh Yahudi pada asosiasi tersebut di atas."

Ketujuh: Menghapus informasi-informasi yang mengungkap kejahatan kolonialisme dan bahayanya terhadap dunia Arab. Dan untuk memperkuat kesimpulan di atas, kami mengulas sebagian contoh dari buku-buku modul pendidikan yang menerapi topik ini:

1. Pada buku: *Al-Tārīkh al-'Arabī al-Hadīts wa al-Mu'āshir* (Sejarah Arab Modern dan Kontemporer) yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Sungguh penghapusannya meliputi cakupan berikut:

   - Pada halaman 114 hingga 124 merupakan bagian dari kurikulum di Yordania memuat pasal khusus tentang kolonialisme di Yordania dan agresi Zionis terhadap Palestina.

     Sungguh kurikulum yang telah dimodifikasi dan direvisi merangkum pasal tersebut menjadi satu halaman, dalam ringkasan tidak menyebutkan kezhaliman penjajah dan

TIDAK UNTUK DIFOTO/K
DAN DIPERJUALBELIKAN

perlawanan rakyat di Yordania, sebagaimana juga menghapus pasal yang membahas kebangkitan ilmu pengetahuan, kesehatan, sosial dan ekonomi di Yordania.

- Pada halaman 124 hingga halaman 129 terdapat pasal tentang Irak. Kurikulum yang termodifikasi dan terevisi telah menghilangkan segala yang mengisyaratkan tentang kolonialisme dan Zionisme.
- Buku kurikulum yang termodifikasi dan terevisi menghapus pasal yang terdapat di halaman 100 hingga halaman 106 tentang kolonialisme Prancis di Suriah dan perlawanan rakyat Suriah terhadap kolonialisme.
- Buku kurikulum yang termodifikasi dan terevisi menghapus apa yang disebutkan di halaman 142 tentang nasionalisasi Terusan Suez dan ***agresi tripartit***.[1]
- Buku kurikulum yang termodifikasi dan terevisi menghapus apa yang disebutkan di halaman 163 tentang kolonialisme Eropa di Mesir dan Sudan.
- Buku kurikulum yang termodifikasi dan terevisi menghapus apa yang disebutkan di dua halaman yaitu halaman 3 dan halaman 4, yaitu pasal yang berjudul *Ahammiyāt Wihdah al-Wathan al-'Arabī bi al-Nisbah ilā al-'Arab* (Pentingnya Persatuan Dunia Arab bagi Bangsa Arab), yang berbicara tentang dampak perpecahan terhadap sejarah Arab dan pentingnya persatuan diperkuat kutipan-kutipan peristiwa Perang Salib, serangan-

[1] Pakta tripartite adalah perjanjian yang melibatkan tiga negara yaitu Italia, Jerman dan Jepang pada tanggal 27 September 1940, tepatnya setahun setelah Perang Dunia II dimulai.

TIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

serangan Mongol, invasi imperalisme gaya baru dan segala konspirasi Zionisme.

- Buku kurikulum yang termodifikasi dan terevisi menghapus apa yang terdapat pada halaman 57 seputar definisi kolonialisme dan kejahatan-kejahatannya.
- Buku kurikulum yang termodifikasi dan terevisi menghapus pasal yang terdapat dalam buku tersebut di dua halaman yaitu halaman 52 dan halaman 53 tentang Deklarasi Balfour.
- Buku kurikulum yang termodifikasi dan terevisi menghapus apa yang tertera di halaman 55 hingga halaman 57 perihal pernyataan para syuhada bangsa Arab yang dieksekusi oleh Jamal Pasha dan sikap bangsa Arab dalam menghadapi penguasa yang tidak adil.

2. Pada buku *Tārīkh Eropa fi al-'Ushūr al-Wusthā wa al-Hadītsah* (Sejarah Eropa di Abad Pertengahan dan Modern) yang diperuntukkan bagi peserta didik tahun kedua di Sekolah Menengah Pertama (SMP).[1]
   - Di kurikulum yang termodifikasi dan terevisi menghapus pasal yang terdapat di halaman 175 hingga halaman 185 yang berjudul "Kolonialisme Eropa di Dunia Arab".
   - Selain menghapus frasa-frasa dan paragraf-paragraf yang tersebar di buku-buku pedoman peserta didik yang terangkum dalam buku kurikulum sehingga para peserta didik tumbuh dengan ketidakpedulian sama sekali

[1] Dr. 'Abbas al-Kurdi dan rekan-rekannya, di buku *Urubba fi al-'Ushur al-Wustha wa al-Haditsah* teruntuk siswa tahun kedua di SMP yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Pengajaran di Yordania.

TIDAK UNTUK DIJUAL DAN DIPERJUALBELIKAN

terhadap kezhaliman penjajah dan apa saja yang ditimbulkan terhadap bangsanya berupa kejahatan, kezhaliman dan kebodohan yang paripurna.

Kedelapan: Menghapus tujuan-tujuan pendidikan dan segala bentuk bimbingan yang berkaitan dengan pengajaran dan segala sarana penunjang.

Secara pendidikan dapat dimaklumi bahwa management pendidikan itu berpijak pada landasan-landasan teknis yang mana guru wajib mengarah pada tujuan-tujuan pendidikan dan kaitannya dengan masyarakat, kemudian membekalinya dengan berbagai sarana penunjang yang dapat merealisasikan tujuan-tujuan ini. Oleh karena itu, kurikulum-kurikulum bangsa arab sangat ingin menghadirkan buku-buku pegangan dengan dibekali panduan-panduan yang dapat membantu para guru, akan tetapi modul-modul yang diterapkan di wilayah pengungsian (*wakālah*) telah menghapus semuanya, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran pun dihapus dan dipisahkan dari sendi-sendi agama Islam, termasuk keterkaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Di samping itu seluruh arah dan panduan yang berkaitan erat dengan metode pengajaran juga dihapus, begitu juga gambar-gambar, peta-peta dan seluruh ilustrasi di semua topik pembelajaran dihapuskan. Bahkan penyusun buku modul teruntuk peserta didik memutar balikkan bab-babnya, mengabaikan sub-judul, mencantumkan muatannya secara acak baris demi baris, dan penyusunan bab-babnya - seperti yang diketahui bersama - merupakan salah satu faktor penting sebagai penunjang untuk memahami dan mencernanya. Diperparah lagi buruknya kualitas pencetakan, kualitas kertas dan penomoran halaman, sebab buku modul yang tercetak dengan menggunakan metode stensil pada kertas berkualitas rendah itu dapat

mematikan faktor kesenangan dan bahkan menyebabkan kebosanan dan kemalasan dalam belajar di kalangan para peserta didik

Modul-modul tersebut sengaja mendistorsi gaya penyajiannya, tanpa mempertimbangkan jenjang pendidikan para peserta didik, sehingga banyak informasi dan pengetahuan yang diringkas. Ini merupakan problema yang berefek negatif pada setiap tahapan, seperti fase sekolah dasar, seperti yang telah diketahui di dunia pendidikan bahwa buku modul untuk peserta didik harus memperhatikan kejiwaan dan psikologi anak saat masa pertumbuhan dan pembelajaran, di antara landasan-landasan yang paling menonjol adalah keselarasan metode yang digunakan dengan kemampuan akal dan emosional untuk tahapan belajar dan usia anak didik, karena keduanya ada pada diri peserta didik. Dan di sinilah, kurikulum di wilayah pengungsian (*al-wakālah)* masuk dalam pertentangan dengan prinsip-prinsip yang disebutkan di atas, karena kurikulum ini hanya sekadar memaparkan pengetahuan dengan cara rasional dan kering tanpa ruh yang hanya berpijak pada desain singkat. Begitu juga (*kurikulum*) harus mempertimbangkan metode-metode dan tujuan yang telah ditetapkan agar dapat berfungsi untuk membekali pengetahuan kepada peserta didik dan mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan dan arahnya hingga mampu membentuk kepribadian yang sehat dan terintegrasi, akan tetapi modul-modul yang diperuntukkan bagi para pengungsi (*al-wakālah*) tersebut menghilangkan apa saja yang dapat menumbuhkan berbagai keterampilan dan sikap-sikapnya tersebut. Ditambah lagi terdapat banyak kesalahan ketik dan penghilangan daftar isi di semua modul.

Kalimat Pamungkas

Jika perencanaan Zionis lebih menyasar pada target Aqidah Islamiyah, maka agama Allah ini tidak bisa dienyahkan dari muka bumi, bahkan tangan-tangan perusak pun tidak akan mampu menjangkau Islam sedikit pun, sebab Allah Ta'ala telah berjanji untuk melindunginya, dan saat ini janji Allah Ta'ala terbukti!! Kita tahu siapa yang menjanjikan itu, bukan janji seorang pemimpin yang terbuai oleh antusiasme para penonton dan pemandu sorak di panggung-panggung festival, atau pengembaraan penyair dengan kata-kata yang memukau, melainkan janji Allah Ta'ala, dan itu sudah cukup!! Janji Allah Ta'ala dalam firman-Nya:

﴿ إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩ ﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." [QS. Al-Hijr: 9]

Namun bencana dan bahaya yang ditimbulkan oleh kurikulum-kurikulm Israel akan terjadi pada umat ini!! Ya, hanya terjadi pada umat ini saja!! Karena umat ini telah menyerahkan generasi-generasinya ke jurang kekafiran yang menyeretnya pada kehinaan di dunia, sekaligus menyeret bangsa ini dan nenek moyangnya pada siksa di akhirat. Umat ini sedang menjalani ujian Ilahi yang sangat pelik, karenanya umat ini dalam menjalani ujian Ilahi membutuhkan penawar dengan membuka hatinya untuk paham terhadap persoalan dan mata hati (*bashīrah*) untuk sadar, jika tidak dilakukan, Allah Ta'ala pasti akan mengganti generasi lain tidak seperti sebelumnya yang akan terus berjuang di jalan

Allah Ta'ala dan membebaskan bumi ini dari kekejian Yahudi serta meraih kemenangan dengan eksis di negeri ini sekaligus meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Sungguh rahmat Allah Ta'ala tidak bisa diminta dengan untaian doa semata!! Juga tidak dengan lidah yang dikotori dengan yang haram, dan tidak pula dengan untaian doa suatu kaum yang melihat kesucian agama Allah dinodai namun tidak mampu menentangnya dengan iman yang paling lemah sekalipun. Sungguh sunnatullah terus berlaku pada umat ini, dan pembahasan ini telah dibahas pada pasal pertama, maka hendaklah umat ini waspada dan terus memohon dengan kerendahan diri kepada Allah Ta'ala agar sunnah-Nya yang Mahasuci tidak berlanjut dan hingga sempurna di fase terakhir:

﴿ فَلَوۡلَآ إِذۡ جَآءَهُم بَأۡسُنَا تَضَرَّعُواْ وَلَٰكِن قَسَتۡ قُلُوبُهُمۡ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٤٣ فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦ فَتَحۡنَا عَلَيۡهِمۡ أَبۡوَٰبَ كُلِّ شَيۡءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُواْ بِمَآ أُوتُوٓاْ أَخَذۡنَٰهُم بَغۡتَةً فَإِذَا هُم مُّبۡلِسُونَ ٤٤ ﴾

"Tetapi mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan kerendahan hati ketika siksaan Kami datang menimpa mereka? bahkan hati mereka telah menjadi keras dan setan pun menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan. Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan) untuk mereka. Sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka secara tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam putus asa." [QS. Al-An'am: 43-44]

FIDAK UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

Di bulan Juni bencana menimpa umat ini, namun umat tidak segera memohon kepada Allah Ta'ala dengan segala kerendahan hati (*tadharru'*) justru hanya menamainya sebuah kemunduran!! Ya hanya sekadar kemunduran! Hatinya mengeras, padahal iblis-iblisnya terus menghias apa yang telah dilakukan!!! Lantas menyuarakan slogan-slogan yang sama dan memasang spanduk-spanduk yang sejenis, justru semakin menambah kerusakan yang selama ini dilakukan hingga berlipat-lipat. Berhati-hatilah agar tidak melupakan apa yang penulis telah sebutkan - terlebih Allah Ta'ala selalu mengingatkannya - setiap hari dan setiap jam. Dan sungguh Allah Ta'ala telah mengirimkan tegurannya pada umat ini baik dari arah atas dan bawah kakinya serta menimpakannya dengan perpecahan hingga sebagiannya merasakan keagresifan dari yang lainnya, bahkan Allah Ta'ala telah menurunkan tanda-tanda kekuasan-Nya, namun umat ini tidak memahaminya. Pemahaman bukanlah berasal dari sekadar membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi sebagai ritual penyempurnaan aktivitas di masjid-masjid dan tepukan-tepukan alat tasbih, melainkan berasal dari hidupnya hati dan kesuciannya, bangkitnya kemauan keras (*himmah)* dan pancarannya serta keikhlasan aktivitas dan ketulusan niatnya.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَٰهُ وَجَعَلْنَا لَهُۥ نُورًا يَمْشِى بِهِۦ فِى ٱلنَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُۥ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلْكَٰفِرِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾ ﴾

"*Dan apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan Kami beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang*

banyak, sama dengan orang yang berada dalam kegelapan, sehingga dia tidak dapat keluar dari sana? Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang kafir terhadap apa yang mereka kerjakan." [QS. Al-An'am: 122]

Sungguh para sahabat Rasulullah ﷺ selama di Makkah telah menghafal beberapa ayat Al-Qur'an, lantas memahami keberadaan diri karena hati-hatinya hidup, sebab hati yang hidup merupakan pintu masuk dari berbagai pintu yang disediakan Allah Ta'ala yang dapat memancarkan cahaya yang dapat menerangi kehidupan dan ruh yang dapat membangkitkan semangat dan komitmen. Karena itu, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ٢٨٢ ﴾

"*Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*" [QS. Al-Baqarah: 282]

Para ulama kita menghafal seluruh kitab yang berisikan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits Nabi, berbagai syarah dan berbagai tafsir, namun belum mampu memahami keberadaan diri secara spesifik, karena hati-hatinya tidak sambung dengan Allah Ta'ala, disebabkan terkekang dengan kekangan setan-setan terkutuk, pada akhirnya seluruh yang dihafalkan semata-mata hanya untuk menggapai ujian dan fitnah serta berharap kepada manusia - kecuali siapa saja yang dirahmati Allah Ta'ala dan jumlahnya sangat sedikit - maka hati-hatinya mati laksana sumur-sumur yang kejatuhan bangkai busuk yang semestinya dapat mengalirkan air yang suci melainkan justru mencemarinya. Hati orang-orang yang ikhlas (*mukhlish*) laksana mata air yang memancarkan air-air yang segar dan mampu menghilangkan segala jenis noda dan dapat membersihkan segala jenis kotoran. Hati-hati yang semacam ini yang seharusnya menemui Allah Ta'ala hingga Allah Ta'ala

menemui kita di sebaik-baik tempat dan memberikan balasan terbaik.

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١ ﴾

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." [QS. Ar-Ra'd: 11]

HIDAYAH UNTUK DICETAK DAN DIPERJUALBELIKAN

Segala puji teruntuk Allah Ta'ala, shalawat dan salam tertuju kepada manusia yang termulya Nabi Muhammad ﷺ, keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti petunjuknya hingga akhir zaman...

Untaian syukur teruntuk Engkau Ya Allah... atas taufiq-Mu dan petunjuk-Mu kitab *Al-Ta'līm wa Mustaqbal al-Mujtama'āt al-Islāmiyah fi al-Takhthīth al-Isrāilī* karya Dr. Majid Irsan Al-Kilani telah selesai diterjemahkan, semoga buku ini memberikan sumbangsih untuk saudara-saudara seagama yang bercita-cita mengembalikan kejayaan umat Islam di masa mendatang...

Teruntuk istriku yang selalu men-*support* agar segera selesai terjemahan ini dan anak-anakku yang shalih nan shalihat yang memahami peran dan tugas yang diemban abahnya.., kuucapkan terima kasih tak terhingga... Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan berkumpul di Surga kelak...

Penerjemah

TIDAK UNTUK DICETAK
PENERBIT PUSTAKA AL-KAUTSAR